



**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN ANGGOTA
KELOMPOK TANI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
PETERNAKAN SAPI DI MARGO ASRI
DESA PONTANG**

SKRIPSI

Oleh
Bagus Nurcahyo
NIM 161510601108

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN ANGGOTA
KELOMPOK TANI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
PETERNAKAN SAPI DI MARGO ASRI
DESA PONTANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Menyelesaikan Program Studi Agribisnis (S1)
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh
Bagus Nurcahyo
NIM 161510601108

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT dan sholawat salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta kepada seluruh pihak yang mendukung saya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan rasa cinta dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Riyanto dan Ibu Kuswinarnik yang telah memberikan dukungan do'a, kasih sayang, semangat, motivasi dan materi.
2. Keluarga saya di Kediri yang memberikan bantuan berupa do'a, motivasi, semangat, dan materi.
3. Dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Ir Jani Januar, MT. yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan tiada henti terhadap penelitian yang saya lakukan.
4. Dosen pembimbing akademik saya, Bapak Aryo Fajar Sunartomo, SP. MSi. yang telah menjadi orang tua saya selama pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
5. Guru saya Bapak Gundar Najih yang telah memberikan dukungan do'a dan bimbingan kepada saya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember terutama Program Studi Agribisnis yang telah mendidik dan membimbing saya selama menuntut ilmu.
7. Sahabat-sahabat angkatan 2016 yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi saya.
8. Seluruh anggota Kelompok Tani Margo Asri dan masyarakat Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu saya dalam melakukan penelitian.

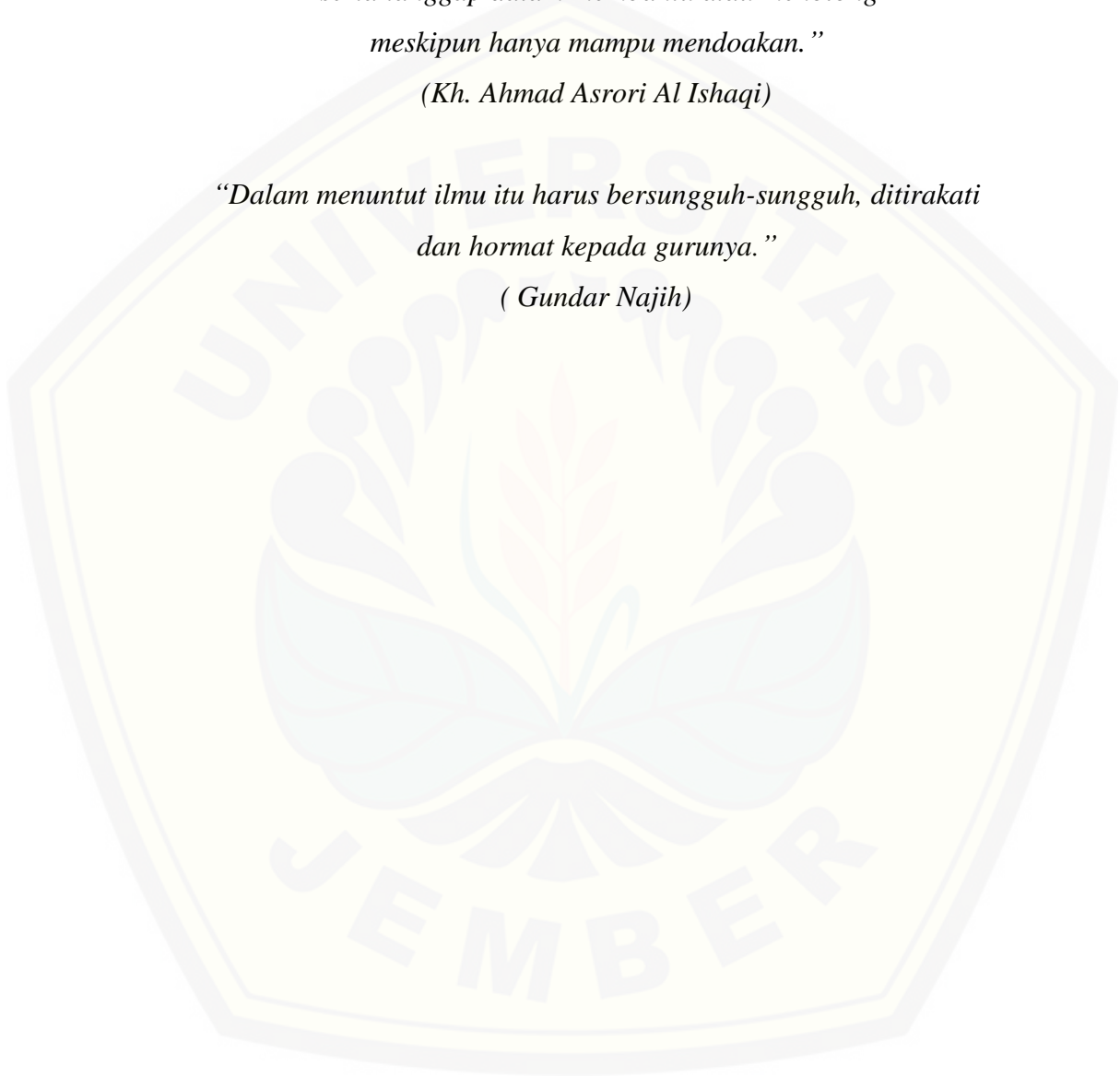
MOTTO

“Jadikanlah diri kita ini sebagai orang yang memiliki sifat welas asih. Artinya mudah tersentuh hatinya terhadap kesulitan atau derita sesama serta tanggap dalam membantu atau menolong meskipun hanya mampu mendoakan.”

(Kh. Ahmad Asrori Al Ishaqi)

“Dalam menuntut ilmu itu harus bersungguh-sungguh, ditirakati dan hormat kepada gurunya.”

(Gundar Najih)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Nurcahyo

NIM : 161510601108

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Analisis Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani dan Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Di Margo Asri Desa Pontang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.


Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan tidak benar.

Jember, Oktober 2020
Yang menyatakan,

Bagus Nurcahyo
161510601108

SKRIPSI

**ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN ANGGOTA
KELOMPOK TANIDAN STRATEGI PENGEMBANGAN
PETERNAKAN SAPI DI MARGO ASRI
DESA PONTANG**



Oleh
Bagus Nurcahyo
NIM 161510601108

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : **Dr. Ir Jani Januar, MT.**
NIP.195901021988031002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani dan Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Di Margo Asri Desa Pontang**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing,

Dr. Ir Jani Januar, MT.
NIP.195901021988031002

Dosen Penguji Utama,

Dosen Penguji anggota,

Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P.
NIP. 196403041989021001

Arvo Fajar Sunartomo, SP. MSi.
NIP. 197401161999031001

Mengesahkan

Dekan,

Ir. Sigit Soeparjono, M.S., Ph.D.
NIP. 196005061987021001

RINGKASAN

Analisis Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani dan Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Di Margo Asri Desa Pontang; Bagus Nurcahyo, 161510601108; Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Desa Pontang merupakan suatu daerah yang terletak di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Desa Pontang memiliki potensi untuk pengembangan populasi sapi potong karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah memiliki jumlah populasi sapi potong yang relatif tinggi yaitu terdapat diperingkat ketiga dalam satu Kecamatan Ambulu, mendapatkan bantuan dana hibah yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Jember untuk usaha peternakan sapi potong dengan visi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok. Kelompok Tani Margo Asri pada tahun 2010 mendapatkan bantuan dana hibah dari pemerintah berupa uang sebesar Rp 340.000.000 untuk usaha peternakan sapi. Anggota Kelompok Tani Margo Asri yang mengelola usaha peternakan sapi berjumlah 25 orang. Jenis sapi yang dikelola adalah Medura dengan jumlah 25 ekor. Pendapatan yang diterima masih tergolong rendah karena produksinya rendah dan belum memiliki strategi untuk mengembangkan usaha peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dari hasil usaha peternakan sapi, (2) menyusun strategi pengembangan usaha peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive method*. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, kontribusi pendapatan dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan yang diterima anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha peternakan sapi adalah Rp 323.867/tahun dan kontribusi pendapatan sebesar 2%. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu tergolong rendah karena $\leq 35\%$. (2) analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS sebesar 1,99 dan nilai EFAS sebesar 2,74 sehingga berada di posisi Grey Area. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan sapi adalah S-O dengan cara meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan memanfaatkan pengalaman berternak dan melakukan pengolahan limbah kotoran sapi melalui pemanfaatan jumlah tenaga kerja yang dimiliki.

Kata Kunci: Peternakan Sapi, Pendapatan, Kontribusi Pendapatan, Strategi.

SUMMARY

Analysis of the Income Contributions of Farmer Group Members and Strategy for Developing Margo Asri Cattle Farming in Pontang Village; Bagus Nurcahyo, 161510601108; Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Pontang Village is an area located in Ambulu District Jember Regency. Pontang village has the potential to develop the beef cattle population because it has several advantages, including having a relatively high number of beef cattle population, namely being ranked third in one Ambulu District, receiving grant assistance provided by the Jember regency government for beef cattle farming with a vision increase the income and welfare of group members. The Margo Asri Farmer Group in 2010 received a grant from the government in the form of Rp 340,000,000 for the cattle farming business. There are 25 members of Margo Asri's Farmer Group managing the cattle farm. The types of the cattle managed are Medura with 25 cows. The income received is still relatively low because of low production and does not yet have a strategy to develop a livestock business. This study aimed to: (1) know the income contribution of members of the Margo Asri Farmer Group in Pontang Village from the results of the cattle farming business, (2) Develop a strategize the development of a cattle farming business in the Margo Asri Farmer Group. Location selection was determined by the purposive method. Sampling in this study was conducted by the saturated sampling method. This research used a descriptive-analytic method. Data analysis tools used are income analysis, revenue contribution, and SWOT analysis.

The results showed that (1) the income received by the Margo Asri Farmer Group members from the results of the cattle farming business was Rp 323,867 / year and income contribution was 2%. The criteria for decision making categorized are low because <35%. (2) SWOT analysis showed IFAS value was 1.99 and EFAS value was 2.74 so it was in the Gray Area position. The strategy that can be applied in the development of cattle farming business was S-O by increasing the amount of production to fill up the consumer needs by utilizing the experience of livestock and processing cattle dung waste through the utilization of the number of workers.

Keywords: Cattle Farming, Revenue, Revenue Contribution, Strategy.

PRAKATA

Puji syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani dan Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Di Margo Asri Desa Pontang”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember, Ir. Sigit Soeprjono, MS., Ph.D. yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan dan perijinan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, M. Rondhi, SP., MP., Ph.D. yang telah memberikan motivasi, semangat dan memfasilitasi sarana prasarana dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dosen Pembimbing Utama, Dr. Ir Jani Januar, MT. Dosen Penguji Utama, Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P dan Dosen Penguji Anggota, Aryo Fajar Sunartomo, SP. MSi. yang telah memberikan bimbingan, kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember khususnya Program Studi Agribisnis yang memberikan ilmu, mendidik dan membimbing kepada penulis.
5. Almamater tercinta, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Komoditas Sapi Potong	12
2.3 Landasan Teori	14
2.3.1 Teori Budidaya Sapi Potong.....	14
2.3.2 Teori Strategi.....	16
2.3.3 Teori Biaya dan Pendapatan.....	17
2.3.4 Teori Investasi	19
2.3.5 Teori Kontribusi Pendapatan.....	20
2.3.6 Teori SWOT	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Metode Pengambilan Contoh	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29

3.5 Metode Analisis Data	29
3.6 Definisi Operasional	35
BAB. 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Pontang	37
4.1.1 Sejarah Desa Pontang	37
4.1.2 Kondisi Geografis Desa Pontang	38
4.1.3 Keadaan dan Jenis Penggunaan Tanah	38
4.1.4 Kondisi Sosial Masyarakat Desa Pontang	39
4.1.5 Struktur Mata Pencaharian Penduduk Desa Pontang	42
4.1.6 Usaha Peternakan Sapi di Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember .	43
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	45
4.2.1 Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dari Hasil Usaha Peternakan Sapi	45
4.2.2 Strategi Pengembangan Peternakan Sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	75
KUISIONER	161
DOKUMENASI	183

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Populasi Sapi Potong di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2014-2018.....	1
1.2	Populasi Sapi Potong di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten pada Tahun 2014-2018	2
1.3	Populasi Sapi Potong di Kabupaten Jember Tahun 2014-2018	3
1.4	Populasi Sapi Potong di Kecamatan Ambulu Tahun 2013-2017.....	4
3.1	Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS).....	32
3.2	Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)	33
4.1	Penggunaan Tanah di Desa Pontang pada Tahun 2017	39
4.2	Data Jumlah Penduduk Desa Pontang Tahun 2018	40
4.3	Jumlah Sarana Prasarana, Keberadaan Lembaga dan Fasilitas di Desa Pontang Tahun 2018	40
4.4	Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Desa Pontang Tahun 2017	41
4.5	Data Pendidikan Terakhir Masyarakat Desa Pontang pada Tahun 2017	42
4.6	Data Mata Pencaharian Rumah Tangga Penduduk Desa Pontang pada Tahun 2018	42
4.7	Biaya Variabel, Biaya Tetap, dan Total Biaya Keseluruhan Usaha Peternakan Sapi pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu dalam 1 Kali Produksi	46
4.8	Penerimaan dari Hasil Usaha Peternakan Sapi pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu dalam 1 Kali Produksi	48
4.9	Total Pendapatan dari Hasil Usaha Peternakan Sapi pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu dalam 1 Kali Produksi dan dalam 1 Tahun	49
4.10	Pendapatan Keluarga Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu dalam 1 Tahun.....	51
4.11	Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) pada Usaha Peternakan Sapi di Anggota Kelompok Tani Margo Asri	54
4.12	Matriks Faktor Strategi ETERNAL (EFAS) pada Usaha Peternakan Sapi di Anggota Kelompok Tani Margo Asri	59
4.13	Perkembangan Total Konsumsi Daging Sapi dalam Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2014-2018.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Kurva Biaya Produksi	20
2.2	Kurva Pendapatan.....	23
2.3	Kurva Produksi.....	24
2.4	Skema Kerangka Pemikiran	33
3.1	Matrik Posisi Kompetitif Relatif	42
3.2	Matrik SWOT	42
4.1	Matrik Posisi Kompetitif Relatif Usaha Peternakan Sapi Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang	70
4.2	Matrik SWOT Usaha Peternakan Sapi Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Data Identitas Sampel Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	83
B	Biaya Variabel Vitamin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	84
C	Biaya Variabel Obat pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	87
D	Biaya Variabel Pakan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	96
E	Biaya Variabel Jarum Suntik pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	99
F	Biaya Variabel Listrik dan Air pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	102
G	Biaya Variabel Tali pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	105
H	Biaya Variabel Sapi Bakalan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.....	108
I	Total Biaya Variabel pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.....	109
J	Biaya Variabel Tenaga Kerja pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	113
K	Biaya Variabel Tenaga Kerja IB pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.....	116
L	Total Biaya Tenaga Kerja pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.....	117
M	Biaya Tetap Penyusutan Bangunan Kandang dan Gudang pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.....	118
N	Biaya Tetap Penyusutan Sabit pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.....	119
O	Biaya Tetap Sewa Lahan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.....	120
P	Biaya Tetap Sapu Lidi pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	121
Q	Biaya Tetap Cikrak pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	124
R	Biaya Tetap Timba pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	127
S	Total Biaya Tetap pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.....	130

T	Total Biaya Tetap pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi	133
U	Perhitungan Kas Pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri dalam 1 Kali Produksi	134
V	Total Biaya pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi	135
W	Tabel Pertambahan Nilai Bakalan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi	129
X	Tabel Total Penerimaan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun dalam 1 Kali Produksi	138
Y	Tabel Pendapatan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Tahun	139
Z	Tabel Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Tahun.	142
A1	Rating Responden Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan	143
A2	Rating Responden Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman	145
B1	Bobot Responden Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan	146
B2	Bobot Responden Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman	148
C1	Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS) Pada Pengembangan Peternakan Sapi di Kelompok Tani Margo AsriDesa Pontang	149
C2	Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Pada Pengembangan Peternakan Sapi di Kelompok Tani Margo AsriDesa Pontang	151
C3	Lampiran Matriks Posisi Kompetitif Relatif	160
C4	Lampiran Kuisisioner	161
C5	Lampiran Dokumentasi Penelitian	183

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Susilawati (2017:3), peternakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam mengusahakan hewan ternak dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Sektor peternakan pada tahun 2015 memiliki kontribusi sebesar 13 % terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian. Peternakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia diantaranya adalah sapi. Sapi merupakan salah satu jenis hewan ternak yang berperan penting sebagai sumber daging, susu, kulit dan tenaga kerja. Peternakan sapi yang diusahakan oleh masyarakat diantaranya adalah sapi potong. Sapi potong dipilih oleh masyarakat untuk diusahakan dengan tujuan dapat mencukupi kebutuhan protein hewani di dalam negeri. Protein hewani ini memiliki peran yang penting terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan peternakan sapi potong. Masyarakat yang beternak sapi potong dapat meningkatkan jumlah populasi di Indonesia. Berikut ini data jumlah populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.1 Populasi Sapi Potong di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2014-2018

Provinsi	Populasi Sapi Potong (Ekor)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jawa Timur	4.125.333	4.267.325	4.407.807	4.511.613	4.657.567
Sulawesi Selatan	1.200.137	1.289.442	1.366.665	1.419.018	1.508.401
Jawa Tengah	1.592.638	1.642.578	1.674.573	1.710.769	1.721.018

Sumber: *Badan Pusat Statistik, (2018).*

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat 3 provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah populasi sapi potong terbesar pada tahun 2014-2018 yaitu Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah. Posisi pertama berdasarkan data jumlah populasi sapi potong terbesar di Indonesia adalah Jawa Timur. Populasi sapi potong di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018, yaitu masing-masing sebesar 4.267.325 ekor, 4.407.807 ekor, 4.511.613 ekor, dan 4.657.567 ekor. Peningkatan populasi sapi potong paling tinggi terjadi pada tahun 2016, sedangkan jumlah populasi sapi potong yang paling tinggi terjadi di tahun 2018 yaitu 4.657.567 ekor.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang terdapat di Indonesia. Provinsi Jawa Timur berpotensi besar untuk pengembangan peternakan sapi potong karena memiliki jumlah populasi sapi potong paling tinggi di Indonesia. Populasi sapi potong di Provinsi Jawa Timur yang tinggi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan daging sapi potong di Provinsi Jawa Timur dan di Indonesia. Kebutuhan daging sapi potong yang terpenuhi diharapkan dapat mencukupi kebutuhan protein hewani di Provinsi Jawa Timur dan Indonesia. Populasi sapi potong di Provinsi Jawa Timur tersebut mengalami peningkatan tiap tahun sehingga dapat terus dikembangkan. Pengembangan populasi sapi potong di Provinsi Jawa Timur memerlukan dukungan dari pengembangan sapi potong di tingkat kabupaten. Berikut ini data jumlah populasi sapi potong di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.2 Populasi Sapi Potong di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten pada Tahun 2014-2018

Kabupaten	Populasi Sapi Potong (Ekor)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Sumenep	349.081	353.124	357.422	361.127	367.382
Tuban	314.937	324.295	329.272	334.143	339.563
Probolinggo	244.718	256.249	262.408	266.884	275.565
Jember	236.198	243.390	250.112	253.113	258.205
Sampang	203.863	211.176	212.776	215.020	215.664

Sumber: *Provinsi Jawa Timur dalam Angka, (2015, 2016, 2017, 2018, 2019).*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa terdapat 5 kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang menjadi sentra sapi potong pada tahun 2014-2018 yaitu Sumenep, Tuban, Probolinggo, Jember dan Sampang. Berdasarkan data populasi sapi potong di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018, Kabupaten Sumenep menempati posisi pertama dengan jumlah 367.382 ekor. Posisi kedua ditempati oleh Kabupaten Tuban dengan jumlah 339.563 ekor dan posisi ketiga ditempati oleh Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 275.565 ekor pada tahun 2018. Posisi keempat ditempati oleh Kabupaten Jember dengan jumlah 258.205 ekor pada tahun 2018. Populasi sapi potong di Kabupaten Jember mengalami peningkatan pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018, yaitu masing-masing sebesar 243.390 ekor, 250.112 ekor, 253.113 ekor, dan 258.205 ekor. Populasi sapi potong di Kabupaten Jember mengalami peningkatan paling tinggi pada tahun 2015.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember memiliki potensi untuk dikembangkan peternakan sapi potong karena memiliki sumberdaya alam berupa lahan pertanian seluas 46,41% dari wilayah Kabupaten Jember dan 1670 gumuk, sebagai penyuplai kebutuhan daging sapi potong di wilayah Besuki, dan memiliki jumlah populasi sapi potong diperingkat keempat dalam satu Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Jember diharapkan mampu memenuhi kebutuhan daging sapi potong yang ada di wilayah Kabupaten Jember dan Jawa Timur. Jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Jember ini mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Peningkatan populasi sapi potong di Kabupaten Jember mendapatkan dukungan pengembangan sapi potong pada tingkat kecamatan. Berikut ini merupakan data jumlah populasi sapi potong yang ada di Kabupaten Jember pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.3 Populasi Sapi Potong di Kabupaten Jember Tahun 2014-2018.

Kecamatan	Populasi Sapi Potong (Ekor)				
	2014	2015	2016	2017	2018
Gumukmas	16.360	16.856	17.322	17.530	17.882
Silo	15.927	16.410	16.863	17.064	17.408
Sumberbaru	14.297	14.730	15.137	15.317	15.628
Tempurejo	13.629	14.042	14.428	14.603	14.897
Sumberjambe	13.507	13.916	14.300	14.473	14.764
Puger	12.626	13.008	13.368	13.529	13.800
Wuluhan	11.882	12.234	12.581	12.732	12.988
Kencong	10.893	11.224	11.533	11.672	11.907
Ledokombo	9.450	9.737	10.066	10.125	10.329
Rambipuji	8.646	8.909	9.155	9.265	9.450
Bangsalsari	8.085	8.330	8.560	8.663	8.836
Sukowono	7.850	8.088	8.311	8.410	8.580
Jelbuk	7.760	7.995	8.216	8.315	8.482
Mumbulsari	7.720	7.955	8.174	8.272	8.439
Kalisat	7.618	7.849	8.066	8.163	8.327
Ambulu	7.512	7.741	7.954	8.049	8.213
Mayang	7.005	7.217	7.417	7.507	7.656
Arjasa	5.866	6.044	6.211	6.285	6.411
Jenggawah	5.849	6.026	6.193	6.266	6.392
Balung	5.515	5.682	5.839	5.909	6.027

Sumber: *Kabupaten Jember dalam Angka, (2015, 2016, 2017, 2018, 2019).*

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa terdapat 20 kecamatan di Kabupaten Jember yang memiliki jumlah populasi sapi potong terbesar pada tahun 2014-2018. Berdasarkan data jumlah populasi sapi potong di Kabupaten

Jember pada tahun 2014-2018, Kecamatan Gumukmas menempati posisi pertama dengan jumlah populasi sapi potong pada tahun 2018 sebesar 17.882 ekor. Posisi kedua ditempati oleh Kecamatan Silo yang memiliki populasi sapi potong pada tahun 2018 sebesar 17.408 ekor, kemudian posisi ketiga ditempati oleh Kecamatan Sumberbaru yang memiliki populasi sapi potong pada tahun 2018 sebesar 15.628 ekor. Posisi ke enam belas ditempati oleh Kecamatan Ambulu dengan jumlah populasi sapi potong pada tahun 2018 sebesar 8.213 ekor. Populasi sapi potong di Kecamatan Ambulu masuk dalam kategori dua puluh besar sebagai kecamatan di Kabupaten Jember yang menjadi sentra sapi potong.

Kecamatan Ambulu termasuk salah satu daerah di Kabupaten Jember yang memiliki potensi untuk peternakan sapi potong. Kondisi tersebut dapat diketahui berdasarkan beberapa faktor diantaranya adalah memiliki laju pertumbuhan yang relatif stabil, berada pada peringkat keenam belas berdasarkan jumlah populasi sapi potong dalam satu Kecamatan Ambulu, sebagai salah satu sentra dibagian selatan wilayah Kabupaten Jember, dan didukung oleh potensi sumberdaya alam yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan daging sapi potong di wilayah Kecamatan Ambulu dan Kabupaten Jember. Populasi sapi potong di Kecamatan Ambulu perlu untuk dikembangkan agar dapat mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan jumlah populasi sapi potong yang ada di Kecamatan Ambulu memerlukan dorongan dan dukungan pengembangan peternakan sapi potong di tingkat desa. Berikut ini adalah data jumlah populasi sapi potong di tiap-tiap desa yang ada di Kecamatan Ambulu pada tahun 2013-2017.

Tabel 1.4 Populasi Sapi Potong di Kecamatan Ambulu Tahun 2013-2017.

Desa	Populasi Sapi Potong (Ekor)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Sumberejo	1.884	1.788	2.067	1.639	2.115
Sabrang	1.088	1.049	1.212	961	1.240
Pontang	1.062	1.045	1.208	958	1.236
Karanganyar	961	941	1.088	863	1.114
Ambulu	772	771	892	707	912
Andongsari	684	665	770	611	789
Tegalsari	619	543	628	498	643
Total	7.070	6.802	7.865	6.237	8.049

Sumber: Kecamatan Ambulu dalam Angka, (2014, 2015, 2016, 2017, 2018).

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat diketahui bahwa total populasi sapi potong di Kecamatan Ambulu mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Populasi sapi potong di Kecamatan Ambulu pada tahun 2013 sebesar 7.070 ekor, kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi 6.802 ekor dan meningkat ditahun 2015 menjadi 7.865 ekor. Populasi sapi potong di Kecamatan Ambulu tersebut mengalami penurunan kembali ditahun 2016 menjadi 6.237 ekor dan mengalami peningkatan ditahun 2017 menjadi 8.049 ekor. Populasi sapi potong di Kecamatan Ambulu pada tahun 2013-2017, Desa Sumberejo menempati posisi pertama dengan jumlah populasi sapi potong pada tahun 2017 sebesar 2.115 ekor. Posisi kedua ditempati oleh Desa Sabrang dengan jumlah populasi sapi potong pada tahun 2017 sebesar 1.240 ekor, kemudian posisi ketiga ditempati oleh Desa Pontang dengan jumlah populasi sapi potong pada tahun 2017 sebesar 1.236 ekor. Populasi sapi potong di Desa Pontang mengalami fluktuasi ditahun 2013-2017. Populasi sapi potong yang ada di Desa Pontang pada tahun 2013 sebesar 1.062 ekor, kemudian mengalami penurunan ditahun 2014 menjadi 1.045 ekor dan meningkat pada tahun 2015 menjadi 1.208 ekor. Populasi sapi potong mengalami penurunan kembali ditahun 2016 menjadi 958 ekor dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 1.236 ekor.

Desa Pontang merupakan suatu daerah yang terletak di Kecamatan Ambulu. Desa Pontang memiliki potensi untuk pengembangan populasi sapi potong karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah memiliki jumlah populasi sapi potong yang relatif tinggi yaitu terdapat diperingkat ketiga dalam satu Kecamatan Ambulu, mendapatkan bantuan dana hibah yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Jember untuk usaha peternakan sapi potong dengan visi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok dan usaha peternakannya masih berjalan hingga sekarang. Berdasarkan keadaan tersebut diharapkan mampu mencukupi kebutuhan daging sapi potong dan protein hewani bagi masyarakat di Desa Pontang dan sekitarnya. Menurut Kementerian Pertanian (2015:128), dana hibah yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Jember sesuai dengan kebijakan pembangunan pertanian tahun 2015-2019 yang tertuang dalam kebijakan umum yaitu peningkatan swasembada daging sapi potong. Bantuan

dana hibah tersebut juga memiliki kesesuaian dengan program unggulan Gubernur Jawa Timur tahun 2014-2019 terkait peningkatan produksi dan produktivitas bahan pangan khususnya daging sapi potong yaitu UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting). Pemerintah Kabupaten Jember bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Jember menyusun dan melaksanakan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan produksi daging sapi potong di daerah Jember. Kebijakan yang disusun dan dilaksanakan diantaranya adalah memberikan bantuan berupa modal dana hibah kepada peternak sapi potong untuk melakukan usaha peternakan. Modal yang diberikan tersebut berupa uang tunai.

Peternakan sapi di Desa Pontang diantaranya dilakukan oleh Kelompok Tani Margo Asri. Kelompok Tani Margo Asri pada tahun 2010 mendapatkan bantuan dana hibah dari pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember untuk usaha peternakan sapi. Dana hibah yang diberikan oleh pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember kepada Kelompok Tani Margo Asri termasuk program *Top-down*. Program dana hibah tersebut berawal dari pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember memberikan uang tunai sebesar Rp 340.000.000 kepada Kelompok Tani Margo Asri untuk usaha peternakan sapi. Pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember memberikan bantuan dana hibah tersebut agar Kelompok Tani Margo Asri dapat memanfaatkan limbah kotoran sapi sebagai pupuk organik untuk lahan pertaniannya. Visi dari program dana hibah yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Margo Asri. Misi program dana hibah yaitu (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pembinaan, pelatihan, penyuluhan, (2) Memberikan bantuan berupa input dan alat-alat produksi peternakan sapi, (3) Memfasilitasi peralatan pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik. Kelompok Tani Margo Asri memperoleh bantuan dana hibah dari pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember karena memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah berbadan hukum, terbentuk sudah lama yaitu sejak tahun 1995, memiliki tanah dan sawah yang luas sebesar 90 hektar, dan berprestasi dalam pertanian padi dengan menggunakan pupuk organik.

Kelompok Tani Margo Asri memiliki jumlah anggota sebanyak 30 orang. Anggota Kelompok Tani Margo Asri tersebut memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan ada yang menjadi buruh tani. Seluruh anggota Kelompok Tani Margo Asri pada mulanya ikut mengelola usaha peternakan sapi namun sekarang tinggal 25 orang saja yang mengelola dikarenakan 5 orang lainnya berhenti. Kedua orang anggota Kelompok Tani Margo Asri diberhentikan oleh kelompok dalam mengelola usaha peternakan sapi dikarenakan tidak mematuhi peraturan yang ada, sedangkan untuk 3 orang lainnya memilih mengelola sawahnya. Sapi yang diusahakan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri pada mulanya berupa betina berumur 1 tahun yang berjumlah 30 ekor dengan jenis Simmental, Limousin dan Madura, namun sekarang tinggal 25 ekor dengan jenis Madura. Penurunan jumlah sapi yang dikelola oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dikarenakan dijual dan ada yang mati. Jumlah sapi yang dijual berjumlah 3 ekor dan yang mati berjumlah 2 ekor. Setiap anggota Kelompok Tani Margo Asri mengelola 1 ekor sapi bakalan. Berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) bahwa setiap 1 orang peternak maksimal mengelola sapi 5 ekor. Anggota Kelompok Tani Margo Asri memilih untuk mengusahakan jenis sapi Madura saja dikarenakan perawatannya lebih mudah dan efisien terhadap pakan. Sapi Madura tersebut nantinya dipasarkan oleh Kelompok Tani Margo Asri dengan cara dijual kepada blantik-blantik yang ada di daerah sekitar Desa Pontang. Sistem penentuan harga yang dilakukan oleh blantik dan Kelompok Tani Margo Asri yaitu berdasarkan ciri-ciri fisik sapi saja tanpa menimbang untuk mengetahui berat bobotnya. Sapi yang dijual oleh Kelompok Tani Margo Asri kepada blantik rata-rata berumur 1,5 tahun dengan harga rata-rata sebesar 12 juta/ekor. Kelompok Tani Margo Asri dalam beternak sapi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompok tani sehingga pembagian hasil penjualan sapi $\frac{2}{3}$ diberikan ke anggota kelompok dan $\frac{1}{3}$ ke kelompok tani. Peternakan sapi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Margo Asri memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki petugas penyuluhan, terdapat anggota kelompok yang dapat membantu dalam menangani kesehatan sapi, terdapat fasilitas cukup lengkap (obat-obatan, peralatan kesehatan, sumur, kandang, listrik dan gudang), peralatan produksi (timba, sapu lidi, cikrak,

dan tali), memperoleh bantuan input dari pemerintah Kabupaten Jember, memiliki badan hukum dan didukung oleh sumberdaya alam yang ada di Desa Pontang seperti gandum dan lahan pertanian.

Berdasarkan visi misi program dana hibah dan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kelompok Tani Margo Asri diharapkan dapat meningkatkan produksi sapi yang dihasilkan dan pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok tani, namun pada kenyataannya produksi sapi yang dihasilkan oleh kelompok tani margo Asri tergolong rendah yaitu rata-rata 1 ekor per 3 tahun. Produksi sapi yang rendah mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha ternak sapi menjadi rendah. Pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha peternakan sapi yaitu rata-rata Rp 1.000.000 per tahun. Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha ternak sapi tergolong rendah. Pendapatan yang rendah berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan yang diterima oleh Anggota Kelompok Tani Margo Asri dari usaha peternakan sapi menjadi rendah karena tidak sesuai dengan visi misi program dana hibah. Kelompok Tani Margo Asri dalam mengelola usaha ternak sapi dilakukan dengan cara tradisional, sesuai pengetahuan masing-masing anggota kelompok dan dijadikan sebagai usaha sampingan saja. Kelompok Tani Margo Asri juga belum menyusun strategi yang dapat membantu dalam pengembangan usaha ternak sapi sehingga diperlukan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kontribusi pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha ternak sapi agar sesuai dengan visi misi program dana hibah. Berdasarkan latar belakang permasalahan pada Kelompok Tani Margo Asri, peneliti ingin mengkaji kontribusi pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok tani dan menyusun strategi-strategi yang dapat mendukung dalam pengembangan usaha peternakan sapi pada anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dari hasil usaha peternakan sapi ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengkaji kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dari hasil usaha peternakan sapi.
2. Untuk menyusun strategi pengembangan usaha peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.

2.3.2 Manfaat

1. Bagi peternak sapi, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan tentang strategi pengembangan usaha peternakan sapi yang tepat.
2. Bagi Mahasiswa, dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai tambahan informasi mengenai strategi pengembangan usaha peternakan sapi.
4. Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam pembuatan kebijakan terkait peternakan sapi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Zulfikri (2014), dengan judul “Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas” sesuai dengan permasalahan yang pertama terkait kontribusi pendapatan peternak sapi potong. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendapatan dan kontribusi pendapatan. Berdasarkan hasil analisis pendapatan pada peternakan sapi potong di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh peternak dari hasil usaha peternakan sapi potong pada skala 1, skala 2 dan skala 3 yaitu masing-masing Rp 5.553.816 per tahun, Rp 12.913.595 per tahun dan Rp 21.039.268 per tahun. Adapun kontribusi pendapatan peternak dari hasil usaha peternakan sapi potong pada skala 1, skala 2 dan skala 3 tergolong rendah yaitu 15,2 %, 25,5 % dan 33,2% atau <35%. Kondisi tersebut dikarenakan produksi sapi potong yang dihasilkan kurang optimal dan pendapatan yang diterima rendah.

Menurut Setiawan (2014), dengan judul “Kontribusi Pendapatan Usahaternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Rumahtangga Petenak (Studi Kasus di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)” sesuai dengan permasalahan pertama terkait kontribusi pendapatan yang didapatkan oleh peternak sapi potong. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan. Berdasarkan hasil analisis pendapatan yang dilakukan oleh peternak sapi potong di Desa Sukolilo, diperoleh data bahwa pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha peternakan sapi potong sebesar Rp 1.326.981 per tahun. Adapun kontribusi pendapatan peternak dari hasil peternakan sapi potong tergolong rendah yaitu 6,8 % atau <35 %. Kondisi ini disebabkan oleh peternak yang memiliki jumlah populasi sapi potong sedikit dan melakukan usaha peternakan sebagai pekerjaan sampingan saja.

Pendapat Wahyuni (2014), dalam penelitiannya dengan judul “Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas (*Working Time Allocation and Income of Cattle Farmers*

at Megang Sakti Subdistrict Musi Rawas Regency)” terdapat kesesuaian dengan permasalahan pertama yaitu terkait kontribusi pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong. Alat analisis yang digunakan pada penelitian yaitu pendapatan dan kontribusi pendapatan. Berdasarkan hasil analisis pendapatan yang telah dilakukan oleh peternakan sapi potong di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, didapatkan data pendapatan yang diterima oleh peternak sebesar Rp 8.351.495 per tahun. Adapun kontribusi pendapatan peternak dari hasil usaha peternakan sapi potong tergolong rendah yaitu 21,54 % atau <35 %. Kondisi tersebut dikarenakan peternak dalam melakukan usaha peternakan sapi potong kurang optimal dan sebagai pekerjaan sampingan saja.

Berdasarkan penelitian Purnomo dkk., (2017), yang berjudul “Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Rakyat di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri” sesuai dengan permasalahan yang kedua terkait dengan strategi pengembangan usaha peternakan sapi potong. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor internal yang berupa kekuatan (*strength*) utama yaitu terdapat limbah kotoran sapi yang melimpah, biaya yang dikeluarkan untuk modal rendah, dan terjadi interaksi yang bersifat kekeluargaan, sedangkan kelemahan (*weakness*) utama yang dimiliki adalah belum mengelola limbah kotoran sapi secara optimal, pendidikan yang ditempuh oleh peternak masih rendah dan beternak sapi potong sebagai usaha sampingan. Faktor eksternal berupa peluang (*opportunity*) utama yaitu terdapat jaringan pasar yang luas di Indonesia, permintaan daging sapi potong yang terus meningkat dan adanya kebijakan pemerintah yang membatasi impor daging sapi potong, sedangkan ancaman (*threats*) utama adalah terdapat peran blantik yang dominan dalam menentukan harga sapi potong, memiliki kelembagaan peternak atau petani sapi potong yang masih lemah dan terdapat ahli fungsi lahan pertanian. Strategi yang dapat diterapkan berdasarkan hasil analisis SWOT adalah S-O dengan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam memanfaatkan sumber daya lahan yang tersedia, bekerjasama dengan pemerintah daerah yang bertujuan untuk mempermudah dalam pemasaran, dan peternak diberikan pembekalan pengetahuan serta teknologi yang tepat.

Menurut Malotes (2016), yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan” terdapat kesesuaian dengan permasalahan yang kedua terkait dengan strategi pengembangan peternakan sapi potong. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peternakan di Kecamatan Tinangkung bahwa faktor internal yang berupa kekuatan (*strength*) utama yaitu ketersediaan tenaga kerja cukup dan memiliki pengalaman beternak yang cukup lama, sedangkan kelemahan (*weakness*) utama yang dimiliki adalah perawatan hewan ternak kurang optimal dan hasil produksi ternak sapi potong masih rendah. Faktor eksternal berupa peluang (*opportunity*) utama yaitu mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah, terdapat teknologi yang baik dan permintaan terhadap daging sapi potong tinggi, sedangkan ancaman (*threats*) utama adalah keamanan hewan ternak yang tidak kondusif, terdapat penyakit berbahaya dan memiliki tenaga penyuluh yang terbatas. Strategi yang digunakan oleh peternakan sapi potong berdasarkan analisis SWOT yaitu S-O dengan cara mengoptimalkan kemampuan internal yang dimiliki oleh peternak dan mengelola limbah pertanian dengan cara tepat.

Suyudi dkk., (2016), berpendapat dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi dan Model Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Rancah” memiliki kesesuaian dengan permasalahan kedua terkait dengan strategi pengembangan peternakan sapi potong. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data bahwa faktor internal berupa kekuatan utama yaitu peternak memiliki pengalaman beternak cukup lama, terdapat limbah sapi potong yang melimpah, dan memperoleh bantuan dari pemerintah daerah setempat, sedangkan kelemahan utama yang dimiliki adalah tingkat pendidikan peternak masih rendah dan melakukan usaha ternak sebagai sambilan saja. Faktor eksternal berupa peluang utama yaitu terdapat kebijakan pemerintah terhadap pembatasan kuota impor daging sapi potong dan terdapat teknologi IB pada para peternak, sedangkan ancaman utama adalah masih terdapat sapi impor yang masuk, dan terjadinya alih fungsi lahan pertanian. Strategi yang sesuai berdasarkan hasil analisis SWOT adalah S-O melalui peningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam memelihara sapi potong dengan cara bekerjasama untuk meningkatkan produksinya.

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan acuan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan memiliki kesamaan yaitu dari sektor peternakan sapi, jumlah ternak sapi 1-2 ekor/orang, alat analisis yang digunakan yaitu SWOT, pendapatan dan kontribusi pendapatan serta faktor kekuatan (peternak memiliki pengalaman beternak cukup lama, terdapat ketersediaan tenaga kerja, terdapat limbah kotoran sapi yang melimpah), kelemahan (pendidikan anggota kelompok tani masih rendah, peternak dalam melakukan usaha peternakan sapi sebagai pekerjaan sampingan, produksinya masih rendah, perawatan sapi yang dilakukan oleh peternak kurang optimal), peluang (permintaan daging sapi potong yang mengalami peningkatan tiap tahun, terdapat dukungan dari kebijakan pemerintah daerah dan memiliki jaringan pasar yang luas), dan ancaman (keamanan ternak sapi yang tidak kondusif dan terdapat penyakit pada sapi yang berbahaya). Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu tempat penelitian, faktor kekuatan (interaksi antar peternak yang bersifat kekeluargaan dan memiliki anggota kelompok yang dapat mengobati ternak), kelemahan (sarana dan prasarana ada yang rusak), dan ancaman (kinerja petugas penyuluhan yang kurang sesuai). Penelitian terdahulu tersebut juga menunjukkan bahwa pendapatan dan kontribusi pendapatan dari usaha peternakan sapi tergolong rendah, sehingga peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai landasan dan menguji hipotesis mengenai pendapatan dan kontribusi pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha peternakan sapi.

2.2. Komoditas Sapi Potong

Menurut Susilorini dkk., (2008:21-27), sapi potong merupakan salah satu ternak ruminansia yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Sapi potong dipelihara oleh masyarakat Indonesia dikarenakan beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan pangan, untuk tabungan dan dimanfaatkan sebagai sumber tenaga kerja. Bangsa sapi potong yang dipelihara oleh masyarakat berasal dari Eropa, Inggris dan Indonesia. Bangsa sapi potong dari Eropa dan Inggris yaitu *Bos Taurus*. Bangsa sapi *Bos Taurus* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sapi Simmental

Sapi Simmental merupakan jenis sapi potong yang berasal dari Switzerland dan Prancis. Sapi Simmental memiliki ciri-ciri fisik yaitu warna tubuh kuning sampai merah, pada bagian muka, dada dan rambut ekor mempunyai warna putih dan bagian hidung berwarna merah muda. Sapi Simmental memiliki beberapa kelebihan yaitu memiliki sifat jinak, mampu memproduksi daging dan susu dengan kuantitas yang tinggi, mampu melahirkan anakan dengan berat badan relatif tinggi, memiliki lemak yang sedikit, dan memiliki kemampuan yang baik dalam menyusui anaknya. Sapi Simmental memiliki kekurangan yaitu membutuhkan pemeliharaan yang lebih teratur, membutuhkan air minum dengan jumlah tinggi dan membutuhkan kandang yang bersih.

2. Sapi Limousin

Sapi Limousin adalah jenis sapi potong yang berasal dari Perancis. Sapi Limousin memiliki ciri-ciri fisik yaitu tubuh berwarna merah keemasan dengan bagian perut berwarna jerami, berukuran tubuh sedang, tidak memiliki tanduk dan bagian mulut berwarna merah. Sapi Limousin memiliki beberapa kelebihan yaitu mampu menghasilkan daging dengan kuantitas dan kualitas tinggi, mudah beradaptasi dengan lingkungan, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan pertumbuhannya lebih cepat. Sapi Limousin ini memiliki kekurangan diantaranya adalah membutuhkan pakan dalam jumlah yang tinggi, membutuhkan perawatan yang lebih intensif, membutuhkan ukuran kandang lebih besar dan melahirkan anakan yang relatif kecil.

Bangsa sapi potong yang asli dari Indonesia diantaranya adalah Sapi Madura. Sapi Madura merupakan jenis sapi hasil dari persilangan antara *Bos indicus* dengan *Bos sondaicus*. Sapi Madura memiliki ciri-ciri fisik yaitu bulu badan berwarna merah bata dan ada yang abu-abu, memiliki tanduk yang pendek dan kecil, serta telinga menggantung. Sapi Madura memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah tahan terhadap kondisi lingkungan yang panas, memiliki nafsu makan tinggi, mampu mencerna pakan yang berkualitas jelek, memiliki kualitas daging yang baik, memiliki jumlah lemak sedikit, dan sebagai tenaga kerja untuk

membajak sawah. Sapi Madura tersebut memiliki kekurangan yaitu memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil, berkaki pendek dan mudah terserang penyakit pada waktu peralihan musim.

Menurut Purbowati (2012:13), sapi potong adalah salah satu jenis sapi yang memiliki ciri-ciri fisik berlambung besar, memiliki punuk, telinga panjang, memiliki badan besar, berkaki empat, serta bertanduk. Sapi potong termasuk jenis sapi cepat beradaptasi pada lingkungan, mampu menghasilkan daging dengan kuantitas dan kualitas tinggi. Berikut ini merupakan taksonomi sapi potong:

Filum	: Chordata
Kelas	: Mammalia
Sub Kelas	: Eutheria
Ordo	: Artiodactyla
Famili	: Bovidae
Genus	: <i>Bos</i>
Spesies	: <i>B. Primigenius</i>
Subspesies	: <i>B. p. taurus</i>
	: <i>B. p. indicus</i>
	: <i>B. p. javanicus</i>

Menurut Yulianto dan Saparinto (2010:28), sapi potong merupakan hewan ternak yang dapat ditemui pada negara yang mempunyai iklim tropis maupun subtropis. Sapi potong dalam pertumbuhannya melewati 5 fase yaitu fase pertama adalah pembuahan atau sebelum kelahiran. Sapi potong pada fase pembuahan mengalami pertumbuhan yang lambat, namun menjadi lebih cepat ketika menjelang kelahiran. Fase kedua adalah setelah kelahiran (0-5 bulan), sapi potong setelah kelahiran mengalami pertumbuhan yang lebih cepat hingga mencapai umur penyapihan. Fase ketiga adalah penyapihan (6-9 bulan), sapi potong mengalami pertumbuhan yang semakin cepat setelah penyapihan hingga pubertas. Fase keempat adalah pubertas (10-18 bulan), pertumbuhan sapi potong mulai lambat setelah pubertas hingga umur dewasa. Fase kelima adalah umur dewasa, sapi potong pada fase ini akan mengalami pertumbuhan yang lambat dan akhirnya menjadi terhenti. Pada tahap ini sapi potong ideal untuk dijual dan dipotong.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Budidaya Sapi Potong

Menurut Arifin (2015:11-28), kegiatan usaha peternakan sapi potong perlu memperhatikan dua komponen utama yaitu pemilihan lokasi usaha dan pembuatan kandang. Kedua komponen ini dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil sapi potong yang diusahakan. Pemilihan lokasi dan pembuatan kandang dengan cara yang tepat dan strategis dapat mendukung proses pemeliharaan sapi potong sehingga menjadi optimal. Berikut ini kriteria penentuan pemilihan lokasi dan pembuatan kandang peternakan sapi potong :

a. Pemilihan lokasi usaha

Pemilihan lokasi peternakan sapi potong terdiri dari beberapa kriteria yaitu jarak lokasi usaha, suhu dan kelembapan, ketersediaan sumber air bersih, jarak lokasi peternakan dengan sumber pakan dan akses jalan utama. Jarak lokasi usaha untuk peternakan sapi potong yang paling ideal adalah minimal 500 meter dari rumah penduduk dengan tujuan agar bau urine dan feses tidak mengganggu kenyamanan masyarakat. Suhu lingkungan untuk peternakan sapi potong yang ideal adalah 17-27 °C dan kelembapan yang optimal berkisar 60-80%. Ketersediaan sumber air bersih yang digunakan untuk minum sapi potong dapat berasal dari sumur. Jarak lokasi peternakan sapi potong dengan sumber pakan harus dekat dengan tujuan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan. Jarak lokasi usaha peternakan sapi potong dengan jalan utama harus dekat karena untuk mempermudah pemasaran dan konsumen mencapai peternakan.

b. Pembuatan kandang

Pembuatan kandang untuk peternakan sapi potong harus memperhatikan beberapa komponen yaitu konstruksi, lantai, atap, sekat, tempat makan dan minum, lorong, saluran pembuangan limbah dan tempat penampungan limbah serta kotoran. Konstruksi bahan yang digunakan dalam pembuatan rangka dan dinding kandang harus kuat, mudah untuk dibersihkan, memiliki sirkulasi udara yang baik, dan tahan terhadap benturan tubuh ternak. Lantai yang terdapat pada kandang harus mudah dibersihkan, tidak licin dan harus dalam

kondisi kering. Atap yang digunakan pada kandang peternakan sapi potong dapat berasal dari genting. Pembuatan sekat pada kandang peternakan sapi potong bertujuan untuk menghindari perkelahian antara ternak satu dengan lainnya, perebutan pakan dan memudahkan dalam sanitasi. Tempat pakan dan minum untuk kandang ternak sapi potong dapat berupa palungan dan berbahan dari kayu atau tembok. Lorong atau gang pada pembuatan kandang berfungsi sebagai tempat untuk peternak berjalan ketika memberi pakan dan minum untuk sapi potong. Pembuatan saluran pembuangan limbah di kandang sapi potong berupa selokan dengan ukuran lebar 30-40 cm dan kedalaman 5-10 cm. Tempat penampungan kotoran atau limbah di kandang dapat berupa bak penampung

Menurut Redaksi Agromedia (2011:5), peternakan sapi potong dalam pengelolaannya membutuhkan pemeliharaan yang sesuai dan tepat. Pemeliharaan sapi potong yang tepat dapat mempercepat proses pertumbuhan dan produksinya. Pemeliharaan sapi potong ini meliputi beberapa tahapan yaitu :

1. Pemberian pakan untuk sapi potong
Pemberian pakan kepada sapi potong dilakukan minimal 2 kali dalam 1 hari. Pakan yang dapat diberikan kepada sapi yaitu berupa rumput-rumputan dan limbah pertanian. Alternatif pakan sapi yang lain yaitu konsentrat.
2. Pemberian vitamin dan vaksin kepada ternak sapi potong
Vitamin yang diberikan kepada sapi potong dapat menunjang reproduksi indukan dan meningkatkan nafsu makan dan minum sedangkan vaksin sebagai pelindung untuk sapi potong agar tidak terserang penyakit menular.
3. Pemberian air minum untuk sapi potong
Sapi potong diberikan air minum yang bersih minimal 3 kali dalam 1 hari dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangannya. Air minum yang diberikan kepada sapi dapat berasal dari sumber sumur.
4. Memandikan dan membersihkan kandang sapi potong
Sapi potong dimandikan minimal 1 kali sehari agar terhindar dari penyakit dan kotoran yang menempel. Sedangkan untuk pembersihan kandang sapi potong dilakukan minimal 1 kali sehari.

5. Memotong kuku sapi potong

Pemotongan kuku sapi potong dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan menggunakan gunting dan pisau kuku sapi. agar terhindar dari kotoran.

6. Melakukan pemeriksaan organ reproduksi indukan ketika akan dikawinkan

Organ reproduksi sapi potong diperiksa oleh petugas kesehatan hewan sebelum dikawinkan. Pemeriksaan organ sapi potong ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit dan mempercepat proses pembuahan.

7. Melakukan pelepasan sapi potong

Sapi potong dilepas pada lapangan minimal 1 kali seminggu. Pelepasan sapi potong bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan tidak stress sehingga pertumbuhannya dapat optimal.

2.3.2 Teori Strategi

Menurut Praswirosentono dan Primasari (2016:9), strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pada prosesnya memiliki tiga tahapan yaitu tahap pertama perumusan atau perencanaan strategi, tahap kedua pelaksanaan strategi dan tahap ketiga, pengawasan strategi. Tahap pertama, perumusan atau perencanaan strategi merupakan suatu langkah awal yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan utama. Penentuan kegiatan tersebut didasarkan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan meliputi kualitas sumberdaya manusia, teknologi dan dana. Perusahaan setelah mengetahui kekuatan dan kelemahan, selanjutnya menggunakannya untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi hambatan yang dimiliki perusahaan tersebut. Tahap perumusan strategi harus dalam bentuk pernyataan visi dan misi agar sasarannya lebih mantap. Perusahaan setelah membuat visi dan misi selanjutnya menuangkannya ke dalam bentuk yang operasional yaitu goal dan objective. Tahap kedua, pelaksanaan strategi yang sudah disusun oleh perusahaan. Tahap pelaksanaan strategi ini seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan diarahkan dan dimobilisasi seperti dana, sumberdaya manusia, mesin-mesin dan peralatan lainnya. Tahap ketiga,

pengawasan strategi yaitu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai setiap aktivitas pada seluruh kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan.

Menurut Yunus (2016:5), manajemen strategi adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan dalam pengambilan keputusan dengan sifat mendasar dan komprehensif. Keputusan yang diambil pimpinan dilaksanakan oleh seluruh pihak yang terlibat di dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan utama. Manajemen strategis yang digunakan termasuk dalam suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen tersebut saling berkaitan 1 sama lain dan bergerak secara serentak menuju arah yang sama. Manajemen strategi memiliki dua elemen yaitu elemen pertama dalam perusahaan meliputi proses produksi yang terdiri dari analisa, keputusan dan tindakan. Manajemen strategis berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam menganalisis visi, misi, dan tujuan serta kondisi internal dan eksternal pada perusahaan. Perusahaan selanjutnya menciptakan keputusan yang strategis dan tepat. Keputusan yang dibuat dapat menjawab tantangan-tantangan perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Elemen kedua adalah tentang strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengalahkan pesaing-pesaingnya.

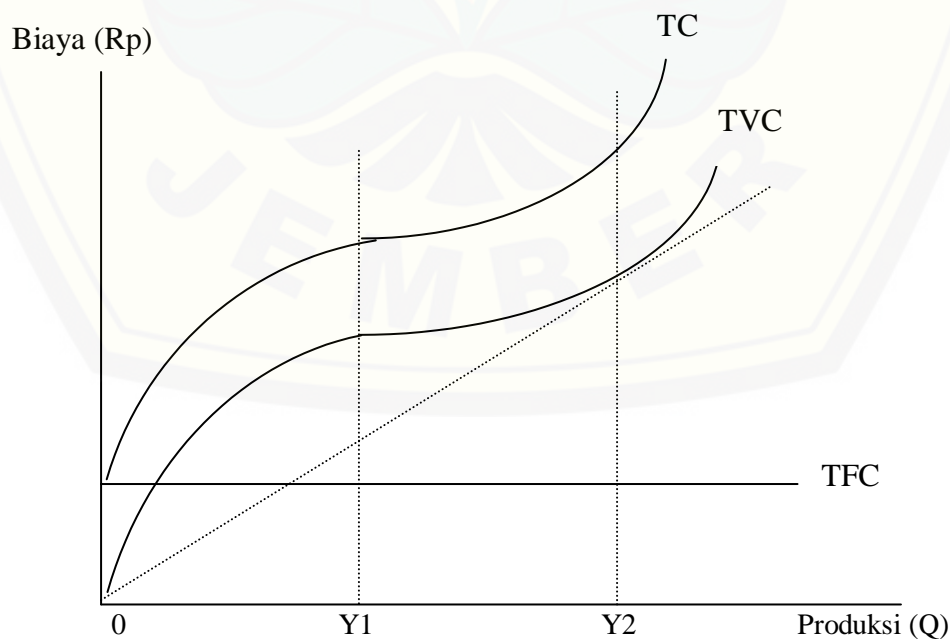
2.3.3 Teori Biaya dan Pendapatan

A. Biaya

Menurut Mubarok (2015:139), biaya adalah besarnya pengorbanan yang dapat dihitung dan diduga namun tidak dapat dihindari oleh suatu perusahaan. Biaya berdasarkan perilakunya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan besarnya biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh volume dari kegiatan, seperti sewa bangunan dan penyusutan peralatan perusahaan. Biaya variabel adalah besarnya biaya yang dapat dipengaruhi oleh volume dari kegiatan, seperti biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku dan upah tenaga kerja. Biaya yang terdapat pada perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Biaya eksplisit merupakan biaya pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan berupa pembayaran untuk memperoleh input produksi yang dibutuhkan seperti pembelian

bibit. Biaya tersembunyi merupakan perkiraan pengeluaran atas faktor-faktor produksi yang terdapat pada perusahaan. Biaya tersembunyi tersebut seperti modal pribadi yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Menurut Soeharno (2007), analisis biaya jangka pendek merupakan kegiatan analisa biaya dengan cara membedakan antara total biaya tetap ($TFC = Total\ Fixed\ Cost$) dengan total biaya variabel ($TVC = Total\ Variabel\ Cost$). Analisis jangka pendek terdapat beberapa konsep biaya yang digunakan yaitu biaya tetap, biaya variabel, biaya total, biaya rata-rata, dan biaya marjinal. Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak bergantung terhadap produk yang diproduksi. Biaya variabel yaitu biaya yang nilainya bergantung pada produk yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Biaya total merupakan besarnya biaya yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variabel ($TC = TFC + TVC$). Biaya rata-rata merupakan nilai biaya yang didapatkan dari biaya total dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan atau dapat dituliskan dengan menggunakan rumus ($AC = TC/Q$). Biaya marjinal adalah biaya total yang ditambah dari kegiatan penambahan jumlah produksi. Berikut ini merupakan kurva hubungan antara total biaya (*Total Cost*), total biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dan total biaya variabel (*Total Variabel Cost*).



Gambar 2.1 Kurva Biaya Produksi

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat diketahui bahwa bentuk kurva total biaya tetap (TFC) yaitu garis lurus horizontal. Kurva total biaya tetap (TFC) memiliki arti yaitu nilainya tidak akan berubah karena mengikuti kuantitas barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan. Kurva total biaya variabel (TVC) memiliki bentuk naik mengikuti pertambahan kuantitas barang yang diproduksi oleh perusahaan. Kurva total biaya variabel (TVC) dimulai dari titik 0 karena jika perusahaan produsen tidak memproduksi barang dan akan bertambah tinggi mengikuti pertambahan kuantitas barang yang diproduksi oleh perusahaan. Kurva total biaya variabel (TVC) berbentuk cekung ke bawah yaitu mulai dari titik 0 sampai titik tertentu, dimana peningkatan total biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi semakin sedikit akibat bertambahnya 1 unit produk. Selanjutnya kurva total biaya variabel (TVC) akan berbentuk cekung ke atas pada titik tertentu berarti bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi meningkat disebabkan oleh bertambahnya 1 unit produk. Kurva total biaya (TC) yaitu penjumlahan antara total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC). Bentuk kurva total biaya (TC) yaitu berawal dari total biaya tetap (TFC), kemudian akan semakin naik ke atas mengikuti total biaya variabel (TVC) disebabkan oleh bertambahnya kuantitas produk yang diproduksi oleh perusahaan.

B. Pendapatan

Menurut Wati dan Primyastanto (2018:15), pendapatan adalah nilai yang diperoleh dari selisih penerimaan dengan total biaya usahatani. Pendapatan tersebut diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk usahatani dalam 1 periode. Pendapatan dari hasil usahatani memiliki peran penting dalam kegiatan pengambilan keputusan, sehingga perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan pendapatan yang diterima oleh petani dapat dilakukan dengan cara mengelola usahatani secara optimal agar kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan dapat meningkat. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaan petani dari hasil kegiatan produksi dalam 1 periode:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga (Rp)

Q = Quantity/jumlah produk (Unit)

Sedangkan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan produksi dalam 1 periode menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variabel Cost

Menurut Shinta (2011:88), pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang telah didapatkan dengan semua biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau perseorangan dalam 1 periode. Pendapatan yang diterima oleh petani dari hasil kegiatan usahatani dibidang pertanian dapat bertambah semakin besar bila mampu menekan biaya-biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan produksinya. Peningkatan produksi dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan usahatani secara optimal. Pendapatan yang diterima oleh petani memiliki peran penting terhadap pengembangan usahanya. Berikut ini merupakan rumus perhitungan pendapatan dan bentuk kurva hubungan antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh petani untuk proses produksi dalam 1 periode:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

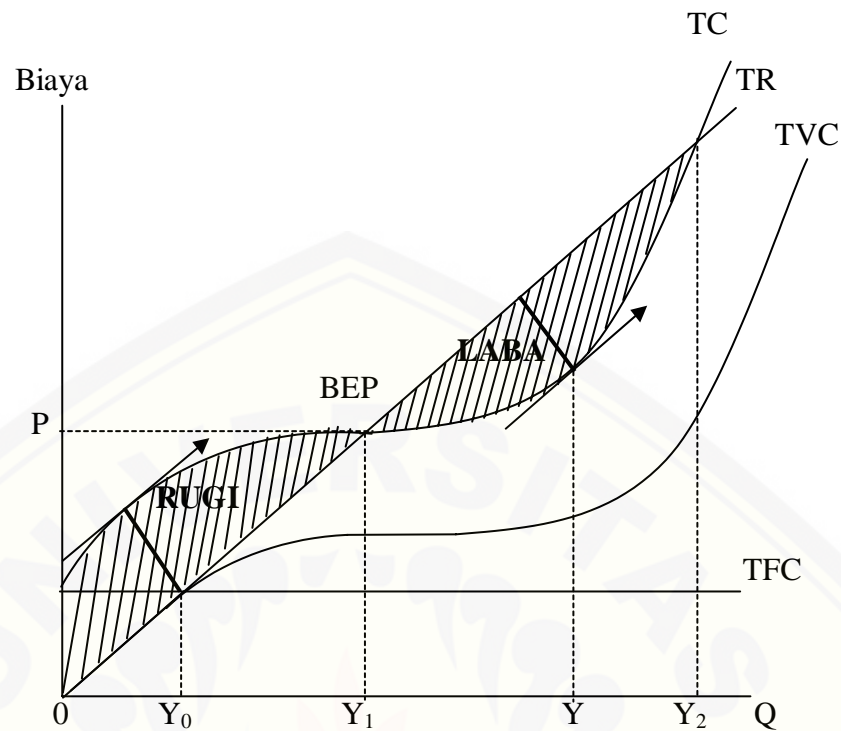
π = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

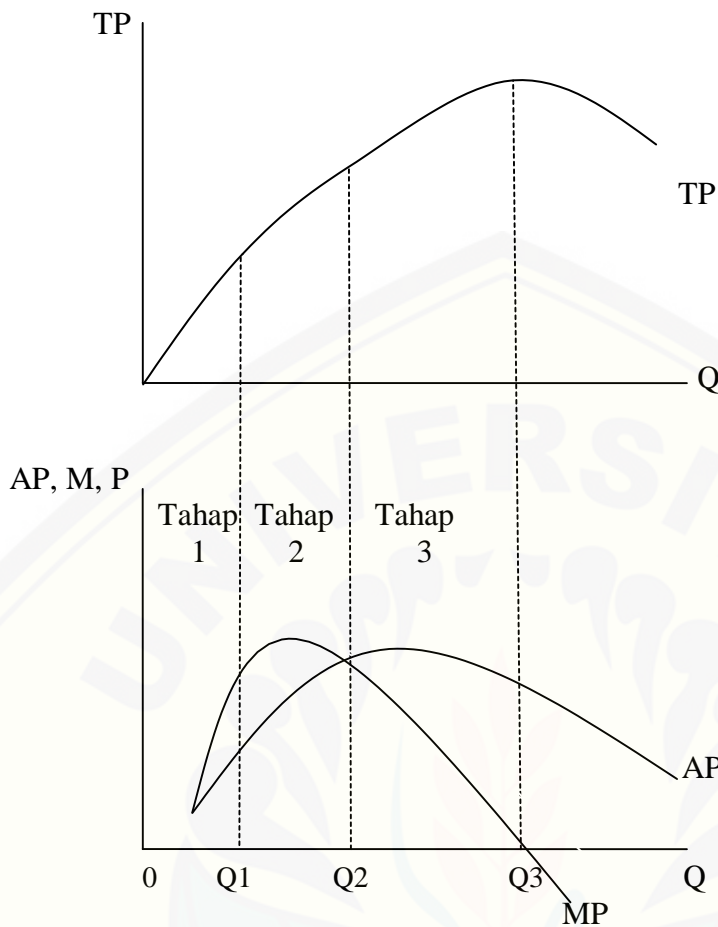
P = Harga (Rp)

Q = Quantity/jumlah produk (Unit)



Gambar 2.2 Kurva Pendapatan

Berdasarkan Gambar 2.2 dapat diketahui bahwa kurva pendapatan (TR) memiliki bentuk garis miring yang berawal dari titik 0 hingga titik tertentu yang bersumbu horizontal dan memiliki sudut positif. Kurva pendapatan (TR) adalah nilai yang diperoleh dari hasil pengkalian antara harga dengan kuantitas atau jumlah produk yang telah diproduksi oleh suatu perusahaan ($P \times Q$). Kurva total biaya (TC) yaitu dimulai dari titik tertentu hasil dari penjumlahan antara total biaya tetap (TFC) dengan total biaya variabel (TVC). Pendapatan adalah hasil dari pengurangan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama proses produksi. Pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari hasil produksi nilainya positif maka akan mendapatkan laba, namun jika nilainya negatif maka akan mengalami kerugian. Laba yang didapatkan akan semakin besar jika selisih positif antara penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) juga besar, namun jika selisihnya negatif besar maka akan mengalami kerugian yang besar. Titik potong yang terjadi antara penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) pada kurva tersebut menunjukkan titik BEP yaitu suatu kondisi dimana besarnya penerimaan dan pengeluaran untuk proses produksi nilainya sama.



Gambar 2.3 Kurva Produksi

Berdasarkan Gambar 2.3 menunjukkan bahwa hubungan antara TP, MP, dan AP. Input yang digunakan untuk proses produksi dan output yang dihasilkan berawal dari titik 0, kemudian jika jumlah input yang digunakan meningkat maka output yang dihasilkan juga meningkat. Input produksi berawal dari titik 0 tersebut akan meningkat ke titik Q1 dan outputnya juga meningkat, kemudian meningkat semakin kecil ke titik Q2 dan outputnya juga meningkat, namun setelah di titik Q2, penambahan input produksi akan menurunkan output yang dihasilkan. Kondisi tersebut tergambar pada kurva AP dan TP karena kurva MP menggambarkan perubahan jumlah output yang dihasilkan akibat dari perubahan input. Berdasarkan kurva AP, MP, dan TP terjadi hukum *"The Law of Diminishing Return"*. Hukum tersebut memiliki arti bahwa jumlah input produksi yang digunakan untuk proses produksi jika ditambah maka akan meningkatkan output yang dihasilkan, namun ketika input tersebut ditambah secara terus

menerus pada waktu dititik tertentu akan mengakibatkan output yang dihasilkan dari proses produksi akan semakin menurun sehingga nilainya menjadi negatif. Hukum “*The Law of Diminishing Return*” terjadi mulai dari Q1, Q3 dan seterusnya atau mulai dari tahap 2, tahap 3 dan tahap selanjutnya karena kurva TP mengalami peningkatan yang semakin lambat dan kurva MP akan mengalami penurunan.

2.3.4 Teori Investasi

Menurut Sobana (2018:43), investasi merupakan suatu kegiatan penanaman modal atau penanaman uang yang digunakan untuk proses produksi. Modal yang ditanamkan digunakan untuk membangun atau membeli sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses produksi sehingga output yang dihasilkan dapat mengalami peningkatan. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses produksi seperti gedung-gedung, mesin-mesin dan bahan-bahan lainnya. Investasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu investasi pada aktiva lancar dan investasi dalam aktiva tetap. Investasi yang terdapat pada aktiva lancar yaitu penanaman modal yang digunakan untuk usaha dengan waktu pengembalian singkat (kurang atau sama dengan 1 tahun). Investasi pada aktiva tetap yaitu besarnya modal yang ditanamkan untuk usaha berupa tanah, gedung, mesin dan peralatan lainnya. Investasi aktiva tetap ini memiliki waktu pengembalian yang diterima yaitu lebih dari 1 tahun atau sesuai dengan umur investasi tersebut. Investasi pada aktiva tetap ini dapat bertahan lama, namun secara berangsur-angsur akan habis atau mengalami penyusutan dalam proses produksi usahanya.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2016:92), komponen yang terdapat pada biaya investasi terdiri dari tiga jenis yaitu biaya prainvestasi, biaya pembelian aktiva tetap dan biaya operasional. Biaya prainvestasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk usaha diantaranya adalah biaya pembuatan studi dan biaya pengurusan perijinan. Biaya pembelian aktiva tetap yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan usaha yang berupa aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud diantaranya yaitu tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin, dan inventaris kantor. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud adalah hak cipta, lisensi dan *good will*. Biaya

operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya seperti upah gaji karyawan, biaya pemeliharaan, biaya listrik, biaya pemasaran, pajak, dan biaya air.

2.3.5 Teori Kontribusi Pendapatan

Menurut Sajogyo (1983:194), kontribusi pendapatan yang diterima oleh seseorang dapat berasal dari berbagai sektor seperti sektor pertanian. Seseorang dapat menerima pendapatan dari sektor pertanian diantaranya melalui pekerjaan seperti petani atau buruh tani dan dari kegiatan usahatannya. Besarnya nilai kontribusi pendapatan yang diterima tergantung dari besarnya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan dan hasil dari kegiatan usahatani yang telah dilakukannya. Hasil kontribusi pendapatan dari kegiatan pertanian dapat dipengaruhi oleh kondisi musim yang ada. Kontribusi pendapatan yang diterima oleh seseorang juga dapat berasal dari pendapatan anggota keluarga yang lain, seperti anak dan istri. Ketika seseorang ingin memperoleh kontribusi pendapatan yang besar maka pendapatan yang diterima dari sektor tersebut juga harus lebih besar dibandingkan dengan pendapatan dari sektor lain dan anggota keluarga yang lain. Berikut ini merupakan formulasi rumus yang dapat digunakan untuk menghitung kontribusi pendapatan :

$$P = Pw/Pd \times 100\%$$

Keterangan :

P : Kontribusi pendapatan keluarga

Pw : Pendapatan usahatani (Rp/tahun)

Pd : Total pendapatan keluarga yang diperoleh dari berbagai sektor (Rp/tahun)

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Tergolong rendah : jika kontribusi pendapatan yang diterima dari usahatani $\leq 35\%$ atau $(P \leq 35\%)$
- b. Tergolong sedang : jika kontribusi pendapatan yang diterima dari usahatani $35\% > P < 70\%$
- c. Tergolong tinggi : jika kontribusi pendapatan yang diterima dari usahatani $\geq 70\%$ atau $(P \geq 70\%)$

2.3.6 Teori SWOT

Menurut Rangkuti (2017:19), analisis SWOT merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan tujuan sebagai perumusan strategi yang tepat dan sesuai bagi suatu perusahaan. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) serta meminimalkan terjadinya kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*) yang terdapat di perusahaan. Analisis SWOT digunakan dalam penelitian untuk membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Alat analisis SWOT juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis yang sesuai dengan misi, tujuan dan kebijakan pada perusahaan. Pengambilan keputusan yang dilakukan perlu perencanaan tepat dan menganalisis faktor-faktor strategis. Perencanaan yang tepat dan melakukan analisa faktor-faktor strategis terhadap perusahaan dapat menghasilkan pilihan alternatif yang baik dan sesuai untuk diterapkan dalam pengambilan keputusan.

Menurut David (2004:49), kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan terbagi ke dalam empat bidang yaitu *White Area*, *Grey Area*, *Grey Area*, *Black Area*. Empat bidang tersebut masing-masing memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kriteria yang dapat dilakukan untuk pengambilan keputusan di dalam empat bidang :

a. *White Area* (Berada di bidang yang kuat dan memiliki peluang)

Jika perusahaan ada diposisi ini maka memiliki peluang yang besar dan berkompetensi untuk menjalankan usahanya.

b. *Grey Area* (Berada di bidang lemah dan memiliki peluang)

Jika perusahaan ada diposisi ini maka memiliki peluang yang besar, namun tidak berkompetensi untuk menjalankan usahanya.

c. *Grey Area* (Berada di bidang kuat dan memiliki ancaman)

Jika perusahaan ada diposisi ini maka memiliki kekuatan yang cukup untuk menjalankan usahanya, namun terdapat ancaman.

d. *Black Area* (Berada di bidang lemah dan memiliki ancaman)

Jika perusahaan ada diposisi ini maka tidak memiliki peluang dan tidak berkompetensi untuk menjalankan usahanya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Desa Pontang termasuk daerah di Kecamatan Ambulu yang berpotensi untuk pengembangan sapi karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu mempunyai peternakan sapi dengan laju pertumbuhan yang relatif stabil, mempunyai jumlah populasi sapi yang relatif tinggi yaitu terdapat diperingkat ketiga dalam satu Kecamatan Ambulu, terdapat kelompok tani yang memperoleh bantuan dana hibah yang diberikan oleh pemerintah untuk usaha peternakan sapi yang masih berjalan hingga sekarang, memiliki visi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota kelompoknya, serta didukung oleh sumberdaya alam yang ada. Pengembangan peternakan sapi potong di Desa Pontang dapat dilakukan secara optimal karena memiliki laju pertumbuhan relatif stabil dan mendapat dukungan dari sumberdaya alam yang ada di daerah setempat. Potensi sumberdaya alam di Desa Pontang yaitu memiliki lahan pertanian luas dan gandum. Lahan pertanian dan gandum dapat dimanfaatkan oleh peternak sebagai penyedia pakan untuk sapi potong yang ada di Desa Pontang. Berdasarkan keadaan tersebut diharapkan mampu mencukupi kebutuhan daging sapi potong dan protein hewani bagi masyarakat di Desa Pontang dan sekitarnya.

Peternakan sapi di Desa Pontang diantaranya dilakukan oleh Kelompok Tani Margo Asri. Kelompok Tani Margo Asri pada tahun 2010 mendapatkan bantuan dana hibah dari pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember yang digunakan sebagai usaha peternakan sapi. Pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember memberikan bantuan berupa dana hibah kepada Kelompok Tani Margo Asri termasuk program *Top-down*. Program *Top-down* berupa dana hibah bermula dari pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember yang memberikan uang tunai sebesar Rp 340.000.000 kepada Kelompok Tani Margo Asri untuk usaha peternakan sapi. Pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember memberikan bantuan dana hibah kepada Kelompok Tani Margo Asri agar

dapat mengolah limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik untuk lahan pertaniannya. Visi dari program dana hibah yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Margo Asri. Misi program dana hibah yaitu (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui pembinaan, pelatihan, penyuluhan, (2) Memberikan bantuan berupa input dan alat-alat produksi peternakan sapi, (3) Memfasilitasi peralatan pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik. Kelompok Tani Margo Asri memperoleh bantuan dana hibah dari pemerintah dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember karena memenuhi beberapa kriteria diantaranya adalah berbadan hukum, terbentuk sudah lama yaitu sejak tahun 1995, memiliki tanah dan sawah yang luas sebesar 90 hektar, dan berprestasi dalam pertanian padi dengan menggunakan pupuk organik.

Kelompok Tani Margo Asri memiliki total jumlah anggota sebanyak 30 orang. Ketiga puluh anggota Kelompok Tani Margo Asri tersebut memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan sebagai buruh tani. Seluruh anggota Kelompok Tani Margo Asri pada mulanya ikut mengelola usaha peternakan sapi namun sekarang tinggal 25 orang yang mengelola karena 5 orang lainnya berhenti. Kedua orang anggota Kelompok Tani Margo Asri diberhentikan oleh kelompok dalam mengelola usaha peternakan sapi dikarenakan tidak mematuhi peraturan yang ada, sedangkan untuk 3 orang lainnya memilih mengelola sawahnya. Sapi yang diusahakan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri pada mulanya berupa betina umur 1 tahun yang berjumlah 30 ekor dengan jenis Sapi Simmental, Limousin dan Madura, namun sekarang tinggal 25 ekor dengan jenis Sapi Madura. Penurunan jumlah sapi yang dikelola oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri karena ada yang dijual dan ada yang mati. Jumlah sapi yang dijual sebanyak 3 ekor dan yang mati sebanyak 2 ekor. Setiap anggota Kelompok Tani Margo Asri mengelola 1 ekor sapi bakalan. Berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) bahwa setiap 1 orang peternak maksimal mengelola sapi 5 ekor. Anggota Kelompok Tani Margo Asri mengusahakan jenis sapi Madura dikarenakan proses perawatan lebih mudah dan efisien terhadap kebutuhan pakan.

Sapi Madura tersebut nantinya dipasarkan oleh Kelompok Tani Margo Asri dengan cara dijual kepada blantik yang ada di daerah sekitar Desa Pontang.

Sistem penentuan harga yang dilakukan oleh blantik dan Kelompok Tani Margo Asri yaitu berdasarkan ciri-ciri fisik sapi tanpa menimbang untuk mengetahui berat bobot sebenarnya. Sapi yang dijual oleh Kelompok Tani Margo Asri kepada blantik rata-rata berumur 1,5 tahun dengan harga rata-rata sebesar 12 juta/ekor. Kelompok Tani Margo Asri dalam melakukan kegiatan ternak sapi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok tani sehingga pada pembagian hasil penjualan sapi $\frac{2}{3}$ diberikan ke anggota kelompok dan $\frac{1}{3}$ ke kelompok tani. Peternakan sapi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Margo Asri memiliki beberapa kelebihan yaitu memperoleh bantuan input dari pemerintah, berbadan hukum, memiliki petugas penyuluhan, terdapat anggota kelompok yang dapat membantu dalam menangani kesehatan sapi, memiliki jumlah populasi sapi relatif banyak yaitu 25 ekor, terdapat fasilitas cukup lengkap (peralatan kesehatan, obat-obatan, kandang, sumur, gudang dan listrik), peralatan produksi (tali, sapu lidi, cikrak, dan timba), dan didukung oleh sumberdaya alam yang ada seperti gumuk dan lahan pertanian.

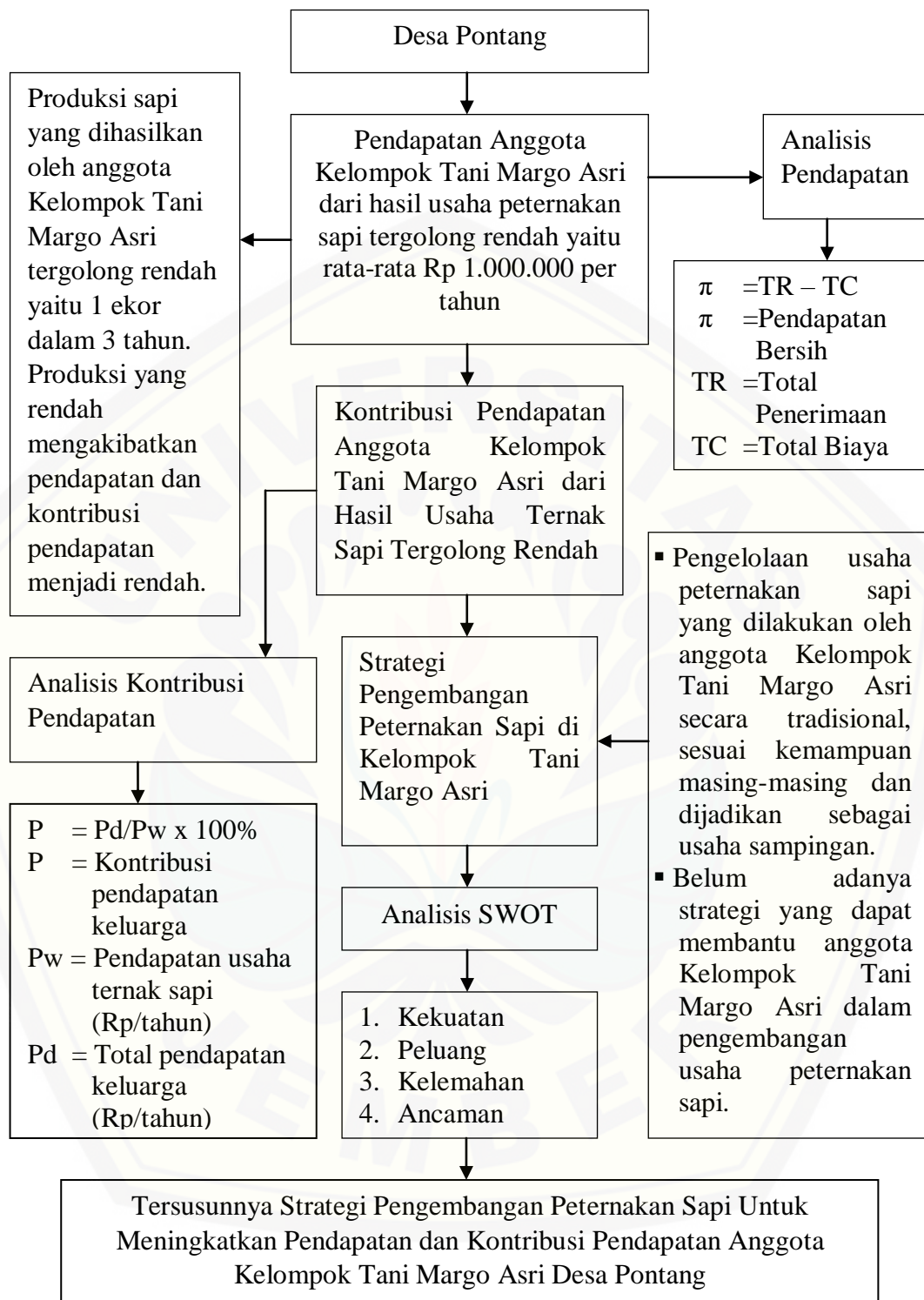
Berdasarkan visi misi program dana hibah dan potensi-potensi yang dimiliki oleh Kelompok Tani Margo Asri diharapkan dapat meningkatkan produksi sapi yang dihasilkan dan pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok tani, namun pada kenyataannya produksi sapi yang dihasilkan oleh kelompok tani margo Asri tergolong rendah yaitu rata-rata 1 ekor per 3 tahun. Produksi sapi yang rendah mengakibatkan pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha ternak sapi menjadi rendah. Pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha peternakan sapi yaitu rata-rata 1.000.000 per tahun.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha ternak sapi diduga tergolong rendah. Pendapatan yang rendah ini berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan yang diterima oleh Anggota Kelompok Tani Margo Asri dari usaha peternakan sapi menjadi rendah karena tidak sesuai dengan visi misi program dana hibah. Kelompok Tani Margo Asri dalam mengelola usaha ternak sapi sesuai kemampuan masing-masing anggota kelompok, dilakukan dengan cara

tradisional, dan dijadikan sebagai usaha sambilan saja. Kelompok Tani Margo Asri juga belum menyusun strategi yang dapat membantu dalam pengembangan usaha peternakan sapi sehingga diperlukan strategi pengembangan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kontribusi pendapatan yang diterimanya.

Kontribusi pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha peternakan sapi diduga tergolong rendah. Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri dari usaha peternakan sapi tergolong rendah. Kondisi tersebut dikarenakan anggota Kelompok Tani Margo Asri dalam melakukan usaha peternakan sapi belum sesuai dengan teori budidaya sapi seperti pemilihan lokasi usaha peternakan, pembuatan kandang dan pemeliharaan sapi. Pemilihan lokasi untuk usaha peternakan sapi pada anggota Kelompok Tani Margo Asri berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, padahal berdasarkan teori budidaya sapi lokasi usaha peternakan minimal berjarak 500 meter dari rumah penduduk. Pembuatan kandang untuk peternakan sapi di anggota Kelompok Tani Margo Asri menggunakan atap berbahan dari asbes, terdapat lantai kandang yang basah, tidak memiliki saluran pembuangan limbah, padahal menurut teori budidaya sapi, atap yang paling baik digunakan untuk pembuatan kandang adalah dari genting, memiliki lantai kandang yang kering dan terdapat selokan untuk saluran pembuangan limbah secara permanen. Sedangkan pemeliharaan sapi di anggota Kelompok Tani Margo Asri yaitu pemberian pakan ternak sapi dilakukan 1 kali yaitu dalam 1 hari, pemberian minum 2 kali dalam 1 hari, tidak memandikan sapi secara rutin, tidak memotong kuku sapi dan tidak melakukan pelepasan sapi, padahal berdasarkan teori budidaya sapi memberikan pakan terhadap sapi dilakukan minimal 2 kali dalam 1 hari, memberikan minum kepada sapi minimal 3 kali dalam 1 hari, memandikan sapi minimal 1 kali sehari, melakukan pemotongan kuku sapi setiap 6 bulan sekali dengan gunting kuku, dan melakukan pelepas sapi ke lapangan terbuka minimal 1 kali dalam 1 minggu. Keadaan tersebut diduga mengakibatkan produksi sapi yang diusahakan menjadi rendah sehingga berdampak terhadap pendapatan yang diterima anggota Kelompok Tani Margo Asri menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut terdapat dua topik yang akan dibahas yaitu pertama terkait kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri dan yang kedua terkait strategi pengembangan peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri. Topik yang pertama menggunakan alat analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan untuk mengukur kontribusi pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok tani dari usaha peternakan sapi dan topik yang kedua menggunakan alat analisis SWOT untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan yang dapat diterapkan kedepannya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang ada dipeternakan tersebut. Berdasarkan analisis tersebut diharapkan dapat menyusun strategi yang dapat mendukung pengembangan peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri secara optimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kontribusi pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok tani dari hasil usaha peternakan sapi. Berikut adalah gambar skema kerangka pemikiran.



Gambar. 2.4. Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas didapatkan hipotesis :

1. Kontribusi pendapatan anggota kelompok tani Margo Asri Desa Pontang masih tergolong rendah.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive method*. *Purposive method* adalah teknik penentuan daerah dengan cara dipilih secara sengaja oleh peneliti (Morissan, 2017:35). Daerah penelitian yang dipilih adalah di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Desa Pontang dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai salah satu desa yang berpotensi dan terdapat peternakan sapi dengan jumlah populasi yang relatif tinggi yaitu berada di peringkat ketiga dalam satu Kecamatan Ambulu. Peternakan sapi di Desa Pontang diantaranya dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri yang mendapat bantuan dana hibah dari pemerintah dan Dinas Peternakan Sapi Kabupaten Jember untuk usaha peternakan sapi. Pertimbangan lainnya adalah memiliki visi program untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Margo Asri.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Menurut Nazir (2014:43), metode deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek dan peristiwa pada waktu sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada dilapang. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hasil analisis data terkait kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dan perhitungan analisis SWOT. Menurut Soekartawi dkk., (1986:16), metode analitik adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan secara sistematis dan menguji hipotesis dengan menggunakan teknik yang matematis. Metode analitik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dan strategi pengembangan peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.

3.3 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan pada rumusan masalah pertama yaitu metode *sampling jenuh* dan rumusan masalah kedua adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2014:122), *sampling jenuh* adalah suatu teknik atau cara yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi. Penggunaan *sampling jenuh* dalam penentuan sampel dilakukan karena peneliti ingin meneliti seluruh populasi anggota dan pengurus Kelompok Tani Margo Asri yang mengelola usaha peternakan sapi yaitu sebanyak 25 orang untuk menghitung pendapatan dan kontribusi pendapatan yang diterimanya dalam 1 tahun. *Sampling purposive* merupakan suatu cara dalam menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan informan adalah (1) Mengetahui dan memahami tentang usaha peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri, (2) Mengetahui tentang kebijakan yang ada di Dinas Peternakan, (3) Mengetahui kondisi Kelompok Tani Margo Asri, (4) Mengetahui kondisi lingkungan Desa Pontang. Berdasarkan kriteria tersebut maka informan yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal pada usaha peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri yaitu anggota dan pengurus Kelompok Tani Margo Asri, Kepala Desa Pontang, Petugas Penyuluhan, dan Petugas Dinas Peternakan Kabupaten Jember.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137), data adalah salah satu komponen penting dalam kegiatan penelitian, sehingga pengumpulan data harus dilakukan dengan hati-hati dan menggunakan cara yang tepat. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Berikut ini merupakan penjelasan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi:

- a) Wawancara merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara yang digunakan

pada penelitian ini adalah secara terstruktur. Wawancara terstruktur dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur dan sistematis yang akan diajukan kepada responden penyuluh, kepala Desa Pontang, Petugas Dinas Peternakan Kabupaten Jember, anggota kelompok tani, dan pengurus Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang. Metode wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu terkait dengan pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok tani dan keluarganya, faktor-faktor kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang terdapat pada usaha peternakan sapi anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.

- b) Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pengawasan atau perhatian terhadap obyek secara langsung ke lapang. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui obyek yang akan diteliti secara langsung seperti mengamati tingkah laku responden anggota kelompok tani dan pengurus Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang. Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan kondisi peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.
- c) Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berupa data dan berbentuk arsip (dokumen). Dokumen termasuk sumber data sekunder yang berupa bahasa tertulis, foto atau dokumen elektronik. Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi memiliki manfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang diperoleh berupa populasi sapi potong, konsumsi daging sapi potong, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kondisi geografis, struktur mata pencaharian dan kondisi sosial masyarakat Desa Pontang Kecamatan Ambulu dari Badan Pusat Statistik dan buku.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Rustanti (2015:59), permasalahan pertama terkait kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang menggunakan metode analisis data pendapatan dan kontribusi pendapatan. Metode analisis data

pendapatan digunakan untuk menganalisis pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri. Pendapatan adalah total penerimaan peternak selama periode tertentu yang berupa uang dan bukan uang. Pendapatan peternak tersebut diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak sapi selama satu periode terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri untuk usaha peternakan sapi dalam satu periode seperti upah tenaga kerja, pakan, vitamin, obat-obatan, peralatan kesehatan, listrik, dan tali. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh anggota Kelompok Tani Margo untuk usaha peternakan sapi seperti sewa lahan, bangunan kandang, sabit, dan peralatan produksi. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam usaha peternakan sapi satu periode:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total Cost

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Total Biaya Tetap

Menurut Noor (2008:187), total penerimaan yang diterima oleh peternak dalam periode tertentu dapat diketahui dari jumlah harga dan produk yang terjual. Total penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga produk dengan jumlah produk. Total penerimaan yang diterima oleh peternak dapat dihitung dengan menggunakan formulasi rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga (Rp)

Q = Quantity/jumlah produk (Unit)

Sedangkan untuk menghitung pendapatan bersih peternak selama periode tertentu dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan usaha peternakan sapi yang dilakukan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dalam satu periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut karena penerimaan yang diterima oleh anggota kelompok tani dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkannya. Biaya yang dikeluarkan meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Penerimaan yang didapatkan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari penjualan anakan sapi bakalan dan penambahan nilai sapi bakalan. Penerimaan anggota Kelompok Tani Margo Asri dari produksi peternakan sapi terdapat fungsi produksi dengan hukum "*The Law of Diminishing Return*". *The Law of Diminishing Return* yaitu kegiatan penambahan input dalam proses produksi pada awalnya akan meningkatkan output yang dihasilkan, namun ketika input tersebut secara terus menerus ditambah hingga pada titik tertentu output yang dihasilkan akan menurun. Begitu juga dengan input yang diberikan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dalam proses produksi sapi pada awalnya akan meningkatkan output yang dihasilkannya, namun jika input tersebut ditambah secara terus menerus output yang dihasilkan akan mengalami penurunan.

Menurut Sajogyo (1983:194), metode analisis kontribusi pendapatan yang diterima oleh peternak didapatkan dari kegiatan usahatani dan non usahatani. Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan yang diberikan oleh peternak dari hasil bekerja terhadap rumah tangganya. Sumbangan yang diberikan adalah jumlah pendapatan dan jumlah uang yang diterima dari hasil bekerjanya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh peternak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Kebutuhan ekonomi terdiri dari kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan. Adapun besarnya nilai kontribusi pendapatan yang diterima oleh peternak dari hasil usaha peternakan sapi, usahatani yang lainnya dan dari hasil non usahatani dapat dinyatakan dalam bentuk persen (%). Nilai kontribusi pendapatan yang diterima oleh anggota

Kelompok Tani Margo Asri dari usaha ternak sapi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = Pw/Pd \times 100\%$$

Keterangan :

P : Kontribusi pendapatan dari usaha ternak sapi

Pw : Pendapatan usaha ternak sapi (Rp/tahun)

Pd : Total pendapatan keluarga yang diterima dari berbagai sektor (Rp/tahun)

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Tergolong rendah : bila kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi $\leq 35\%$ atau ($P \leq 35\%$)
- b. Tergolong sedang : bila kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi $35\% > P < 70\%$
- c. Tergolong tinggi : bila kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi $\geq 70\%$ atau ($P \geq 70\%$)

Menurut Rangkuti (1997:23), metode analisis data yang digunakan dalam permasalahan kedua terkait strategi pengembangan peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Kecamatan Ambulu yaitu analisis SWOT. Metode analisis SWOT terdiri dari tiga tahapan yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis, dan (3) tahap pengambilan keputusan. Tahap pertama yaitu kegiatan pengumpulan data, pengklasifikasian dan pra-analisis. Tahap ini data yang didapatkan terdiri dari data internal dan eksternal di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang, serta model yang digunakan pada penelitian ini ada dua diantaranya adalah :

- a) Matriks faktor strategi eksternal

Tahapan dalam penyusunan matriks faktor strategi eksternal (EFAS) yaitu membuat kolom 1 yang terdiri 5-10 peluang dan ancaman, memberikan bobot penilaian dikolom 2 pada masing-masing faktor yaitu mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting), memberikan rating dikolom 3 pada masing-masing faktor berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan dengan memberikan skala mulai dari 1 hingga 4, menghitung pembobotan dikolom 4 pada masing-masing faktor yang nilainya mulai dari 1,0 hingga 4,0

melalui pengkalian bobot dengan rating, memberikan komentar terhadap faktor-faktor tertentu dikolom 5 dan melakukan penjumlahan skor pembobotan untuk mendapatkan total skornya.

Tabel 3.1 Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) di peternakan sapi anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang

No.	Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Peluang					
1	Permintaan daging sapi potong yang mengalami peningkatan tiap tahun				
2	Terdapat dukungan dari kebijakan pemerintah daerah				
3	Memiliki jaringan pasar yang luas				
Ancaman					
1	Keamanan ternak sapi yang tidak kondusif				
2	Terdapat penyakit pada sapi yang berbahaya				
Total					

b) Matriks faktor strategi internal

Tahapan yang digunakan untuk menyusun suatu matriks faktor strategi internal (IFAS) yaitu dengan cara menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang terdapat pada suatu perusahaan dikolom 1, memberikan pembobotan yang terdapat dikolom 2 pada masing-masing faktor berdasarkan pengaruhnya terhadap posisi suatu perusahaan dengan menggunakan skala mulai dari 0 (tidak penting) hingga 1,0 (paling penting), melakukan penyusunan rating pada masing-masing faktor berdasarkan pengaruhnya terhadap perusahaan dengan cara memberikan skala yaitu mulai dari 1 hingga 4 yang terdapat dikolom 3, melakukan perhitungan terhadap hasil pembobotan yang terdapat dikolom 4 pada masing-masing faktor yang nilainya mulai dari 1,0 hingga 4,0 melalui pengkalian bobot dengan rating, memberikan komentar dikolom 5 terhadap masing-masing faktor tertentu

yang berpengaruh dengan perusahaan dan melakukan kegiatan penjumlahan skor pembobotan pada faktor-faktor kekuatan dan kelemahan untuk mendapatkan total skornya.

Tabel 3.2 Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) di peternakan sapi anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang

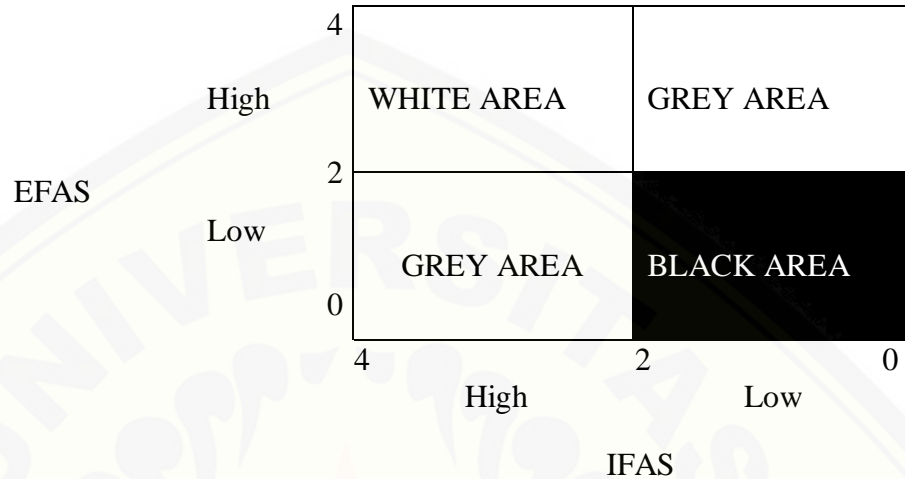
No.	Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating	Komentar
Kekuatan					
1	Peternak memiliki pengalaman beternak cukup lama				
2	Terdapat ketersediaan tenaga kerja				
3	Terdapat limbah kotoran sapi yang melimpah				
Kelemahan					
1	Pendidikan anggota kelompok tani masih rendah				
2	Peternak dalam melakukan usaha peternakan sapi sebagai pekerjaan sampingan				
3.	Produksinya masih rendah				
4	Perawatan sapi yang dilakukan oleh peternak kurang optimal				
Total					

Tahap kedua yaitu melakukan analisis dengan memanfaatkan informasi yang telah didapatkan oleh suatu perusahaan. Informasi tersebut selanjutnya dapat dijadikan ke dalam model kuantitatif untuk menyusun suatu strategi yang tepat. Model yang dapat digunakan oleh perusahaan tersebut untuk menyusun strategi diantaranya adalah sebagai berikut :

❖ Matriks Posisi Kompetitif Relatif

Matriks Posisi Kompetitif Relatif dapat digunakan dalam mengetahui posisi perusahaan dan mendapatkan strategi yang sesuai untuk dapat diterapkan atau

dilakukan. Strategi tersebut dapat membantu bagi suatu perusahaan dalam proses pengembangan usahanya. Berikut ini merupakan matrik posisi kompetitif relatif pada perusahaan.



Gambar 3.1 Matriks Posisi Kompetitif Relatif

Sumber : David, (2004:50)

❖ Matriks SWOT

Matriks SWOT digunakan oleh perusahaan untuk menyusun faktor-faktor yang strategis. Matriks SWOT dapat memberikan gambaran peluang dan ancaman eksternal yang terjadi pada perusahaan. Kondisi ini dapat disesuaikan dengan kelemahan dan kekuatan internal yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini merupakan bentuk diagram SWOT.

	IFAS STRENGTHS (S) Menentukan 5-10 faktor kekuatan dari internal	WEAKNESSES (W) Menentukan 5-10 kelemahan dari internal
EFAS OPPORTUNIES (O) Menentukan 5-10 faktor peluang dari eksternal	STRATEGI S-O Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	WEAKNESSES W-O Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Menentukan 5-10 faktor ancaman dari eksternal	STRATEGI S-T Menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan dalam mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

- a. Strategi SO
Strategi SO dibuat sesuai keinginan perusahaan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang.
- b. Strategi ST
Strategi yang digunakan oleh perusahaan dengan memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO
Strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan melalui pemanfaatan kekuatan yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan.
- d. Strategi WT
Strategi yang dilakukan oleh perusahaan dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tahap ketiga adalah pengambilan keputusan dari hasil analisis kekuatan dan kelemahan internal dengan peluang dan ancaman dari eksternal perusahaan. Tahap ketiga ini melakukan pengambilan keputusan terhadap strategi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Keputusan yang diambil oleh perusahaan harus tepat dan sesuai.

3.6 Definisi Operasional

1. Kegiatan penelitian dilakukan dalam 1 kali produksi sapi yaitu 3 tahun, dimulai pada tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2017 diasumsikan bahwa anggota Kelompok Tani Margo Asri baru membeli sapi bakalan berumur 1 tahun untuk usaha peternakan.
2. Kelompok tani Margo Asri merupakan suatu kelompok tani yang memperoleh bantuan dana hibah dari pemerintah berupa uang sebesar Rp 340.000.000 untuk kegiatan peternakan sapi. Kelompok tani Margo Asri memiliki jumlah anggota yang mengelola peternakan sebanyak 25 orang. Anggota Kelompok Tani Margo Asri memiliki pekerjaan utama sebagai petani dan ada yang buruh tani. Anggota Kelompok Tani Margo Asri mengelola ternak sapi dengan jumlah populasi sapi sebesar 25 ekor sebagai pekerjaan sambilan saja.

3. UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) adalah program yang disusun oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah populasi sapi di dalam negeri sehingga mampu mencukupi kebutuhan bahan pangan dari daging sapi dan kebutuhan protein hewani.
4. Jenis sapi yang dikelola oleh Kelompok Tani Margo Asri yaitu Sapi Madura. Sapi Madura tersebut dijual oleh Kelompok Tani Margo Asri berupa bakalan yaitu berumur 1,5 tahun dengan harga rata-rata 12 juta/ekor.
5. Kandang adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan peternakan sapi dikelompok tani Margo Asri. Ukuran kandang yang digunakan sebagai peternakan sapi adalah 2 x 2,5 m.
6. Biaya merupakan besarnya pengorbanan yang dikeluarkan oleh kelompok tani Margo Asri. Biaya yang dikeluarkan oleh kelompok tani margo asri ada dua macam yaitu biaya variabel dan biaya tetap.
7. Pendapatan merupakan nilai yang didapatkan oleh kelompok tani Margo Asri dari selisih penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.
8. Kontribusi pendapatan adalah besarnya sumbangan yang diberikan oleh anggota kelompok tani terhadap keluarganya dari hasil usaha ternak sapi.
9. Matriks faktor strategi eksternal (EFAS) adalah tahap penyusunan faktor-faktor peluang dan ancaman yang terjadi di kelompok tani Margo Asri.
10. Matriks faktor strategi internal (IFAS) adalah kegiatan untuk menyusun faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang ada di kelompok tani Margo Asri.
11. SWOT merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan tujuan sebagai perumusan strategi yang tepat dan sesuai bagi kelompok tani Margo Asri.
12. *Sampling jenuh* merupakan suatu teknik atau cara yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi kelompok tani Margo Asri yang berjumlah 25 orang.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dari hasil usaha peternakan sapi sebesar 323.867/Th. Kontribusi pendapatan anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dari hasil usaha peternakan sapi adalah sebesar 2 %. Kriteria pengambilan keputusan yang diterapkan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri terhadap kontribusi pendapatan 2 % adalah tergolong rendah karena $\leq 35 \%$ atau ($P \leq 35 \%$).
2. Analisis SWOT yang dilakukan dalam usaha peternakan sapi pada anggota Kelompok Tani Margo Asri menunjukkan nilai IFAS sebesar 1,97 dan nilai EFAS sebesar 2,91. Hasil nilai yang didapatkan menyatakan bahwa usaha peternakan sapi anggota Kelompok Tani Margo Asri berada di posisi *Grey Area* yaitu bidang lemah dan memiliki peluang yang artinya memiliki peluang yang besar namun tidak berkompetensi untuk menjalankan usahanya dikarenakan memiliki kelemahan. Strategi yang dapat diterapkan oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri dalam mengembangkan usaha peternakan sapi adalah S-O. Strategi S-O merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh dalam usaha peternakan sapi. Strategi yang dapat diterapkan adalah menambah jumlah sapi yang dipelihara dengan memanfaatkan pengalaman beternak untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan melakukan pengolahan limbah kotoran sapi melalui pemanfaatan jumlah tenaga kerja dan fasilitas yang ada.

5.2 Saran

1. Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang ini dalam menjalankan usaha peternakan sapi sebaiknya merawat dan memelihara secara optimal yaitu memberikan minum sebanyak 3 kali dalam 1 hari, memberikan pakan

sebanyak 2 kali dalam 1 hari, memberikan vaksin ke sapi, memandikan sapi setiap hari, memotong kuku setiap 6 bulan sekali, dan melakukan pelepasan ke tempat terbuka setiap hari. Perawatan dan pemeliharaan optimal dapat meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan yang diterima dari hasil usaha peternakan sapi.

2. Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang diharapkan merealisasikan strategi-strategi pengembangan kegiatan usaha peternakan sapi yaitu strategi yang pertama, menambah jumlah sapi yang dipelihara dengan memanfaatkan pengalaman beternak untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Anggota Kelompok Tani Margo Asri harus menambah jumlah sapi yang dipeliharanya sesuai dengan SOP yaitu 5 ekor/orang dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan konsumen terhadap daging sapi dan meningkatkan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani dari usaha peternakan sapi. Limbah kotoran sapi yang ada di bak penampungan harus diolah anggota Kelompok Tani Margo Asri menjadi pupuk organik dengan menggunakan mesin pengolahan pupuk dan granulator serta jumlah tenaga kerja sehingga produknya dapat dijual ke petani dan kios pertanian yang ada di Kabupaten Jember. Pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik juga dapat meningkatkan pendapatan dan kontribusi pendapatan yang diterima anggota kelompok tani dari usaha peternakan sapi.
3. Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang sebaiknya melakukan kerjasama dengan suatu instansi maupun kelompok tani yang lain. Kerjasama tersebut bertujuan untuk bertukar informasi dan pengetahuan terkait usaha peternakan sapi. Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang juga dapat bekerjasama terkait pemasaran pupuk sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., M. A. N, C. I. Novita, dan E. M. Sari. 2019. *Buku Ajar Manajemen Reproduksi Ternak Sapi*. Banda Aceh: Syiah Kuala Universty Press.
- Arifin., M. 2015. *Kiat Jitu Menggemukkan Sapi Secara Maksimal*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2015. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2015*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2016. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2016*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2017. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2018. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2019. *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2015*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2016*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2017. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2017*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2018*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2019. *Kabupaten Jember Dalam Angka 2019*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2014. *Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2014*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. *Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2015*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2016*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2017. *Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2017*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2018*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- David., F. R. 2004. *Manajemen Strategis, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta (ID): PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Fikar., S. dan D. Ruhyadi. 2012. *Petunjuk Praktis Penggemukan Sapi 4 Bulan Panen*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Kasmir dan Jakfar. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Menteri Pertanian Republik Indonesia.
- Kementrian Pertanian. 2019. *Pedoman Pelaksanaan UPSUS SIWAB*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188 Tahun 2019. *Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2019*. Surabaya: Soekarwo.
- Malotes., J. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Agroland*, 23(3): 198 – 207.
- Morissan., 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana.
- Mubarok., S. 2015. *Ekonomi Manajerial Strategi Bisnis*. Bogor: In Media.
- Nazir., M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor.,H. F. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 72/Permentan/OT/140/10/2019. *Pedoman Formasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian*. Jakarta: A. Sulaiman.
- Praswirosentono., S. dan D. Primasari. 2016. *Manajemen Stratejik & Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Purbowati., E. 2012. Sapi dari Hulu ke Hilir dan Info Mancanegara. Depok : Agriflo.
- Purnomo., S. H, E. T. Rahayu, dan S. B. Antoro. 2017. Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Potong Rakyat Di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. *Buletin Peternakan*, 41(4): 484-494.
- Rahmawati., S. A, N. Harijani, dan M. Lamid. 2015. *Analisis Pendapatan Peternak Sapi Madura dan Sapi Madrasin di Desa Taman Sareh Kecamatan Sampang*. *Agroveteriner*, 3(2): 107-113.
- Rangkuti., F. 1997. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti., F. 2017. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Redaksi Agromedia. 2011. *19 Peluang Bisnis Peternakan*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Rustanti., N. 2015. *Buku Ajar Ekonomi Pangan dan Gizi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabarella., W. B. Komalasari, S. Wahyuningsih, M. D. N. Saida, M. Manurung, Sehusman, Rinawati dan Y. Supriyati. 2019. *Buletin Konsumsi Pangan*, 10(1) : 64-67.
- Sajogyo., P. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Setiawan., H. M, B. Hartono dan H. D. Utami. 2014. Kontribusi Pendapatan Usahaternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Rumahtangga Petenak (Studi Kasus di Desa Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). *Litbang Pertanian*, 27(2): 63-68.
- Shinta., A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sobana., D. H. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soeharno. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Soekartawi., Dillon, John L, Hardaker, J. Brian, Soeharjo A. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Perkembangan Petani Kecil*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sulaiman., A. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta: Menteri Pertanian Republik Indonesia.
- Susilorini., T. E., M. E. Sawitri, dan Muharlieni. 2008. *Budidaya 22 Peternak Potensial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susilowati., T. 2017. *Sapi Lokal Indonesia (Jawa Timur dan Bali)*. Malang: UB Press.
- Suyudi., H. Nurnyaman dan Erfan. 2016. *Strategi dan Model Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Rancah*. 1(2): 25-36.
- Wahyuni., N. 2014. Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas (Working Time Allocation and Income of Cattle Farmers at Megang Sakti Subdistrict Musi Rawas Regency). *Societa*, 3(2): 58-63.
- Wati., L. A. dan M. Primyastanto. *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern*. Malang: UB Press.
- Yulianto., P dan C. Saparinto. 2010. *Pembesaran Sapi Potong Secara Intensi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yunus., E. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Andi Offs.
- Zulfikri., E. Dolorosa dan Komariyati. 2014. Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Potong terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Vokasi*, 10(1): 54-67.

LAMPIRAN

Lampiran A. Data Identitas Sampel Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang.

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anggota Keluarga
1.	Jodik Eko	Laki-laki	33	SD	Petani	3
2.	Bonari	Laki-laki	42	SD	Buruh Tani	4
3.	Suwandi	Laki-laki	40	SD	Petani	5
4.	Diran	Laki-laki	55	SD	Petani	4
5.	Jumali	Laki-laki	61	SD	Petani	5
6.	Sukamto	Laki-laki	54	SD	Petani	4
7.	Bastomi	Laki-laki	56	SD	Petani	4
8.	Dawud	Laki-laki	76	SD	Petani	5
9.	Bayu	Laki-laki	29	SMA	Buruh Tani	3
10.	Munaji	Laki-laki	52	SD	Petani	3
11.	Siswanto	Laki-laki	40	SMP	Buruh Tani	4
12.	Naelan	Laki-laki	69	SMP	Petani	4
13.	Ahmad	Laki-laki	48	SMA	Petani	4
14.	Untung K.	Laki-laki	61	S1	Petani	5
15.	Sujiran	Laki-laki	54	SD	Petani	3
16.	Karji	Laki-laki	52	SD	Petani	3
17.	Supardi	Laki-laki	65	SD	Petani	4
18.	Sutoko	Laki-laki	46	SD	Petani	4
19.	Suyitno	Laki-laki	48	SD	Petani	4
20.	Mariyoto	Laki-laki	51	SD	Petani	3
21.	Sudikan	Laki-laki	53	SD	Petani	5
22.	Sabar	Laki-laki	48	SD	Petani	4
23.	Suhardi	Laki-laki	44	SD	Buruh Tani	3
24.	Matjamuk	Laki-laki	55	SD	Petani	4
25.	Sugiono	Laki-laki	46	SD	Petani	3
26.	Sujono	Laki-laki	58	SMP	Petani	4
27.	Irwanto	Laki-laki	49	S1	PNS	4
28.	Suminarsih	Perempuan	40	S1	PNS	4

Lanjutan Lampiran B 1. Biaya Variabel Vitamin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Vitamin (Dokoh)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (tablet)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	2	2.000	4.000
2.	Bonari	2	2.000	4.000
3.	Suwandi	2	2.000	4.000
4.	Diran	2	2.000	4.000
5.	Jumali	2	2.000	4.000
6.	Sukamto	2	2.000	4.000
7.	Bastomi	2	2.000	4.000
8.	Dawud	2	2.000	4.000
9.	Bayu	2	2.000	4.000
10.	Munaji	2	2.000	4.000
11.	Siswanto	2	2.000	4.000
12.	Naelan	2	2.000	4.000
13.	Ahmad	2	2.000	4.000
14.	Untung K.	2	2.000	4.000
15.	Sujiran	2	2.000	4.000
16.	Karji	2	2.000	4.000
17.	Supardi	2	2.000	4.000
18.	Sutoko	2	2.000	4.000
19.	Suyitno	2	2.000	4.000
20.	Mariyoto	2	2.000	4.000
21.	Sudikan	2	2.000	4.000
22.	Sabar	2	2.000	4.000
23.	Suhardi	2	2.000	4.000
24.	Matjamuk	2	2.000	4.000
25.	Sugiono	2	2.000	4.000

Lanjutan Lampiran B 2. Biaya Variabel Vitamin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Vitamin (Dokoh)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (tablet)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	2	2.500	5.000
2.	Bonari	2	2.500	5.000
3.	Suwandi	2	2.500	5.000
4.	Diran	2	2.500	5.000
5.	Jumali	2	2.500	5.000
6.	Sukamto	2	2.500	5.000
7.	Bastomi	2	2.500	5.000
8.	Dawud	2	2.500	5.000
9.	Bayu	2	2.500	5.000
10.	Munaji	2	2.500	5.000
11.	Siswanto	2	2.500	5.000
12.	Naelan	2	2.500	5.000
13.	Ahmad	2	2.500	5.000
14.	Untung K.	2	2.500	5.000
15.	Sujiran	2	2.500	5.000
16.	Karji	2	2.500	5.000
17.	Supardi	2	2.500	5.000
18.	Sutoko	2	2.500	5.000
19.	Suyitno	2	2.500	5.000
20.	Mariyoto	2	2.500	5.000
21.	Sudikan	2	2.500	5.000
22.	Sabar	2	2.500	5.000
23.	Suhardi	2	2.500	5.000
24.	Matjamuk	2	2.500	5.000
25.	Sugiono	2	2.500	5.000

Lanjutan Lampiran B 3. Biaya Variabel Vitamin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Vitamin (Dokoh)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (tablet)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	2	2.500	5.000
2.	Bonari	2	2.500	5.000
3.	Suwandi	2	2.500	5.000
4.	Diran	2	2.500	5.000
5.	Jumali	2	2.500	5.000
6.	Sukamto	2	2.500	5.000
7.	Bastomi	2	2.500	5.000
8.	Dawud	2	2.500	5.000
9.	Bayu	2	2.500	5.000
10.	Munaji	2	2.500	5.000
11.	Siswanto	2	2.500	5.000
12.	Naelan	2	2.500	5.000
13.	Ahmad	2	2.500	5.000
14.	Untung K.	2	2.500	5.000
15.	Sujiran	2	2.500	5.000
16.	Karji	2	2.500	5.000
17.	Supardi	2	2.500	5.000
18.	Sutoko	2	2.500	5.000
19.	Suyitno	2	2.500	5.000
20.	Mariyoto	2	2.500	5.000
21.	Sudikan	2	2.500	5.000
22.	Sabar	2	2.500	5.000
23.	Suhardi	2	2.500	5.000
24.	Matjamuk	2	2.500	5.000
25.	Sugiono	2	2.500	5.000

Lanjutan Lampiran C 1. Biaya Variabel Obat Intertrim La pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Obat (Intertrim La)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	8	900	7.200
2.	Bonari	8	900	7.200
3.	Suwandi	8	900	7.200
4.	Diran	8	900	7.200
5.	Jumali	8	900	7.200
6.	Sukamto	8	900	7.200
7.	Bastomi	8	900	7.200
8.	Dawud	8	900	7.200
9.	Bayu	8	900	7.200
10.	Munaji	8	900	7.200
11.	Siswanto	8	900	7.200
12.	Naelan	8	900	7.200
13.	Ahmad	8	900	7.200
14.	Untung K.	8	900	7.200
15.	Sujiran	8	900	7.200
16.	Karji	8	900	7.200
17.	Supardi	8	900	7.200
18.	Sutoko	8	900	7.200
19.	Suyitno	8	900	7.200
20.	Mariyoto	8	900	7.200
21.	Sudikan	8	900	7.200
22.	Sabar	8	900	7.200
23.	Suhardi	8	900	7.200
24.	Matjamuk	8	900	7.200
25.	Sugiono	8	900	7.200

Lanjutan Lampiran C 2. Biaya Variabel Obat Intertrim La pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Obat-obatan (Intertrim La)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	8	950	7.600
2.	Bonari	8	950	7.600
3.	Suwandi	8	950	7.600
4.	Diran	8	950	7.600
5.	Jumali	8	950	7.600
6.	Sukamto	8	950	7.600
7.	Bastomi	8	950	7.600
8.	Dawud	8	950	7.600
9.	Bayu	8	950	7.600
10.	Munaji	8	950	7.600
11.	Siswanto	8	950	7.600
12.	Naelan	8	950	7.600
13.	Ahmad	8	950	7.600
14.	Untung K.	8	950	7.600
15.	Sujiran	8	950	7.600
16.	Karji	8	950	7.600
17.	Supardi	8	950	7.600
18.	Sutoko	8	950	7.600
19.	Suyitno	8	950	7.600
20.	Mariyoto	8	950	7.600
21.	Sudikan	8	950	7.600
22.	Sabar	8	950	7.600
23.	Suhardi	8	950	7.600
24.	Matjamuk	8	950	7.600
25.	Sugiono	8	950	7.600

Lanjutan Lampiran C 3. Biaya Variabel Obat Intertrim La pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Obat-obatan (Intertrim La)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	8	1000	8.000
2.	Bonari	8	1000	8.000
3.	Suwandi	8	1000	8.000
4.	Diran	8	1000	8.000
5.	Jumali	8	1000	8.000
6.	Sukamto	8	1000	8.000
7.	Bastomi	8	1000	8.000
8.	Dawud	8	1000	8.000
9.	Bayu	8	1000	8.000
10.	Munaji	8	1000	8.000
11.	Siswanto	8	1000	8.000
12.	Naelan	8	1000	8.000
13.	Ahmad	8	1000	8.000
14.	Untung K.	8	1000	8.000
15.	Sujiran	8	1000	8.000
16.	Karji	8	1000	8.000
17.	Supardi	8	1000	8.000
18.	Sutoko	8	1000	8.000
19.	Suyitno	8	1000	8.000
20.	Mariyoto	8	1000	8.000
21.	Sudikan	8	1000	8.000
22.	Sabar	8	1000	8.000
23.	Suhardi	8	1000	8.000
24.	Matjamuk	8	1000	8.000
25.	Sugiono	8	1000	8.000

Lanjutan Lampiran C 4. Biaya Variabel Obat Fludoxin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Obat (Fludoxin)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	96	117	11.232
2.	Bonari	96	117	11.232
3.	Suwandi	96	117	11.232
4.	Diran	96	117	11.232
5.	Jumali	96	117	11.232
6.	Sukamto	96	117	11.232
7.	Bastomi	96	117	11.232
8.	Dawud	96	117	11.232
9.	Bayu	96	117	11.232
10.	Munaji	96	117	11.232
11.	Siswanto	96	117	11.232
12.	Naelan	96	117	11.232
13.	Ahmad	96	117	11.232
14.	Untung K.	96	117	11.232
15.	Sujiran	96	117	11.232
16.	Karji	96	117	11.232
17.	Supardi	96	117	11.232
18.	Sutoko	96	117	11.232
19.	Suyitno	96	117	11.232
20.	Mariyoto	96	117	11.232
21.	Sudikan	96	117	11.232
22.	Sabar	96	117	11.232
23.	Suhardi	96	117	11.232
24.	Matjamuk	96	117	11.232
25.	Sugiono	96	117	11.232

Lanjutan Lampiran C 5. Biaya Variabel Obat Fludoxin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Obat (Fludoxin)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	96	125	12.000
2.	Bonari	96	125	12.000
3.	Suwandi	96	125	12.000
4.	Diran	96	125	12.000
5.	Jumali	96	125	12.000
6.	Sukamto	96	125	12.000
7.	Bastomi	96	125	12.000
8.	Dawud	96	125	12.000
9.	Bayu	96	125	12.000
10.	Munaji	96	125	12.000
11.	Siswanto	96	125	12.000
12.	Naelan	96	125	12.000
13.	Ahmad	96	125	12.000
14.	Untung K.	96	125	12.000
15.	Sujiran	96	125	12.000
16.	Karji	96	125	12.000
17.	Supardi	96	125	12.000
18.	Sutoko	96	125	12.000
19.	Suyitno	96	125	12.000
20.	Mariyoto	96	125	12.000
21.	Sudikan	96	125	12.000
22.	Sabar	96	125	12.000
23.	Suhardi	96	125	12.000
24.	Matjamuk	96	125	12.000
25.	Sugiono	96	125	12.000

Lanjutan Lampiran C 6. Biaya Variabel Obat Fludoxin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Obat (Fludoxin)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	96	125	12.000
2.	Bonari	96	125	12.000
3.	Suwandi	96	125	12.000
4.	Diran	96	125	12.000
5.	Jumali	96	125	12.000
6.	Sukamto	96	125	12.000
7.	Bastomi	96	125	12.000
8.	Dawud	96	125	12.000
9.	Bayu	96	125	12.000
10.	Munaji	96	125	12.000
11.	Siswanto	96	125	12.000
12.	Naelan	96	125	12.000
13.	Ahmad	96	125	12.000
14.	Untung K.	96	125	12.000
15.	Sujiran	96	125	12.000
16.	Karji	96	125	12.000
17.	Supardi	96	125	12.000
18.	Sutoko	96	125	12.000
19.	Suyitno	96	125	12.000
20.	Mariyoto	96	125	12.000
21.	Sudikan	96	125	12.000
22.	Sabar	96	125	12.000
23.	Suhardi	96	125	12.000
24.	Matjamuk	96	125	12.000
25.	Sugiono	96	125	12.000

Lanjutan Lampiran C 7. Biaya Variabel Obat Flunixin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Obat (Flunixin)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	4	3.000	12.000
2.	Bonari	4	3.000	12.000
3.	Suwandi	4	3.000	12.000
4.	Diran	4	3.000	12.000
5.	Jumali	4	3.000	12.000
6.	Sukamto	4	3.000	12.000
7.	Bastomi	4	3.000	12.000
8.	Dawud	4	3.000	12.000
9.	Bayu	4	3.000	12.000
10.	Munaji	4	3.000	12.000
11.	Siswanto	4	3.000	12.000
12.	Naelan	4	3.000	12.000
13.	Ahmad	4	3.000	12.000
14.	Untung K.	4	3.000	12.000
15.	Sujiran	4	3.000	12.000
16.	Karji	4	3.000	12.000
17.	Supardi	4	3.000	12.000
18.	Sutoko	4	3.000	12.000
19.	Suyitno	4	3.000	12.000
20.	Mariyoto	4	3.000	12.000
21.	Sudikan	4	3.000	12.000
22.	Sabar	4	3.000	12.000
23.	Suhardi	4	3.000	12.000
24.	Matjamuk	4	3.000	12.000
25.	Sugiono	4	3.000	12.000

Lanjutan Lampiran C 8. Biaya Variabel Obat Flunixin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Obat (Flunixin)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	4	3.000	12.000
2.	Bonari	4	3.000	12.000
3.	Suwandi	4	3.000	12.000
4.	Diran	4	3.000	12.000
5.	Jumali	4	3.000	12.000
6.	Sukamto	4	3.000	12.000
7.	Bastomi	4	3.000	12.000
8.	Dawud	4	3.000	12.000
9.	Bayu	4	3.000	12.000
10.	Munaji	4	3.000	12.000
11.	Siswanto	4	3.000	12.000
12.	Naelan	4	3.000	12.000
13.	Ahmad	4	3.000	12.000
14.	Untung K.	4	3.000	12.000
15.	Sujiran	4	3.000	12.000
16.	Karji	4	3.000	12.000
17.	Supardi	4	3.000	12.000
18.	Sutoko	4	3.000	12.000
19.	Suyitno	4	3.000	12.000
20.	Mariyoto	4	3.000	12.000
21.	Sudikan	4	3.000	12.000
22.	Sabar	4	3.000	12.000
23.	Suhardi	4	3.000	12.000
24.	Matjamuk	4	3.000	12.000
25.	Sugiono	4	3.000	12.000

Lanjutan Lampiran C 9. Biaya Variabel Obat Flunixin pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Obat (Flunixin)		Total Biaya (Rp)
		Satuan (ml)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	4	3.000	12.000
2.	Bonari	4	3.000	12.000
3.	Suwandi	4	3.000	12.000
4.	Diran	4	3.000	12.000
5.	Jumali	4	3.000	12.000
6.	Sukamto	4	3.000	12.000
7.	Bastomi	4	3.000	12.000
8.	Dawud	4	3.000	12.000
9.	Bayu	4	3.000	12.000
10.	Munaji	4	3.000	12.000
11.	Siswanto	4	3.000	12.000
12.	Naelan	4	3.000	12.000
13.	Ahmad	4	3.000	12.000
14.	Untung K.	4	3.000	12.000
15.	Sujiran	4	3.000	12.000
16.	Karji	4	3.000	12.000
17.	Supardi	4	3.000	12.000
18.	Sutoko	4	3.000	12.000
19.	Suyitno	4	3.000	12.000
20.	Mariyoto	4	3.000	12.000
21.	Sudikan	4	3.000	12.000
22.	Sabar	4	3.000	12.000
23.	Suhardi	4	3.000	12.000
24.	Matjamuk	4	3.000	12.000
25.	Sugiono	4	3.000	12.000

Lanjutan Lampiran D 1. Biaya Variabel Pakan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Pakan			Total Biaya (Rp)
		Satuan (ikat)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Jodik Eko	1	5.000	5.000	1.825.000
2	Bonari	1	5.000	5.000	1.825.000
3	Suwandi	1	5.000	5.000	1.825.000
4	Diran	1	5.000	5.000	1.825.000
5	Jumali	1	5.000	5.000	1.825.000
6	Sukamto	1	5.000	5.000	1.825.000
7	Bastomi	1	5.000	5.000	1.825.000
8	Dawud	1	5.000	5.000	1.825.000
9	Bayu	1	5.000	5.000	1.825.000
10	Munaji	1	5.000	5.000	1.825.000
11	Siswanto	1	5.000	5.000	1.825.000
12	Naelan	1	5.000	5.000	1.825.000
13	Ahmad	1	5.000	5.000	1.825.000
14	Untung K.	1	5.000	5.000	1.825.000
15	Sujiran	1	5.000	5.000	1.825.000
16	Karji	1	5.000	5.000	1.825.000
17	Supardi	1	5.000	5.000	1.825.000
18	Sutoko	1	5.000	5.000	1.825.000
19	Suyitno	1	5.000	5.000	1.825.000
20	Mariyoto	1	5.000	5.000	1.825.000
21	Sudikan	1	5.000	5.000	1.825.000
22	Sabar	1	5.000	5.000	1.825.000
23	Suhardi	1	5.000	5.000	1.825.000
24	Matjamuk	1	5.000	5.000	1.825.000
25	Sugiono	1	5.000	5.000	1.825.000

Lanjutan Lampiran D 2. Biaya Variabel Pakan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Pakan			Total Biaya (Rp)
		Satuan (ikat)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Jodik Eko	1	5.000	5.000	1.825.000
2	Bonari	1	5.000	5.000	1.825.000
3	Suwandi	1	5.000	5.000	1.825.000
4	Diran	1	5.000	5.000	1.825.000
5	Jumali	1	5.000	5.000	1.825.000
6	Sukamto	1	5.000	5.000	1.825.000
7	Bastomi	1	5.000	5.000	1.825.000
8	Dawud	1	5.000	5.000	1.825.000
9	Bayu	1	5.000	5.000	1.825.000
10	Munaji	1	5.000	5.000	1.825.000
11	Siswanto	1	5.000	5.000	1.825.000
12	Naelan	1	5.000	5.000	1.825.000
13	Ahmad	1	5.000	5.000	1.825.000
14	Untung K.	1	5.000	5.000	1.825.000
15	Sujiran	1	5.000	5.000	1.825.000
16	Karji	1	5.000	5.000	1.825.000
17	Supardi	1	5.000	5.000	1.825.000
18	Sutoko	1	5.000	5.000	1.825.000
19	Suyitno	1	5.000	5.000	1.825.000
20	Mariyoto	1	5.000	5.000	1.825.000
21	Sudikan	1	5.000	5.000	1.825.000
22	Sabar	1	5.000	5.000	1.825.000
23	Suhardi	1	5.000	5.000	1.825.000
24	Matjamuk	1	5.000	5.000	1.825.000
25	Sugiono	1	5.000	5.000	1.825.000

Lanjutan Lampiran D 3. Biaya Variabel Pakan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Pakan			Total Biaya (Rp)
		Satuan (ikat)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Jodik Eko	1	7.500	7.500	2.737.500
2	Bonari	1	7.500	7.500	2.737.500
3	Suwandi	1	7.500	7.500	2.737.500
4	Diran	1	7.500	7.500	2.737.500
5	Jumali	1	7.500	7.500	2.737.500
6	Sukamto	1	7.500	7.500	2.737.500
7	Bastomi	1	7.500	7.500	2.737.500
8	Dawud	1	7.500	7.500	2.737.500
9	Bayu	1	7.500	7.500	2.737.500
10	Munaji	1	7.500	7.500	2.737.500
11	Siswanto	1	7.500	7.500	2.737.500
12	Naelan	1	7.500	7.500	2.737.500
13	Ahmad	1	7.500	7.500	2.737.500
14	Untung K.	1	7.500	7.500	2.737.500
15	Sujiran	1	7.500	7.500	2.737.500
16	Karji	1	7.500	7.500	2.737.500
17	Supardi	1	7.500	7.500	2.737.500
18	Sutoko	1	7.500	7.500	2.737.500
19	Suyitno	1	7.500	7.500	2.737.500
20	Mariyoto	1	7.500	7.500	2.737.500
21	Sudikan	1	7.500	7.500	2.737.500
22	Sabar	1	7.500	7.500	2.737.500
23	Suhardi	1	7.500	7.500	2.737.500
24	Matjamuk	1	7.500	7.500	2.737.500
25	Sugiono	1	7.500	7.500	2.737.500

Lanjutan Lampiran E 1. Biaya Variabel Jarum Suntik pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Jarum Suntik		Biaya (Rp)
		Satuan (Biji)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	3	2.000	6.000
2.	Bonari	3	2.000	6.000
3.	Suwandi	3	2.000	6.000
4.	Diran	3	2.000	6.000
5.	Jumali	3	2.000	6.000
6.	Sukamto	3	2.000	6.000
7.	Bastomi	3	2.000	6.000
8.	Dawud	3	2.000	6.000
9.	Bayu	3	2.000	6.000
10.	Munaji	3	2.000	6.000
11.	Siswanto	3	2.000	6.000
12.	Naelan	3	2.000	6.000
13.	Ahmad	3	2.000	6.000
14.	Untung K.	3	2.000	6.000
15.	Sujiran	3	2.000	6.000
16.	Karji	3	2.000	6.000
17.	Supardi	3	2.000	6.000
18.	Sutoko	3	2.000	6.000
19.	Suyitno	3	2.000	6.000
20.	Mariyoto	3	2.000	6.000
21.	Sudikan	3	2.000	6.000
22.	Sabar	3	2.000	6.000
23.	Suhardi	3	2.000	6.000
24.	Matjamuk	3	2.000	6.000
25.	Sugiono	3	2.000	6.000

Lanjutan Lampiran E 2. Biaya Variabel Jarum Suntik pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Jarum Suntik		Biaya (Rp)
		Satuan (Biji)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	3	2.500	7.500
2.	Bonari	3	2.500	7.500
3.	Suwandi	3	2.500	7.500
4.	Diran	3	2.500	7.500
5.	Jumali	3	2.500	7.500
6.	Sukamto	3	2.500	7.500
7.	Bastomi	3	2.500	7.500
8.	Dawud	3	2.500	7.500
9.	Bayu	3	2.500	7.500
10.	Munaji	3	2.500	7.500
11.	Siswanto	3	2.500	7.500
12.	Naelan	3	2.500	7.500
13.	Ahmad	3	2.500	7.500
14.	Untung K.	3	2.500	7.500
15.	Sujiran	3	2.500	7.500
16.	Karji	3	2.500	7.500
17.	Supardi	3	2.500	7.500
18.	Sutoko	3	2.500	7.500
19.	Suyitno	3	2.500	7.500
20.	Mariyoto	3	2.500	7.500
21.	Sudikan	3	2.500	7.500
22.	Sabar	3	2.500	7.500
23.	Suhardi	3	2.500	7.500
24.	Matjamuk	3	2.500	7.500
25.	Sugiono	3	2.500	7.500

Lanjutan Lampiran E 3. Biaya Variabel Jarum Suntik pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Jarum Suntik		Biaya (Rp)
		Satuan (Biji)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	3	2.500	7.500
2.	Bonari	3	2.500	7.500
3.	Suwandi	3	2.500	7.500
4.	Diran	3	2.500	7.500
5.	Jumali	3	2.500	7.500
6.	Sukamto	3	2.500	7.500
7.	Bastomi	3	2.500	7.500
8.	Dawud	3	2.500	7.500
9.	Bayu	3	2.500	7.500
10.	Munaji	3	2.500	7.500
11.	Siswanto	3	2.500	7.500
12.	Naelan	3	2.500	7.500
13.	Ahmad	3	2.500	7.500
14.	Untung K.	3	2.500	7.500
15.	Sujiran	3	2.500	7.500
16.	Karji	3	2.500	7.500
17.	Supardi	3	2.500	7.500
18.	Sutoko	3	2.500	7.500
19.	Suyitno	3	2.500	7.500
20.	Mariyoto	3	2.500	7.500
21.	Sudikan	3	2.500	7.500
22.	Sabar	3	2.500	7.500
23.	Suhardi	3	2.500	7.500
24.	Matjamuk	3	2.500	7.500
25.	Sugiono	3	2.500	7.500

Lanjutan Lampiran F 1. Biaya Variabel Listrik dan Air pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Listrik dan Air			Total Biaya (Rp)
		Satuan (Bulan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1.	Jodik Eko	1	1.000	1.000	12.000
2.	Bonari	1	1.000	1.000	12.000
3.	Suwandi	1	1.000	1.000	12.000
4.	Diran	1	1.000	1.000	12.000
5.	Jumali	1	1.000	1.000	12.000
6.	Sukamto	1	1.000	1.000	12.000
7.	Bastomi	1	1.000	1.000	12.000
8.	Dawud	1	1.000	1.000	12.000
9.	Bayu	1	1.000	1.000	12.000
10.	Munaji	1	1.000	1.000	12.000
11.	Siswanto	1	1.000	1.000	12.000
12.	Naelan	1	1.000	1.000	12.000
13.	Ahmad	1	1.000	1.000	12.000
14.	Untung K.	1	1.000	1.000	12.000
15.	Sujiran	1	1.000	1.000	12.000
16.	Karji	1	1.000	1.000	12.000
17.	Supardi	1	1.000	1.000	12.000
18.	Sutoko	1	1.000	1.000	12.000
19.	Suyitno	1	1.000	1.000	12.000
20.	Mariyoto	1	1.000	1.000	12.000
21.	Sudikan	1	1.000	1.000	12.000
22.	Sabar	1	1.000	1.000	12.000
23.	Suhardi	1	1.000	1.000	12.000
24.	Matjamuk	1	1.000	1.000	12.000
25.	Sugiono	1	1.000	1.000	12.000

Lanjutan Lampiran F 2. Biaya Variabel Listrik dan Air pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Listrik dan Air			Total Biaya (Rp)
		Satuan (Bulan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1.	Jodik Eko	1	1.000	1.000	12.000
2.	Bonari	1	1.000	1.000	12.000
3.	Suwandi	1	1.000	1.000	12.000
4.	Diran	1	1.000	1.000	12.000
5.	Jumali	1	1.000	1.000	12.000
6.	Sukamto	1	1.000	1.000	12.000
7.	Bastomi	1	1.000	1.000	12.000
8.	Dawud	1	1.000	1.000	12.000
9.	Bayu	1	1.000	1.000	12.000
10.	Munaji	1	1.000	1.000	12.000
11.	Siswanto	1	1.000	1.000	12.000
12.	Naelan	1	1.000	1.000	12.000
13.	Ahmad	1	1.000	1.000	12.000
14.	Untung K.	1	1.000	1.000	12.000
15.	Sujiran	1	1.000	1.000	12.000
16.	Karji	1	1.000	1.000	12.000
17.	Supardi	1	1.000	1.000	12.000
18.	Sutoko	1	1.000	1.000	12.000
19.	Suyitno	1	1.000	1.000	12.000
20.	Mariyoto	1	1.000	1.000	12.000
21.	Sudikan	1	1.000	1.000	12.000
22.	Sabar	1	1.000	1.000	12.000
23.	Suhardi	1	1.000	1.000	12.000
24.	Matjamuk	1	1.000	1.000	12.000
25.	Sugiono	1	1.000	1.000	12.000

Lanjutan Lampiran F 3. Biaya Variabel Listrik dan Air pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Listrik dan Air			Total Biaya (Rp)
		Satuan (Bulan)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1.	Jodik Eko	1	1.200	1.200	14.400
2.	Bonari	1	1.200	1.200	14.400
3.	Suwandi	1	1.200	1.200	14.400
4.	Diran	1	1.200	1.200	14.400
5.	Jumali	1	1.200	1.200	14.400
6.	Sukamto	1	1.200	1.200	14.400
7.	Bastomi	1	1.200	1.200	14.400
8.	Dawud	1	1.200	1.200	14.400
9.	Bayu	1	1.200	1.200	14.400
10.	Munaji	1	1.200	1.200	14.400
11.	Siswanto	1	1.200	1.200	14.400
12.	Naelan	1	1.200	1.200	14.400
13.	Ahmad	1	1.200	1.200	14.400
14.	Untung K.	1	1.200	1.200	14.400
15.	Sujiran	1	1.200	1.200	14.400
16.	Karji	1	1.200	1.200	14.400
17.	Supardi	1	1.200	1.200	14.400
18.	Sutoko	1	1.200	1.200	14.400
19.	Suyitno	1	1.200	1.200	14.400
20.	Mariyoto	1	1.200	1.200	14.400
21.	Sudikan	1	1.200	1.200	14.400
22.	Sabar	1	1.200	1.200	14.400
23.	Suhardi	1	1.200	1.200	14.400
24.	Matjamuk	1	1.200	1.200	14.400
25.	Sugiono	1	1.200	1.200	14.400

Lanjutan Lampiran G 1. Biaya Variabel Tali pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Tali		Biaya (Rp)
		Satuan (Unit)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	1	15.000	15.000
2.	Bonari	1	15.000	15.000
3.	Suwandi	1	15.000	15.000
4.	Diran	1	15.000	15.000
5.	Jumali	1	15.000	15.000
6.	Sukamto	1	15.000	15.000
7.	Bastomi	1	15.000	15.000
8.	Dawud	1	15.000	15.000
9.	Bayu	1	15.000	15.000
10.	Munaji	1	15.000	15.000
11.	Siswanto	1	15.000	15.000
12.	Naelan	1	15.000	15.000
13.	Ahmad	1	15.000	15.000
14.	Untung K.	1	15.000	15.000
15.	Sujiran	1	15.000	15.000
16.	Karji	1	15.000	15.000
17.	Supardi	1	15.000	15.000
18.	Sutoko	1	15.000	15.000
19.	Suyitno	1	15.000	15.000
20.	Mariyoto	1	15.000	15.000
21.	Sudikan	1	15.000	15.000
22.	Sabar	1	15.000	15.000
23.	Suhardi	1	15.000	15.000
24.	Matjamuk	1	15.000	15.000
25.	Sugiono	1	15.000	15.000

Lanjutan Lampiran G 2. Biaya Variabel Tali pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Tali		Biaya (Rp)
		Satuan (Unit)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	1	15.000	15.000
2.	Bonari	1	15.000	15.000
3.	Suwandi	1	15.000	15.000
4.	Diran	1	15.000	15.000
5.	Jumali	1	15.000	15.000
6.	Sukamto	1	15.000	15.000
7.	Bastomi	1	15.000	15.000
8.	Dawud	1	15.000	15.000
9.	Bayu	1	15.000	15.000
10.	Munaji	1	15.000	15.000
11.	Siswanto	1	15.000	15.000
12.	Naelan	1	15.000	15.000
13.	Ahmad	1	15.000	15.000
14.	Untung K.	1	15.000	15.000
15.	Sujiran	1	15.000	15.000
16.	Karji	1	15.000	15.000
17.	Supardi	1	15.000	15.000
18.	Sutoko	1	15.000	15.000
19.	Suyitno	1	15.000	15.000
20.	Mariyoto	1	15.000	15.000
21.	Sudikan	1	15.000	15.000
22.	Sabar	1	15.000	15.000
23.	Suhardi	1	15.000	15.000
24.	Matjamuk	1	15.000	15.000
25.	Sugiono	1	15.000	15.000

Lanjutan Lampiran G 3. Biaya Variabel Tali pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Tali		Biaya (Rp)
		Satuan (Unit)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	1	20.000	20.000
2.	Bonari	1	20.000	20.000
3.	Suwandi	1	20.000	20.000
4.	Diran	1	20.000	20.000
5.	Jumali	1	20.000	20.000
6.	Sukamto	1	20.000	20.000
7.	Bastomi	1	20.000	20.000
8.	Dawud	1	20.000	20.000
9.	Bayu	1	20.000	20.000
10.	Munaji	1	20.000	20.000
11.	Siswanto	1	20.000	20.000
12.	Naelan	1	20.000	20.000
13.	Ahmad	1	20.000	20.000
14.	Untung K.	1	20.000	20.000
15.	Sujiran	1	20.000	20.000
16.	Karji	1	20.000	20.000
17.	Supardi	1	20.000	20.000
18.	Sutoko	1	20.000	20.000
19.	Suyitno	1	20.000	20.000
20.	Mariyoto	1	20.000	20.000
21.	Sudikan	1	20.000	20.000
22.	Sabar	1	20.000	20.000
23.	Suhardi	1	20.000	20.000
24.	Matjamuk	1	20.000	20.000
25.	Sugiono	1	20.000	20.000

Lanjutan Lampiran H 1. Biaya Variabel Sapi Bakalan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Sapi Bakalan		Biaya (Rp)
		Satuan (Ekor)	Harga (Rp)	
1.	Jodik Eko	1	8.000.000	8.000.000
2.	Bonari	1	8.000.000	8.000.000
3.	Suwandi	1	8.000.000	8.000.000
4.	Diran	1	8.000.000	8.000.000
5.	Jumali	1	8.000.000	8.000.000
6.	Sukamto	1	8.000.000	8.000.000
7.	Bastomi	1	8.000.000	8.000.000
8.	Dawud	1	8.000.000	8.000.000
9.	Bayu	1	8.000.000	8.000.000
10.	Munaji	1	8.000.000	8.000.000
11.	Siswanto	1	8.000.000	8.000.000
12.	Naelan	1	8.000.000	8.000.000
13.	Ahmad	1	8.000.000	8.000.000
14.	Untung K.	1	8.000.000	8.000.000
15.	Sujiran	1	8.000.000	8.000.000
16.	Karji	1	8.000.000	8.000.000
17.	Supardi	1	8.000.000	8.000.000
18.	Sutoko	1	8.000.000	8.000.000
19.	Suyitno	1	8.000.000	8.000.000
20.	Mariyoto	1	8.000.000	8.000.000
21.	Sudikan	1	8.000.000	8.000.000
22.	Sabar	1	8.000.000	8.000.000
23.	Suhardi	1	8.000.000	8.000.000
24.	Matjamuk	1	8.000.000	8.000.000
25.	Sugiono	1	8.000.000	8.000.000
Total		25	200.000.000	200.000.000
Rata-rata		1	8.000.000	8.000.000

Lanjutan Lampiran I 1. Total Biaya Variabel pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No	Responden	Vitamin (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Pakan (Rp)	Jarum Suntik (Rp)	Listrik dan air (Rp)	Tali (Rp)	Sapi Bakalan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Jodik Eko	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
2.	Bonari	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
3.	Suwandi	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
4.	Diran	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
5.	Jumali	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
6.	Sukamto	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
7.	Bastomi	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
8.	Dawud	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
9.	Bayu	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
10.	Munaji	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
11.	Siswanto	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
12.	Naelan	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
13.	Ahmad	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
14.	Untung K.	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
15.	Sujiran	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
16.	Karji	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
17.	Supardi	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
18.	Sutoko	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
19.	Suyitno	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
20.	Mariyoto	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
21.	Sudikan	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
22.	Sabar	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
23.	Suhardi	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
24.	Matjamuk	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432
25.	Sugiono	4.000	30.432	1.825.000	6.000	12.000	15.000	8.000.000	1.892.432

Lanjutan Lampiran I 2. Total Biaya Variabel pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No	Responden	Vitamin (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Pakan (Rp)	Jarum Suntik (Rp)	Listrik dan air (Rp)	Tali (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Jodik Eko	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
2.	Bonari	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
3.	Suwandi	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
4.	Diran	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
5.	Jumali	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
6.	Sukamto	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
7.	Bastomi	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
8.	Dawud	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
9.	Bayu	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
10.	Munaji	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
11.	Siswanto	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
12.	Naelan	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
13.	Ahmad	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
14.	Untung K.	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
15.	Sujiran	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
16.	Karji	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
17.	Supardi	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
18.	Sutoko	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
19.	Suyitno	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
20.	Mariyoto	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
21.	Sudikan	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
22.	Sabar	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
23.	Suhardi	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
24.	Matjamuk	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100
25.	Sugiono	5.000	31.600	1.825.000	7.500	12.000	15.000	1.896.100

Lanjutan Lampiran I 3. Total Biaya Variabel pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No	Responden	Vitamin (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Pakan (Rp)	Jarum Suntik (Rp)	Listrik dan air (Rp)	Tali (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Jodik Eko	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
2.	Bonari	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
3.	Suwandi	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
4.	Diran	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
5.	Jumali	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
6.	Sukamto	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
7.	Bastomi	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
8.	Dawud	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
9.	Bayu	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
10.	Munaji	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
11.	Siswanto	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
12.	Naelan	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
13.	Ahmad	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
14.	Untung K.	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
15.	Sujiran	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
16.	Karji	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
17.	Supardi	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
18.	Sutoko	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
19.	Suyitno	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
20.	Mariyoto	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
21.	Sudikan	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
22.	Sabar	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
23.	Suhardi	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
24.	Matjamuk	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400
25.	Sugiono	5.000	32.000	2.737.500	7.500	14.400	20.000	2.816.400

Lanjutan Lampiran I 4. Total Biaya Variabel pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Vitamin (Rp)	Obat-obatan (Rp)	Pakan (Rp)	Jarum Suntik (Rp)	Listrik dan air (Rp)	Tali (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Jodik Eko	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
2	Bonari	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
3	Suwandi	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
4	Diran	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
5	Jumali	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
6	Sukamto	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
7	Bastomi	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
8	Dawud	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
9	Bayu	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
10	Munaji	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
11	Siswanto	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
12	Naelan	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
13	Ahmad	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
14	Untung K.	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
15	Sujiran	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
16	Karji	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
17	Supardi	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
18	Sutoko	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
19	Suyitno	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
20	Mariyoto	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
21	Sudikan	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
22	Sabar	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
23	Suhardi	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
24	Matjamuk	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
25	Sugiono	14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932
Total		350.000	2.350.800	159.687.500	525.000	960.000	1.250.000	165.123.300
Rata-rata		14.000	94.032	6.387.500	21.000	38.400	50.000	6.604.932

Lanjutan Lampiran J 1. Biaya Variabel Tenaga Kerja pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2017.

No.	Responden	Jumlah TK		Jumlah HOK		Ongkos per hari (Rp)		Total (Rp)
		P	W	P	W	P	W	
1.	Jodik Eko	1		365		10.000		3.650.000
2.	Bonari	1		365		10.000		3.650.000
3.	Suwandi	1		365		10.000		3.650.000
4.	Diran	1		365		10.000		3.650.000
5.	Jumali	1		365		10.000		3.650.000
6.	Sukamto	1		365		10.000		3.650.000
7.	Bastomi	1		365		10.000		3.650.000
8.	Dawud	1		365		10.000		3.650.000
9.	Bayu	1		365		10.000		3.650.000
10.	Munaji	1		365		10.000		3.650.000
11.	Siswanto	1		365		10.000		3.650.000
12.	Naelan	1		365		10.000		3.650.000
13.	Ahmad	1		365		10.000		3.650.000
14.	Untung K.	1		365		10.000		3.650.000
15.	Sujiran	1		365		10.000		3.650.000
16.	Karji	1		365		10.000		3.650.000
17.	Supardi	1		365		10.000		3.650.000
18.	Sutoko	1		365		10.000		3.650.000
19.	Suyitno	1		365		10.000		3.650.000
20.	Mariyoto	1		365		10.000		3.650.000
21.	Sudikan	1		365		10.000		3.650.000
22.	Sabar	1		365		10.000		3.650.000
23.	Suhardi	1		365		10.000		3.650.000
24.	Matjamuk	1		365		10.000		3.650.000
25.	Sugiono	1		365		10.000		3.650.000

Lanjutan Lampiran J 2. Biaya Variabel Tenaga Kerja pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2018.

No.	Responden	Jumlah TK		Jumlah HOK		Ongkos per hari (Rp)		Total (Rp)
		P	W	P	W	P	W	
1.	Jodik Eko	1		365		10.000		3.650.000
2.	Bonari	1		365		10.000		3.650.000
3.	Suwandi	1		365		10.000		3.650.000
4.	Diran	1		365		10.000		3.650.000
5.	Jumali	1		365		10.000		3.650.000
6.	Sukamto	1		365		10.000		3.650.000
7.	Bastomi	1		365		10.000		3.650.000
8.	Dawud	1		365		10.000		3.650.000
9.	Bayu	1		365		10.000		3.650.000
10.	Munaji	1		365		10.000		3.650.000
11.	Siswanto	1		365		10.000		3.650.000
12.	Naelan	1		365		10.000		3.650.000
13.	Ahmad	1		365		10.000		3.650.000
14.	Untung K.	1		365		10.000		3.650.000
15.	Sujiran	1		365		10.000		3.650.000
16.	Karji	1		365		10.000		3.650.000
17.	Supardi	1		365		10.000		3.650.000
18.	Sutoko	1		365		10.000		3.650.000
19.	Suyitno	1		365		10.000		3.650.000
20.	Mariyoto	1		365		10.000		3.650.000
21.	Sudikan	1		365		10.000		3.650.000
22.	Sabar	1		365		10.000		3.650.000
23.	Suhardi	1		365		10.000		3.650.000
24.	Matjamuk	1		365		10.000		3.650.000
25.	Sugiono	1		365		10.000		3.650.000

Lanjutan Lampiran J 3. Biaya Variabel Tenaga Kerja pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang di Tahun 2019.

No.	Responden	Jumlah TK		Jumlah HOK		Ongkos per hari (Rp)		Total (Rp)
		P	W	P	W	P	W	
1.	Jodik Eko	1		365		12.500		4.562.500
2.	Bonari	1		365		12.500		4.562.500
3.	Suwandi	1		365		12.500		4.562.500
4.	Diran	1		365		12.500		4.562.500
5.	Jumali	1		365		12.500		4.562.500
6.	Sukamto	1		365		12.500		4.562.500
7.	Bastomi	1		365		12.500		4.562.500
8.	Dawud	1		365		12.500		4.562.500
9.	Bayu	1		365		12.500		4.562.500
10.	Munaji	1		365		12.500		4.562.500
11.	Siswanto	1		365		12.500		4.562.500
12.	Naelan	1		365		12.500		4.562.500
13.	Ahmad	1		365		12.500		4.562.500
14.	Untung K.	1		365		12.500		4.562.500
15.	Sujiran	1		365		12.500		4.562.500
16.	Karji	1		365		12.500		4.562.500
17.	Supardi	1		365		12.500		4.562.500
18.	Sutoko	1		365		12.500		4.562.500
19.	Suyitno	1		365		12.500		4.562.500
20.	Mariyoto	1		365		12.500		4.562.500
21.	Sudikan	1		365		12.500		4.562.500
22.	Sabar	1		365		12.500		4.562.500
23.	Suhardi	1		365		12.500		4.562.500
24.	Matjamuk	1		365		12.500		4.562.500
25.	Sugiono	1		365		12.500		4.562.500

Lanjutan Lampiran K 1. Biaya Variabel Tenaga Kerja IB pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No.	Responden	Jumlah TK		Jumlah HOK		Ongkos per hari (Rp)		Total (Rp)
		P	W	P	W	P	W	
1.	Jodik Eko	1		3		10.000		30.000
2.	Bonari	1		2		10.000		20.000
3.	Suwandi	1		3		10.000		30.000
4.	Diran	1		2		10.000		20.000
5.	Jumali	1		2		10.000		20.000
6.	Sukamto	1		2		10.000		20.000
7.	Bastomi	1		3		10.000		30.000
8.	Dawud	1		2		10.000		20.000
9.	Bayu	1		2		10.000		20.000
10.	Munaji	1		3		10.000		30.000
11.	Siswanto	1		3		10.000		30.000
12.	Naelan	1		2		10.000		20.000
13.	Ahmad	1		3		10.000		30.000
14.	Untung K.	1		2		10.000		20.000
15.	Sujiran	1		3		10.000		30.000
16.	Karji	1		3		10.000		30.000
17.	Supardi	1		3		10.000		30.000
18.	Sutoko	1		2		10.000		20.000
19.	Suyitno	1		2		10.000		20.000
20.	Mariyoto	1		2		10.000		20.000
21.	Sudikan	1		3		10.000		30.000
22.	Sabar	1		2		10.000		20.000
23.	Suhardi	1		2		10.000		20.000
24.	Matjamuk	1		2		10.000		20.000
25.	Sugiono	1		3		10.000		30.000
Total		25		61		250000		610000
Rata-rata		1		2.44		10000		24400

Lanjutan Lampiran L 1. Total Biaya Tenaga Kerja pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No.	Responden	Total (Rp)		Total Biaya TK (Rp)	Total HOK
		Biaya TK (Rp)	Biaya TK IB (Rp)		
1.	Jodik Eko	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
2.	Bonari	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
3.	Suwandi	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
4.	Diran	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
5.	Jumali	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
6.	Sukamto	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
7.	Bastomi	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
8.	Dawud	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
9.	Bayu	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
10.	Munaji	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
11.	Siswanto	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
12.	Naelan	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
13.	Ahmad	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
14.	Untung K.	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
15.	Sujiran	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
16.	Karji	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
17.	Supardi	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
18.	Sutoko	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
19.	Suyitno	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
20.	Mariyoto	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
21.	Sudikan	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
22.	Sabar	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
23.	Suhardi	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
24.	Matjamuk	11.862.500	20.000	11.882.500	1.097
25.	Sugiono	11.862.500	30.000	11.892.500	1.098
Total		296.562.500	610.000	297.172.500	27.436
Rata-rata		11.862.500	24.400	11.886.900	1.097

Lanjutan Lampiran M 1. Biaya Tetap Penyusutan Bangunan Kandang dan Gudang pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Bangunan Kandang dan Gudang			Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Total Biaya Penyusutan dalam 1 Kali Produksi (Rp)
		Jumlah Bangunan (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1.	Jodik Eko	1	2.800.000	20	140.000	420.000
2.	Bonari	1	2.800.000	20	140.000	420.000
3.	Suwandi	1	2.800.000	20	140.000	420.000
4.	Diran	1	2.800.000	20	140.000	420.000
5.	Jumali	1	2.800.000	20	140.000	420.000
6.	Sukamto	1	2.800.000	20	140.000	420.000
7.	Bastomi	1	2.800.000	20	140.000	420.000
8.	Dawud	1	2.800.000	20	140.000	420.000
9.	Bayu	1	2.800.000	20	140.000	420.000
10.	Munaji	1	2.800.000	20	140.000	420.000
11.	Siswanto	1	2.800.000	20	140.000	420.000
12.	Naelan	1	2.800.000	20	140.000	420.000
13.	Ahmad	1	2.800.000	20	140.000	420.000
14.	Untung K.	1	2.800.000	20	140.000	420.000
15.	Sujiran	1	2.800.000	20	140.000	420.000
16.	Karji	1	2.800.000	20	140.000	420.000
17.	Supardi	1	2.800.000	20	140.000	420.000
18.	Sutoko	1	2.800.000	20	140.000	420.000
19.	Suyitno	1	2.800.000	20	140.000	420.000
20.	Mariyoto	1	2.800.000	20	140.000	420.000
21.	Sudikan	1	2.800.000	20	140.000	420.000
22.	Sabar	1	2.800.000	20	140.000	420.000
23.	Suhardi	1	2.800.000	20	140.000	420.000
24.	Matjamuk	1	2.800.000	20	140.000	420.000
25.	Sugiono	1	2.800.000	20	140.000	420.000
Total		25	70.000.000	500	3.500.000	10.500.000
Rata-rata		1	2.800.000	20	140.000	420.000

Lanjutan Lampiran N 1. Biaya Tetap Penyusutan Sabit pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Sabit			Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Biaya Penyusutan dalam 1 Kali Produksi (Rp)
		Jumlah Sabit (Unit)	Harga/Unit (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)		
1.	Jodik Eko	1	75.000	3	25.000	75.000
2.	Bonari	1	50.000	2	25.000	75.000
3.	Suwandi	1	75.000	3	25.000	75.000
4.	Diran	1	75.000	2	37.500	112.500
5.	Jumali	1	50.000	2	25.000	75.000
6.	Sukamto	1	75.000	2	37.500	112.500
7.	Bastomi	1	50.000	2	25.000	75.000
8.	Dawud	1	50.000	2	25.000	75.000
9.	Bayu	1	75.000	3	25.000	75.000
10.	Munaji	1	75.000	3	25.000	75.000
11.	Siswanto	1	75.000	2	37.500	112.500
12.	Naelan	1	50.000	3	16.667	50.000
13.	Ahmad	1	50.000	2	25.000	75.000
14.	Untung K.	1	75.000	3	25.000	75.000
15.	Sujiran	1	50.000	2	25.000	75.000
16.	Karji	1	50.000	2	25.000	75.000
17.	Supardi	1	75.000	3	25.000	75.000
18.	Sutoko	1	50.000	2	25.000	75.000
19.	Suyitno	1	75.000	2	37.500	112.500
20.	Mariyoto	1	50.000	3	16.667	50.000
21.	Sudikan	1	50.000	2	25.000	75.000
22.	Sabar	1	75.000	3	25.000	75.000
23.	Suhardi	1	50.000	2	25.000	75.000
24.	Matjamuk	1	50.000	2	25.000	75.000
25.	Sugiono	1	75.000	3	25.000	75.000
Total		25	1.550.000	60	658.333	1.975.000
Rata-rata		1	62.000	2,4	26.333	79.000

Lanjutan Lampiran O 1 Biaya Tetap Sewa Lahan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Status Lahan (Sewa/Milik Sendiri)	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa (Rp/Tahun)	Biaya Sewa dalam 1 Kali Produksi (Rp)
1.	Jodik Eko	Sewa	0,01	60.000	180.000
2.	Bonari	Sewa	0,01	60.000	180.000
3.	Suwandi	Sewa	0,01	60.000	180.000
4.	Diran	Sewa	0,01	60.000	180.000
5.	Jumali	Sewa	0,01	60.000	180.000
6.	Sukamto	Sewa	0,01	60.000	180.000
7.	Bastomi	Sewa	0,01	60.000	180.000
8.	Dawud	Sewa	0,01	60.000	180.000
9.	Bayu	Sewa	0,01	60.000	180.000
10.	Munaji	Sewa	0,01	60.000	180.000
11.	Siswanto	Sewa	0,01	60.000	180.000
12.	Naelan	Sewa	0,01	60.000	180.000
13.	Ahmad	Sewa	0,01	60.000	180.000
14.	Untung K.	Sewa	0,01	60.000	180.000
15.	Sujiran	Sewa	0,01	60.000	180.000
16.	Karji	Sewa	0,01	60.000	180.000
17.	Supardi	Sewa	0,01	60.000	180.000
18.	Sutoko	Sewa	0,01	60.000	180.000
19.	Suyitno	Sewa	0,01	60.000	180.000
20.	Mariyoto	Sewa	0,01	60.000	180.000
21.	Sudikan	Sewa	0,01	60.000	180.000
22.	Sabar	Sewa	0,01	60.000	180.000
23.	Suhardi	Sewa	0,01	60.000	180.000
24.	Matjamuk	Sewa	0,01	60.000	180.000
25.	Sugiono	Sewa	0,01	60.000	180.000
Total			0.25	1.500.000	4.500.000
Rata-rata			0.01	60.000	180.000

Lanjutan Lampiran P 1. Biaya Tetap Sapu Lidi pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2017.

No	Responden	Sapu Lidi			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	9.000	1	9.000
2.	Bonari	1	9.000	1	9.000
3.	Suwandi	1	9.000	1	9.000
4.	Diran	1	9.000	1	9.000
5.	Jumali	1	9.000	1	9.000
6.	Sukanto	1	9.000	1	9.000
7.	Bastomi	1	9.000	1	9.000
8.	Dawud	1	9.000	1	9.000
9.	Bayu	1	9.000	1	9.000
10.	Munaji	1	9.000	1	9.000
11.	Siswanto	1	9.000	1	9.000
12.	Naelan	1	9.000	1	9.000
13.	Ahmad	1	9.000	1	9.000
14.	Untung K.	1	9.000	1	9.000
15.	Sujiran	1	9.000	1	9.000
16.	Karji	1	9.000	1	9.000
17.	Supardi	1	9.000	1	9.000
18.	Sutoko	1	9.000	1	9.000
19.	Suyitno	1	9.000	1	9.000
20.	Mariyoto	1	9.000	1	9.000
21.	Sudikan	1	9.000	1	9.000
22.	Sabar	1	9.000	1	9.000
23.	Suardi	1	9.000	1	9.000
24.	Matjamuk	1	9.000	1	9.000
25.	Sugiono	1	9.000	1	9.000

Lanjutan Lampiran P 2. Biaya Tetap Sapu Lidi pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2018.

No	Responden	Sapu Lidi			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	10.000	1	10.000
2.	Bonari	1	10.000	1	10.000
3.	Suwandi	1	10.000	1	10.000
4.	Diran	1	10.000	1	10.000
5.	Jumali	1	10.000	1	10.000
6.	Sukamto	1	10.000	1	10.000
7.	Bastomi	1	10.000	1	10.000
8.	Dawud	1	10.000	1	10.000
9.	Bayu	1	10.000	1	10.000
10.	Munaji	1	10.000	1	10.000
11.	Siswanto	1	10.000	1	10.000
12.	Naelan	1	10.000	1	10.000
13.	Ahmad	1	10.000	1	10.000
14.	Untung K.	1	10.000	1	10.000
15.	Sujiran	1	10.000	1	10.000
16.	Karji	1	10.000	1	10.000
17.	Supardi	1	10.000	1	10.000
18.	Sutoko	1	10.000	1	10.000
19.	Suyitno	1	10.000	1	10.000
20.	Mariyoto	1	10.000	1	10.000
21.	Sudikan	1	10.000	1	10.000
22.	Sabar	1	10.000	1	10.000
23.	Suhardi	1	10.000	1	10.000
24.	Matjamuk	1	10.000	1	10.000
25.	Sugiono	1	10.000	1	10.000

Lanjutan Lampiran P 3. Biaya Tetap Sapu Lidi pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2019.

No	Responden	Sapu Lidi			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	10.000	1	10.000
2.	Bonari	1	10.000	1	10.000
3.	Suwandi	1	10.000	1	10.000
4.	Diran	1	10.000	1	10.000
5.	Jumali	1	10.000	1	10.000
6.	Sukamto	1	10.000	1	10.000
7.	Bastomi	1	10.000	1	10.000
8.	Dawud	1	10.000	1	10.000
9.	Bayu	1	10.000	1	10.000
10.	Munaji	1	10.000	1	10.000
11.	Siswanto	1	10.000	1	10.000
12.	Naelan	1	10.000	1	10.000
13.	Ahmad	1	10.000	1	10.000
14.	Untung K.	1	10.000	1	10.000
15.	Sujiran	1	10.000	1	10.000
16.	Karji	1	10.000	1	10.000
17.	Supardi	1	10.000	1	10.000
18.	Sutoko	1	10.000	1	10.000
19.	Suyitno	1	10.000	1	10.000
20.	Mariyoto	1	10.000	1	10.000
21.	Sudikan	1	10.000	1	10.000
22.	Sabar	1	10.000	1	10.000
23.	Suhardi	1	10.000	1	10.000
24.	Matjamuk	1	10.000	1	10.000
25.	Sugiono	1	10.000	1	10.000

Lanjutan Lampiran Q 1. Biaya Tetap Cikrak pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2017.

No	Responden	Cikrak			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	20.000	1	20.000
2.	Bonari	1	20.000	1	20.000
3.	Suwandi	1	20.000	1	20.000
4.	Diran	1	20.000	1	20.000
5.	Jumali	1	20.000	1	20.000
6.	Sukamto	1	20.000	1	20.000
7.	Bastomi	1	20.000	1	20.000
8.	Dawud	1	20.000	1	20.000
9.	Bayu	1	20.000	1	20.000
10.	Munaji	1	20.000	1	20.000
11.	Siswanto	1	20.000	1	20.000
12.	Naelan	1	20.000	1	20.000
13.	Ahmad	1	20.000	1	20.000
14.	Untung K.	1	20.000	1	20.000
15.	Sujiran	1	20.000	1	20.000
16.	Karji	1	20.000	1	20.000
17.	Supardi	1	20.000	1	20.000
18.	Sutoko	1	20.000	1	20.000
19.	Suyitno	1	20.000	1	20.000
20.	Mariyoto	1	20.000	1	20.000
21.	Sudikan	1	20.000	1	20.000
22.	Sabar	1	20.000	1	20.000
23.	Suhardi	1	20.000	1	20.000
24.	Matjamuk	1	20.000	1	20.000
25.	Sugiono	1	20.000	1	20.000

Lanjutan Lampiran Q 2. Biaya Tetap Cikrak pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2018.

No	Responden	Cikrak			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	20.000	1	20.000
2.	Bonari	1	20.000	1	20.000
3.	Suwandi	1	20.000	1	20.000
4.	Diran	1	20.000	1	20.000
5.	Jumali	1	20.000	1	20.000
6.	Sukamto	1	20.000	1	20.000
7.	Bastomi	1	20.000	1	20.000
8.	Dawud	1	20.000	1	20.000
9.	Bayu	1	20.000	1	20.000
10.	Munaji	1	20.000	1	20.000
11.	Siswanto	1	20.000	1	20.000
12.	Naelan	1	20.000	1	20.000
13.	Ahmad	1	20.000	1	20.000
14.	Untung K.	1	20.000	1	20.000
15.	Sujiran	1	20.000	1	20.000
16.	Karji	1	20.000	1	20.000
17.	Supardi	1	20.000	1	20.000
18.	Sutoko	1	20.000	1	20.000
19.	Suyitno	1	20.000	1	20.000
20.	Mariyoto	1	20.000	1	20.000
21.	Sudikan	1	20.000	1	20.000
22.	Sabar	1	20.000	1	20.000
23.	Suhardi	1	20.000	1	20.000
24.	Matjamuk	1	20.000	1	20.000
25.	Sugiono	1	20.000	1	20.000

Lanjutan Lampiran Q 3. Biaya Tetap Cikrak pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2019.

No	Responden	Cikrak			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	25.000	1	25.000
2.	Bonari	1	25.000	1	25.000
3.	Suwandi	1	25.000	1	25.000
4.	Diran	1	25.000	1	25.000
5.	Jumali	1	25.000	1	25.000
6.	Sukamto	1	25.000	1	25.000
7.	Bastomi	1	25.000	1	25.000
8.	Dawud	1	25.000	1	25.000
9.	Bayu	1	25.000	1	25.000
10.	Munaji	1	25.000	1	25.000
11.	Siswanto	1	25.000	1	25.000
12.	Naelan	1	25.000	1	25.000
13.	Ahmad	1	25.000	1	25.000
14.	Untung K.	1	25.000	1	25.000
15.	Sujiran	1	25.000	1	25.000
16.	Karji	1	25.000	1	25.000
17.	Supardi	1	25.000	1	25.000
18.	Sutoko	1	25.000	1	25.000
19.	Suyitno	1	25.000	1	25.000
20.	Mariyoto	1	25.000	1	25.000
21.	Sudikan	1	25.000	1	25.000
22.	Sabar	1	25.000	1	25.000
23.	Suhardi	1	25.000	1	25.000
24.	Matjamuk	1	25.000	1	25.000
25.	Sugiono	1	25.000	1	25.000

Lanjutan Lampiran R 1. Biaya Tetap Timba pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2017.

No	Responden	Timba			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	20.000	1	20.000
2.	Bonari	1	20.000	1	20.000
3.	Suwandi	1	20.000	1	20.000
4.	Diran	1	20.000	1	20.000
5.	Jumali	1	20.000	1	20.000
6.	Sukamto	1	20.000	1	20.000
7.	Bastomi	1	20.000	1	20.000
8.	Dawud	1	20.000	1	20.000
9.	Bayu	1	20.000	1	20.000
10.	Munaji	1	20.000	1	20.000
11.	Siswanto	1	20.000	1	20.000
12.	Naelan	1	20.000	1	20.000
13.	Ahmad	1	20.000	1	20.000
14.	Untung K.	1	20.000	1	20.000
15.	Sujiran	1	20.000	1	20.000
16.	Karji	1	20.000	1	20.000
17.	Supardi	1	20.000	1	20.000
18.	Sutoko	1	20.000	1	20.000
19.	Suyitno	1	20.000	1	20.000
20.	Mariyoto	1	20.000	1	20.000
21.	Sudikan	1	20.000	1	20.000
22.	Sabar	1	20.000	1	20.000
23.	Suhardi	1	20.000	1	20.000
24.	Matjamuk	1	20.000	1	20.000
25.	Sugiono	1	20.000	1	20.000

Lanjutan Lampiran R 2. Biaya Tetap Timba pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2018.

No	Responden	Timba			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	20.000	1	20.000
2.	Bonari	1	20.000	1	20.000
3.	Suwandi	1	20.000	1	20.000
4.	Diran	1	20.000	1	20.000
5.	Jumali	1	20.000	1	20.000
6.	Sukamto	1	20.000	1	20.000
7.	Bastomi	1	20.000	1	20.000
8.	Dawud	1	20.000	1	20.000
9.	Bayu	1	20.000	1	20.000
10.	Munaji	1	20.000	1	20.000
11.	Siswanto	1	20.000	1	20.000
12.	Naelan	1	20.000	1	20.000
13.	Ahmad	1	20.000	1	20.000
14.	Untung K.	1	20.000	1	20.000
15.	Sujiran	1	20.000	1	20.000
16.	Karji	1	20.000	1	20.000
17.	Supardi	1	20.000	1	20.000
18.	Sutoko	1	20.000	1	20.000
19.	Suyitno	1	20.000	1	20.000
20.	Mariyoto	1	20.000	1	20.000
21.	Sudikan	1	20.000	1	20.000
22.	Sabar	1	20.000	1	20.000
23.	Suhardi	1	20.000	1	20.000
24.	Matjamuk	1	20.000	1	20.000
25.	Sugiono	1	20.000	1	20.000

Lanjutan Lampiran R 3. Biaya Tetap Timba pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2019.

No	Responden	Timba			Biaya (Rp/Tahun)
		Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur (Tahun)	
1.	Jodik Eko	1	25.000	1	25.000
2.	Bonari	1	25.000	1	25.000
3.	Suwandi	1	25.000	1	25.000
4.	Diran	1	25.000	1	25.000
5.	Jumali	1	25.000	1	25.000
6.	Sukamto	1	25.000	1	25.000
7.	Bastomi	1	25.000	1	25.000
8.	Dawud	1	25.000	1	25.000
9.	Bayu	1	25.000	1	25.000
10.	Munaji	1	25.000	1	25.000
11.	Siswanto	1	25.000	1	25.000
12.	Naelan	1	25.000	1	25.000
13.	Ahmad	1	25.000	1	25.000
14.	Untung K.	1	25.000	1	25.000
15.	Sujiran	1	25.000	1	25.000
16.	Karji	1	25.000	1	25.000
17.	Supardi	1	25.000	1	25.000
18.	Sutoko	1	25.000	1	25.000
19.	Suyitno	1	25.000	1	25.000
20.	Mariyoto	1	25.000	1	25.000
21.	Sudikan	1	25.000	1	25.000
22.	Sabar	1	25.000	1	25.000
23.	Suhardi	1	25.000	1	25.000
24.	Matjamuk	1	25.000	1	25.000
25.	Sugiono	1	25.000	1	25.000

Lanjutan Lampiran S 1. Total Biaya Tetap pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2017.

No	Responden	Sapu Lidi (Rp)	Cikrak (Rp)	Timba (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Jodik Eko	9.000	20.000	20.000	49.000
2	Bonari	9.000	20.000	20.000	49.000
3	Suwandi	9.000	20.000	20.000	49.000
4	Diran	9.000	20.000	20.000	49.000
5	Jumali	9.000	20.000	20.000	49.000
6	Sukamto	9.000	20.000	20.000	49.000
7	Bastomi	9.000	20.000	20.000	49.000
8	Dawud	9.000	20.000	20.000	49.000
9	Bayu	9.000	20.000	20.000	49.000
10	Munaji	9.000	20.000	20.000	49.000
11	Siswanto	9.000	20.000	20.000	49.000
12	Naelan	9.000	20.000	20.000	49.000
13	Ahmad	9.000	20.000	20.000	49.000
14	Untung K.	9.000	20.000	20.000	49.000
15	Sujiran	9.000	20.000	20.000	49.000
16	Karji	9.000	20.000	20.000	49.000
17	Supardi	9.000	20.000	20.000	49.000
18	Sutoko	9.000	20.000	20.000	49.000
19	Suyitno	9.000	20.000	20.000	49.000
20	Mariyoto	9.000	20.000	20.000	49.000
21	Sudikan	9.000	20.000	20.000	49.000
22	Sabar	9.000	20.000	20.000	49.000
23	Suhardi	9.000	20.000	20.000	49.000
24	Matjamuk	9.000	20.000	20.000	49.000
25	Sugiono	9.000	20.000	20.000	49.000

Lanjutan Lampiran S 2. Total Biaya Tetap pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2018.

No	Responden	Sapu Lidi (Rp)	Cikrak (Rp)	Timba (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Jodik Eko	10.000	20.000	20.000	50.000
2	Bonari	10.000	20.000	20.000	50.000
3	Suwandi	10.000	20.000	20.000	50.000
4	Diran	10.000	20.000	20.000	50.000
5	Jumali	10.000	20.000	20.000	50.000
6	Sukamto	10.000	20.000	20.000	50.000
7	Bastomi	10.000	20.000	20.000	50.000
8	Dawud	10.000	20.000	20.000	50.000
9	Bayu	10.000	20.000	20.000	50.000
10	Munaji	10.000	20.000	20.000	50.000
11	Siswanto	10.000	20.000	20.000	50.000
12	Naelan	10.000	20.000	20.000	50.000
13	Ahmad	10.000	20.000	20.000	50.000
14	Untung K.	10.000	20.000	20.000	50.000
15	Sujiran	10.000	20.000	20.000	50.000
16	Karji	10.000	20.000	20.000	50.000
17	Supardi	10.000	20.000	20.000	50.000
18	Sutoko	10.000	20.000	20.000	50.000
19	Suyitno	10.000	20.000	20.000	50.000
20	Mariyoto	10.000	20.000	20.000	50.000
21	Sudikan	10.000	20.000	20.000	50.000
22	Sabar	10.000	20.000	20.000	50.000
23	Suhardi	10.000	20.000	20.000	50.000
24	Matjamuk	10.000	20.000	20.000	50.000
25	Sugiono	10.000	20.000	20.000	50.000

Lanjutan Lampiran S 3. Total Biaya Tetap pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun 2019.

No	Responden	Sapu Lidi (Rp)	Cikrak (Rp)	Timba (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Jodik Eko	10.000	25.000	25.000	60.000
2	Bonari	10.000	25.000	25.000	60.000
3	Suwandi	10.000	25.000	25.000	60.000
4	Diran	10.000	25.000	25.000	60.000
5	Jumali	10.000	25.000	25.000	60.000
6	Sukamto	10.000	25.000	25.000	60.000
7	Bastomi	10.000	25.000	25.000	60.000
8	Dawud	10.000	25.000	25.000	60.000
9	Bayu	10.000	25.000	25.000	60.000
10	Munaji	10.000	25.000	25.000	60.000
11	Siswanto	10.000	25.000	25.000	60.000
12	Naelan	10.000	25.000	25.000	60.000
13	Ahmad	10.000	25.000	25.000	60.000
14	Untung K.	10.000	25.000	25.000	60.000
15	Sujiran	10.000	25.000	25.000	60.000
16	Karji	10.000	25.000	25.000	60.000
17	Supardi	10.000	25.000	25.000	60.000
18	Sutoko	10.000	25.000	25.000	60.000
19	Suyitno	10.000	25.000	25.000	60.000
20	Mariyoto	10.000	25.000	25.000	60.000
21	Sudikan	10.000	25.000	25.000	60.000
22	Sabar	10.000	25.000	25.000	60.000
23	Suhardi	10.000	25.000	25.000	60.000
24	Matjamuk	10.000	25.000	25.000	60.000
25	Sugiono	10.000	25.000	25.000	60.000

Lanjutan Lampiran T 1. Total Biaya Tetap pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Sapu Lidi (Rp)	Cikrak (Rp)	Timba (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Jodik Eko	29.000	65.000	65.000	159.000
2	Bonari	29.000	65.000	65.000	159.000
3	Suwandi	29.000	65.000	65.000	159.000
4	Diran	29.000	65.000	65.000	159.000
5	Jumali	29.000	65.000	65.000	159.000
6	Sukamto	29.000	65.000	65.000	159.000
7	Bastomi	29.000	65.000	65.000	159.000
8	Dawud	29.000	65.000	65.000	159.000
9	Bayu	29.000	65.000	65.000	159.000
10	Munaji	29.000	65.000	65.000	159.000
11	Siswanto	29.000	65.000	65.000	159.000
12	Naelan	29.000	65.000	65.000	159.000
13	Ahmad	29.000	65.000	65.000	159.000
14	Untung K.	29.000	65.000	65.000	159.000
15	Sujiran	29.000	65.000	65.000	159.000
16	Karji	29.000	65.000	65.000	159.000
17	Supardi	29.000	65.000	65.000	159.000
18	Sutoko	29.000	65.000	65.000	159.000
19	Suyitno	29.000	65.000	65.000	159.000
20	Mariyoto	29.000	65.000	65.000	159.000
21	Sudikan	29.000	65.000	65.000	159.000
22	Sabar	29.000	65.000	65.000	159.000
23	Suhardi	29.000	65.000	65.000	159.000
24	Matjamuk	29.000	65.000	65.000	159.000
25	Sugiono	29.000	65.000	65.000	159.000
Total		725.000	1.625.000	1.625.000	3.975.000
Rata-rata		29.000	65.000	65.000	159.000

Lanjutan Lampiran U 1. Perhitungan Kas Pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Sewa Lahan (Rp)	Biaya Penyusutan Bangunan(Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Variabel Cost (TVC) (Rp)	Total Biaya (Rp)	KAS (Rp)
1	Jodik Eko	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
2	Bonari	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
3	Suwandi	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.148.568
4	Diran	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
5	Jumali	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.086.068
6	Sukamto	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
7	Bastomi	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
8	Dawud	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.148.568
9	Bayu	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.148.568
10	Munaji	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.086.068
11	Siswanto	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
12	Naelan	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.086.068
13	Ahmad	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
14	Untung K.	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.148.568
15	Sujiran	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
16	Karji	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
17	Supardi	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.086.068
18	Sutoko	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
19	Suyitno	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.086.068
20	Mariyoto	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
21	Sudikan	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
22	Sabar	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.148.568
23	Suhardi	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.148.568
24	Matjamuk	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.023.568
25	Sugiono	180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.086.068
Total		4.500.000	10.500.000	3.975.000	5.435.800	24.410.800	51.714.200
Rata-rata		180.000	420.000	159.000	217.432	976.432	2.068.568

Lanjutan Lampiran V 1. Total Biaya pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Sewa Lahan (Rp)	Biaya Penyusutan Sabit (Rp)	Biaya Penyusutan Bangunan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Fix Cost (TFC)	KAS (Rp)	Biaya TK (Rp/Th)	Total Variabel Cost (TVC)	Total Cost (TC) (Rp)
1	Jodik Eko	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.892.500	6.604.932	21.355.000
2	Bonari	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.882.500	6.604.932	21.345.000
3	Suwandi	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.148.568	11.892.500	6.604.932	21.480.000
4	Diran	180.000	112.500	420.000	159.000	871.500	2.023.568	11.882.500	6.604.932	21.382.500
5	Jumali	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.086.068	11.882.500	6.604.932	21.407.500
6	Sukamto	180.000	112.500	420.000	159.000	871.500	2.023.568	11.882.500	6.604.932	21.382.500
7	Bastomi	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.892.500	6.604.932	21.355.000
8	Dawud	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.148.568	11.882.500	6.604.932	21.470.000
9	Bayu	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.148.568	11.882.500	6.604.932	21.470.000
10	Munaji	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.086.068	11.892.500	6.604.932	21.417.500
11	Siswanto	180.000	112.500	420.000	159.000	871.500	2.023.568	11.892.500	6.604.932	21.392.500
12	Naelan	180.000	50.000	420.000	159.000	809.000	2.086.068	11.882.500	6.604.932	21.382.500
13	Ahmad	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.892.500	6.604.932	21.355.000
14	Untung K.	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.148.568	11.882.500	6.604.932	21.470.000
15	Sujiran	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.892.500	6.604.932	21.355.000
16	Karji	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.892.500	6.604.932	21.355.000
17	Supardi	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.086.068	11.892.500	6.604.932	21.417.500
18	Sutoko	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.882.500	6.604.932	21.345.000
19	Suyitno	180.000	112.500	420.000	159.000	871.500	2.086.068	11.882.500	6.604.932	21.445.000
20	Mariyoto	180.000	50.000	420.000	159.000	809.000	2.023.568	11.882.500	6.604.932	21.320.000
21	Sudikan	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.892.500	6.604.932	21.355.000
22	Sabar	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.148.568	11.882.500	6.604.932	21.470.000

Digital Repository Universitas Jember

No	Responden	Sewa Lahan (Rp)	Biaya Penyusutan Sabit (Rp)	Biaya Penyusutan Bangunan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Fix Cost (TFC)	KAS (Rp)	Biaya TK (Rp)	Total Variabel Cost (TVC)	Total Cost (TC) (Rp)
23	Suhardi	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.148.568	11.882.500	6.604.932	21.470.000
24	Matjamuk	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.023.568	11.882.500	6.604.932	21.345.000
25	Sugiono	180.000	75.000	420.000	159.000	834.000	2.086.068	11.892.500	6.604.932	21.417.500
Total		4.500.000	1.975.000	10.500.000	3.975.000	20.950.000	51.714.200	297.172.500	165.123.300	534.960.000
Rata-rata		180.000	79.000	420.000	159.000	838.000	2.068.568	11.886.900	6.604.932	21.398.400

Lanjutan Lampiran W 1. Tabel Pertambahan Nilai Bakalan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Sapi		Total Penerimaan (Rp)
		Harga Beli Sapi Bakalan (Rp)	Pertambahan Nilai Sapi Bakalan (Rp)	
1	Jodik Eko	8.000.000	18.000.000	10.000.000
2	Bonari	8.000.000	18.000.000	10.000.000
3	Suwandi	8.000.000	18.250.000	10.250.000
4	Diran	8.000.000	18.000.000	10.000.000
5	Jumali	8.000.000	18.500.000	10.500.000
6	Sukamto	8.000.000	18.500.000	10.500.000
7	Bastomi	8.000.000	18.000.000	10.000.000
8	Dawud	8.000.000	18.500.000	10.500.000
9	Bayu	8.000.000	18.250.000	10.250.000
10	Munaji	8.000.000	18.500.000	10.500.000
11	Siswanto	8.000.000	18.000.000	10.000.000
12	Naelan	8.000.000	18.250.000	10.250.000
13	Ahmad	8.000.000	18.000.000	10.000.000
14	Untung K.	8.000.000	18.500.000	10.500.000
15	Sujiran	8.000.000	18.000.000	10.000.000
16	Karji	8.000.000	18.500.000	10.500.000
17	Supardi	8.000.000	18.000.000	10.000.000
18	Sutoko	8.000.000	18.250.000	10.250.000
19	Suyitno	8.000.000	18.000.000	10.000.000
20	Mariyoto	8.000.000	18.250.000	10.250.000
21	Sudikan	8.000.000	18.000.000	10.000.000
22	Sabar	8.000.000	18.250.000	10.250.000
23	Suhardi	8.000.000	18.000.000	10.000.000
Total		200.000.000	454.750.000	254.750.000
Rata-rata		8.000.000	18.190.000	10.190.000

Lanjutan Lampiran X 1. Tabel Total Penerimaan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang Tahun dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Sapi				Total Penerimaan (TR) (Rp)
		Produksi (Ekor)	Harga (Rp/Ekor)	Penerimaan (Rp)	Pertambahan Nilai Bakalan (Rp)	
1	Jodik Eko	1	12.000.000	12.000.000	10.000.000	22.000.000
2	Bonari	1	12.000.000	12.000.000	10.000.000	22.000.000
3	Suwandi	1	12.500.000	12.500.000	10.250.000	22.750.000
4	Diran	1	12.000.000	12.000.000	10.000.000	22.000.000
5	Jumali	1	12.250.000	12.250.000	10.500.000	22.750.000
6	Sukamto	1	12.000.000	12.000.000	10.500.000	22.500.000
7	Bastomi	1	12.000.000	12.000.000	10.000.000	22.000.000
8	Dawud	1	12.500.000	12.500.000	10.500.000	23.000.000
9	Bayu	1	12.500.000	12.500.000	10.250.000	22.750.000
10	Munaji	1	12.250.000	12.250.000	10.500.000	22.750.000
11	Siswanto	1	12.000.000	12.000.000	10.000.000	22.000.000
12	Naelan	1	12.250.000	12.250.000	10.250.000	22.500.000
13	Ahmad	1	12.000.000	12.000.000	10.000.000	22.000.000
14	Untung K.	1	12.500.000	12.500.000	10.500.000	23.000.000
15	Sujiran	1	12.000.000	12.000.000	10.000.000	22.000.000
16	Karji	1	12.000.000	12.000.000	10.500.000	22.500.000
17	Supardi	1	12.250.000	12.250.000	10.000.000	22.250.000
18	Sutoko	1	12.000.000	12.000.000	10.250.000	22.250.000
19	Suyitno	1	12.250.000	12.250.000	10.000.000	22.250.000
20	Mariyoto	1	12.000.000	12.000.000	10.250.000	22.250.000
21	Sudikan	1	12.000.000	12.000.000	10.000.000	22.000.000
22	Sabar	1	12.500.000	12.500.000	10.250.000	22.750.000
23	Suhardi	1	12.500.000	12.500.000	10.000.000	22.500.000
24	Matjamuk	1	12.000.000	12.000.000	10.250.000	22.250.000
25	Sugiono	1	12.250.000	12.250.000	10.000.000	22.250.000
Total		25	304.500.000	304.500.000	254.750.000	559.250.000
Rata-rata		1	12.180.000	12.180.000	10.190.000	22.370.000

Lanjutan Lampiran Y 1. Tabel Pendapatan pada Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Kali Produksi.

No	Responden	Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Cost (TC) (Rp)	Pendapatan (Rp)	Pendapatan Tiap Tahun (Rp)
1	Jodik Eko	22.000.000	21.355.000	645.000	215.000
2	Bonari	22.000.000	21.345.000	655.000	218.333
3	Suwandi	22.750.000	21.480.000	1.270.000	423.333
4	Diran	22.000.000	21.382.500	617.500	205.833
5	Jumali	22.750.000	21.407.500	1.342.500	447.500
6	Sukamto	22.500.000	21.382.500	1.117.500	372.500
7	Bastomi	22.000.000	21.355.000	645.000	215.000
8	Dawud	23.000.000	21.470.000	1.530.000	510.000
9	Bayu	22.750.000	21.470.000	1.280.000	426.667
10	Munaji	22.750.000	21.417.500	1.332.500	444.167
11	Siswanto	22.000.000	21.392.500	607.500	202.500
12	Naelan	22.500.000	21.382.500	1.117.500	372.500
13	Ahmad	22.000.000	21.355.000	645.000	215.000
14	Untung K.	23.000.000	21.470.000	1.530.000	510.000
15	Sujiran	22.000.000	21.355.000	645.000	215.000
16	Karji	22.500.000	21.355.000	1.145.000	381.667
17	Supardi	22.250.000	21.417.500	832.500	277.500
18	Sutoko	22.250.000	21.345.000	905.000	301.667
19	Suyitno	22.250.000	21.445.000	805.000	268.333
20	Mariyoto	22.250.000	21.320.000	930.000	310.000
21	Sudikan	22.000.000	21.355.000	645.000	215.000
22	Sabar	22.750.000	21.470.000	1.280.000	426.667
23	Suhardi	22.500.000	21.470.000	1.030.000	343.333
24	Matjamuk	22.250.000	21.345.000	905.000	301.667
25	Sugiono	22.250.000	21.417.500	832.500	277.500
Total		559.250.000	534.960.000	24.290.000	8.096.667
Rata-rata		22.370.000	21.398.400	971.600	323.867

Lanjutan Lampiran Y 2. Tabel Pendapatan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dari Pekerjaan Lain dan Pendapatan Anggota Keluarga Lain dalam 1 Tahun.

No	Nama	Jenis Pekerjaan Lain Responden	Pendapatan per Tahun (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)			Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain	Pendapatan per Tahun (Rp)	Total Pendapatan Lain Keluarga (Rp/Th)
				Per 3 Bulan	Per 3 Bulan	Per 3 Bulan			
1	Jodik Eko	Petani	-	2.000.000	3.000.000	3.000.000	Pedagang (Istri)	3.600.000	11.600.000
2	Bonari	Buruh Tani	4.500.000	-	-	-	Buruh Tani (Istri)	2.400.000	6.900.000
3	Suwandi	Petani	-	1.500.000	4.500.000	4.000.000	Buruh Tani (Istri)	2.400.000	12.400.000
4	Diran	Petani	-	2.250.000	4.250.000	3.500.000	Pedagang (Istri)	3.000.000	55.000.000
							Wiraswasta (Anak)	18.000.000	
							Wiraswasta (Anak)	24.000.000	
5	Jumali	Petani	-	2.250.000	4.500.000	3.750.000	Pedagang (Istri)	2.400.000	48.900.000
							Wiraswasta (Anak)	21.000.000	
							Wiraswasta (Anak)	15.000.000	
6	Sukamto	Petani	-	2.000.000	4.000.000	3.000.000	-	-	9.000.000
7	Bastomi	Petani	-	2.500.000	3.500.000	3.250.000	Pedagang (Istri)	6.000.000	15.250.000
8	Dawud	Petani	-	2.500.000	3.250.000	4.000.000	Pedagang (Istri)	4.800.000	20.550.000
							Buruh Tani (Anak)	6.000.000	
9	Bayu	Buruh Tani	6.000.000	-	-	-	Buruh Tani (Istri)	2.400.000	8.400.000
10	Munaji	Petani	-	2.000.000	3.500.000	3.250.000	Buruh Tani (Istri)	3.600.000	12.350.000
11	Siswanto	Buruh Tani	7.200.000	-	-	-	Buruh Tani (Istri)	4.800.000	12.000.000
12	Naelan	Petani	-	2.000.000	3.750.000	4.500.000	Wiraswasta (Anak)	24.000.000	34.250.000
13	Ahmad	Petani	-	2.500.000	4.250.000	5.000.000	Pedagang (Istri)	5.400.000	17.150.000
14	Untung K.	Petani	-	1.750.000	3.000.000	4.000.000	Wiraswasta (Anak)	12.000.000	42.350.000
							Wiraswasta (Anak)	21.600.000	
15	Sujiran	Petani	-	1.500.000	3.500.000	4.750.000	-	-	9.750.000
16	Karji	Petani	-	2.500.000	3.500.000	3.000.000	Buruh Tani (Istri)	3.600.000	12.600.000
17	Supardi	Petani	-	2.000.000	4.000.000	3.500.000	-	-	9.500.000
18	Sutoko	Petani	-	2.250.000	4.750.000	4.500.000	Buruh Tani (Istri)	4.800.000	16.300.000

No	Nama	Jenis Pekerjaan Lain Responden	Pendapatan per Tahun (Rp)	Pendapatan per Tahun (Rp)			Jenis Pekerjaan Anggota Keluarga Lain	Pendapatan per Tahun (Rp)	Total Pendapatan Lain Keluarga (Rp/Th)
				Per 3 Bulan	Per 3 Bulan	Per 3 Bulan			
19	Suyitno	Petani	-	1.500.000	3.250.000	3.250.000	Buruh Tani (Istri)	3.600.000	11.600.000
20	Mariyoto	Petani	-	2.500.000	3.000.000	3.000.000	Buruh Tani (Istri)	3.600.000	12.100.000
21	Sudikan	Petani	-	2.750.000	4.500.000	4.750.000	Buruh Tani (Istri) Buruh Tani (Anak)	4.800.000 5.400.000	22.200.000
22	Sabar	Petani	-	2.000.000	5.000.000	4.500.000	Buruh Tani (Istri)	3.600.000	15.100.000
23	Suhardi	Buruh Tani	6.000.000	-	-	-	Buruh Tani (Istri)	4.800.000	10.800.000
24	Matjamuk	Petani	-	1.500.000	3.000.000	4.000.000	Wiraswasta (Anak)	21.000.000	29.500.000
25	Sugiono	Petani	-	2.500.000	4.000.000	3.750.000	-	-	10.250.000

Lanjutan Lampiran Z 1. Tabel Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dalam 1 Tahun.

No	Nama Responden	Pendapatan Usaha Ternak Sapi Bakalan (Rp)	Pendapatan Lain Peternak Sapi (Rp)	Pendapatan Lain Keluarga (Rp)	Total Pendapatan Keluarga Peternak (Rp)	Kontribusi Usaha Ternak Sapi Bakalan (%)
1	Jodik Eko	215.000	8.000.000	3.600.000	11.815.000	1.82
2	Bonari	218.333	4.500.000	2.400.000	7.118.333	3.07
3	Suwandi	423.333	10.000.000	2.400.000	12.823.333	3.30
4	Diran	205.833	10.000.000	45.000.000	55.205.833	0.37
5	Jumali	447.500	10.500.000	38.400.000	49.347.500	0.91
6	Sukamto	372.500	9.000.000	0	9.372.500	3.97
7	Bastomi	215.000	9.250.000	6.000.000	15.465.000	1.39
8	Dawud	510.000	9.750.000	10.800.000	21.060.000	2.42
9	Bayu	426.667	6.000.000	2.400.000	8.826.667	4.83
10	Munaji	444.167	8.750.000	3.600.000	12.794.167	3.47
11	Siswanto	202.500	7.200.000	4.800.000	12.202.500	1.66
12	Naelan	372.500	10.250.000	24.000.000	34.622.500	1.08
13	Ahmad	215.000	11.750.000	5.400.000	17.365.000	1.24
14	Untung K.	510.000	8.750.000	33.600.000	42.860.000	1.19
15	Sujiran	215.000	9.750.000	0	9.965.000	2.16
16	Karji	381.667	9.000.000	3.600.000	12.981.667	2.94
17	Supardi	277.500	9.500.000	0	9.777.500	2.84
18	Sutoko	301.667	11.500.000	4.800.000	16.601.667	1.82
19	Suyitno	268.333	8.000.000	3.600.000	11.868.333	2.26
20	Mariyoto	310.000	8.500.000	3.600.000	12.410.000	2.50
21	Sudikan	215.000	12.000.000	10.200.000	22.415.000	0.96
22	Sabar	426.667	11.500.000	3.600.000	15.526.667	2.75
23	Suhardi	343.333	6.000.000	4.800.000	11.143.333	3.08
24	Matjamuk	301.667	8.500.000	21.000.000	29.801.667	1.01
25	Sugiono	277.500	10.250.000	0	10.527.500	2.64
Total		8.096.667	228.200.000	237.600.000	473.896.667	56
Rata-rata		323.867	9.128.000	9.504.000	18.955.867	2

Lampiran II. Strategi Pengembangan Peternakan Sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang

A 1. Rating Responden Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan

1. Faktor Kekuatan

No.	Faktor Strategi Internal (IFAS) Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Rating					Rata-rata Rating	
		Naelan	Untung	Ahmad	Sujono	Suminarsih		Irwanto
1.	Peternak memiliki pengalaman beternak cukup lama	2	2	2	3	3	2	2.33
2.	Terdapat ketersediaan tenaga kerja	2	2	2	2	2	2	2.00
3.	Terdapat limbah kotoran sapi yang melimpah	3	4	2	3	2	2	2.67
4.	Interaksi antar peternak yang bersifat kekeluargaan	2	2	2	2	2	2	2.00
5.	Memiliki anggota kelompok yang dapat mengobati ternak	3	2	2	2	3	2	2.33
Total Kekuatan (<i>Strengths</i>)		12	12	10	12	12	10	11.33

2. Faktor Kelemahan

No.	Faktor Strategi Internal (IFAS) Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Rating					Rata-rata Rating	
		Naelan	Untung	Ahmad	Sujono	Suminarsih		Irwanto
1.	Pendidikan anggota kelompok tani masih rendah	1	2	3	1	1	1	1.50
2.	Peternak dalam melakukan usaha peternakan sapi sebagai pekerjaan sambilan	1	2	2	2	2	1	1.67
3.	Produksinya masih rendah	1	1	1	1	2	1	1.17
4.	Sarana dan prasarana ada yang rusak	1	2	2	2	2	1	1.67
5.	Perawatan sapi yang dilakukan oleh peternak kurang optimal	1	1	2	2	1	1	1.33
Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)		5	8	10	8	8	5	7.33
Total Faktor Strategi Internal (IFAS)		17	20	20	20	20	15	18.67

A 2. Rating Responden Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman

1. Faktor Peluang

Faktor Strategi Eksternal (EFAS)		Rating					Rata-rata Rating	
No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Naelan	Untung	Ahmad	Sujono	Suminarsih		Irwanto
1.	Permintaan daging sapi potong yang mengalami peningkatan tiap tahun	4	2	4	4	4	4	3.67
2.	Terdapat dukungan dari kebijakan pemerintah daerah	4	4	2	4	4	4	3.67
3.	Memiliki jaringan pasar yang luas	4	4	4	2	4	2	3.33
Total Peluang (<i>Opportunities</i>)		12	10	10	10	12	10	10.67

2. Faktor Ancaman

Faktor Strategi Eksternal (EFAS)		Rating					Rata-rata Rating	
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Naelan	Untung	Ahmad	Sujono	Suminarsih		Irwanto
1.	Keamanan ternak sapi yang tidak kondusif	1	2	1	1	2	2	1.50
2.	Terdapat penyakit yang berbahaya	1	1	2	2	4	2	2.00
3.	Kinerja petugas penyuluhan yang kurang sesuai	2	2	2	1	2	4	2.17
Total Ancaman (<i>Threats</i>)		4	5	5	4	8	8	5.67
Total Faktor Strategi Eksternal (EFAS)		16	15	15	14	20	18	16.33

B 1. Bobot Responden Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan

1. Faktor Kekuatan

Faktor Strategi Internal (IFAS)		Bobot						Rata-rata Bobot
No.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Naelan	Untung	Ahmad	Sujono	Suminarsih	Irwanto	
1.	Peternak memiliki pengalaman beternak cukup lama	0.10	0.10	0.12	0.15	0.15	0.12	0.12
2.	Terdapat ketersediaan tenaga kerja	0.10	0.10	0.12	0.10	0.10	0.12	0.11
3.	Terdapat limbah kotoran sapi yang melimpah	0.15	0.20	0.12	0.15	0.10	0.12	0.14
4.	Interaksi antar peternak yang bersifat kekeluargaan	0.10	0.10	0.12	0.10	0.10	0.12	0.11
5.	Memiliki anggota kelompok yang dapat mengobati ternak	0.15	0.10	0.12	0.10	0.15	0.12	0.12
Total Kekuatan (<i>Strengths</i>)		0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60

2. Faktor Kelemahan

Faktor Strategi Internal (IFAS)		Bobot						Rata-rata Bobot
No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Naelan	Untung	Ahmad	Sujono	Suminarsih	Irwanto	
1.	Pendidikan anggota kelompok tani masih rendah	0.08	0.10	0.12	0.05	0.05	0.08	0.08
2.	Peternak dalam melakukan usaha peternakan sapi sebagai pekerjaan sampingan	0.08	0.10	0.08	0.10	0.10	0.08	0.09
3.	Produksinya masih rendah	0.08	0.05	0.04	0.05	0.10	0.08	0.07
4.	Sarana dan prasarana ada yang rusak	0.08	0.10	0.08	0.10	0.10	0.08	0.09
5.	Perawatan sapi yang dilakukan oleh peternak kurang optimal	0.08	0.05	0.08	0.10	0.05	0.08	0.07
Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)		0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
Total Faktor Strategi Internal (IFAS)		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

B 2. Bobot Responden Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman

1. Faktor Peluang

Faktor Strategi Eksternal (EFAS)		Bobot						Rata-rata Bobot
No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Naelan	Untung	Ahmad	Sujono	Suminarsih	Irwanto	
1.	Permintaan daging sapi potong yang mengalami peningkatan tiap tahun	0.20	0.12	0.24	0.24	0.20	0.24	0.21
2.	Terdapat dukungan dari kebijakan pemerintah daerah	0.20	0.24	0.12	0.24	0.20	0.24	0.21
3.	Memiliki jaringan pasar yang luas	0.20	0.24	0.24	0.12	0.20	0.12	0.19
Total Peluang (<i>Opportunities</i>)		0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60

2. Faktor Ancaman

Faktor Strategi Eksternal (EFAS)		Bobot						Rata-rata Bobot
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Naelan	Untung	Ahmad	Sujono	Suminarsih	Irwanto	
1.	Keamanan ternak sapi yang tidak kondusif	0.10	0.16	0.08	0.10	0.10	0.1	0.11
2.	Terdapat penyakit yang berbahaya	0.10	0.08	0.16	0.20	0.20	0.1	0.14
3.	Kinerja petugas penyuluhan yang kurang sesuai	0.20	0.16	0.16	0.10	0.10	0.2	0.15
Total Ancaman (<i>Threats</i>)		0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40
Total Faktor Strategi Eksternal (EFAS)		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00

C 1. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS Pada Pengembangan Peternakan Sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang

No.	Faktor Strategi Internal (IFAS) Kekuatan (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Nilai
1	Peternak memiliki pengalaman beternak cukup lama	0.12	2.33	0.29
2	Terdapat ketersediaan tenaga kerja	0.11	2.00	0.21
3	Terdapat limbah kotoran sapi yang melimpah	0.14	2.67	0.37
4	Interaksi antar peternak yang bersifat kekeluargaan	0.11	2.00	0.21
5	Memiliki anggota kelompok yang dapat mengobati ternak	0.12	2.33	0.29
Total Kekuatan (<i>Threats</i>)		0.60	11.33	1.38

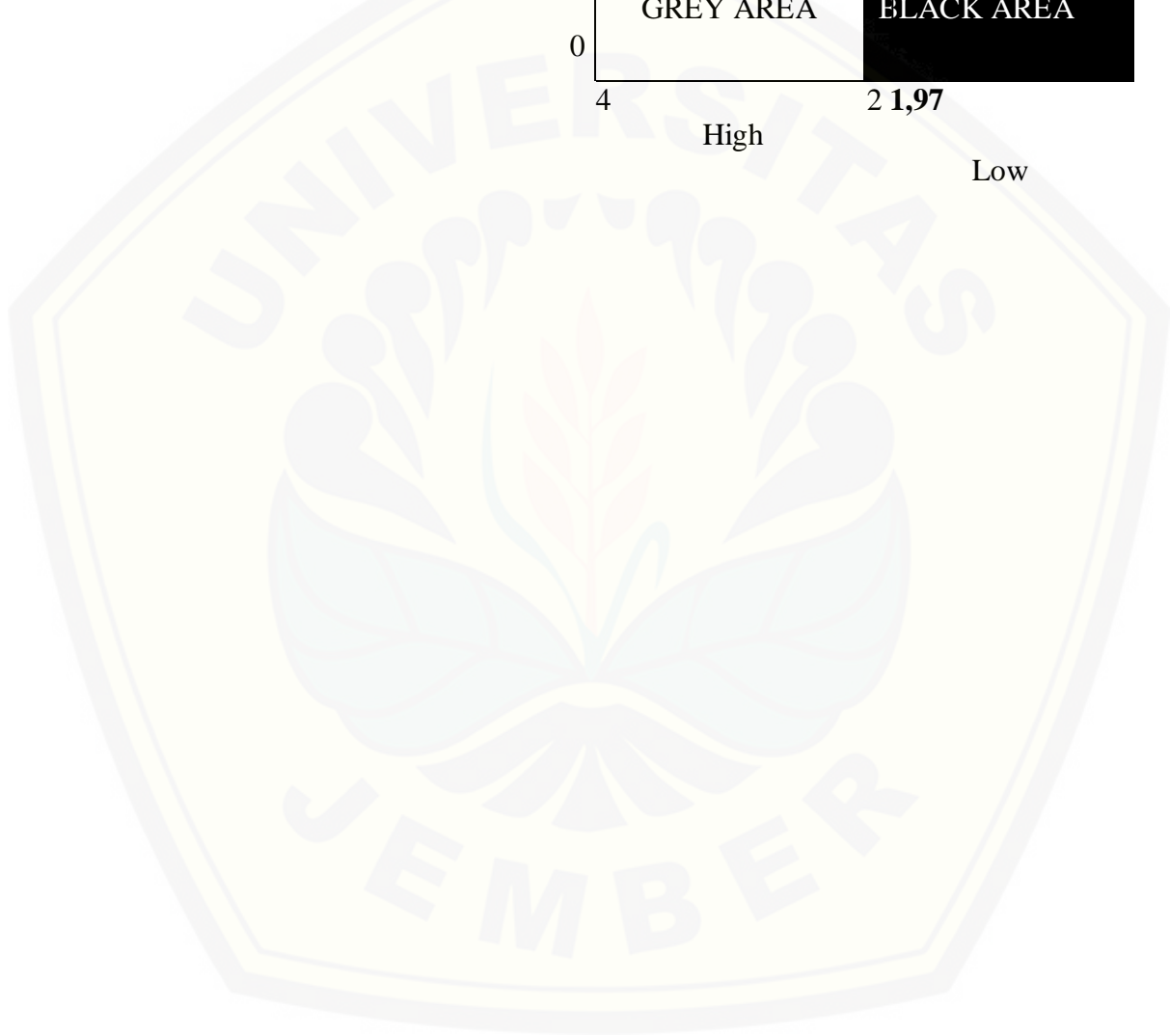
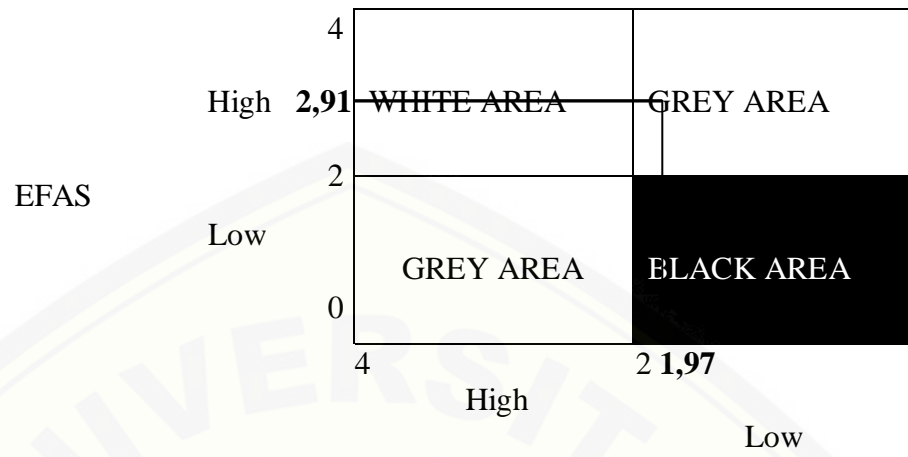
No.	Faktor Strategi Internal (IFAS) Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Nilai
1	Pendidikan anggota kelompok tani masih rendah	0.08	1.50	0.12
2	Peternak dalam melakukan usaha peternakan sapi sebagai pekerjaan sampingan	0.09	1.67	0.15
3	Produksinya masih rendah	0.07	1.17	0.08
4	Sarana dan prasarana ada yang rusak	0.09	1.67	0.15
5	Perawatan sapi yang dilakukan oleh peternak kurang optimal	0.07	1.33	0.10
Total Kelemahan (<i>Weakness</i>)		0.40	7.33	0.60
Total Faktor Strategi Internal (IFAS)		1.00	18.67	1.97

C 2. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS Pada Pengembangan Peternakan Sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang

Faktor Strategi Internal (IFAS)				
No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	Nilai
1	Permintaan daging sapi potong yang mengalami peningkatan tiap tahun	0.21	3.67	0.76
2	Terdapat dukungan dari kebijakan pemerintah daerah	0.21	3.67	0.76
3	Memiliki jaringan pasar yang luas	0.19	3.33	0.62
Total Peluang (<i>Opportunities</i>)		0.60	10.67	2.14

Faktor Strategi Eksternal (EFAS)				
No.	Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Nilai
1	Keamanan ternak sapi yang tidak kondusif	0.11	1.50	0.16
2	Terdapat penyakit yang berbahaya	0.14	2.00	0.28
3	Kinerja petugas penyuluhan yang kurang sesuai	0.15	2.17	0.33
Total Ancaman (<i>Threats</i>)		0.40	5.67	0.77
Total Faktor Strategi Eksternal (EFAS)		1.00	16.33	2.91

Lampiran Matriks Posisi Kompetitif Relatif



Lampiran Kuisisioner

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

KUENSIONER

JUDUL : Analisis Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani dan Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Margo Asri Desa Pontang

LOKASI : Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur

I. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :.....Tahun
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Alamat :
- f. Pekerjaan :
- g. Jumlah Anggota Keluarga :

Pewawancara

Nama : Bagus Nurcahyo
NIM : 161510601108
Hari/ Tanggal Wawancara :

Informan

(.....)

II. Profil Peternakan Sapi Margo Asri Desa Pontang

1. Sejak tahun berapa Kelompok Tani Margo Asri mengelola peternakan sapi ?

Jawab:

2. Darimana modal yang digunakan oleh Kelompok Tani Margo Asri untuk usaha peternakan sapi ?

Jawab:

3. Berapa modal yang digunakan oleh Kelompok Tani Margo Asri untuk usaha peternakan sapi ?

Jawab:

4. Digunakan untuk apa saja modal yang didapatkan oleh Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

5. Berapa jumlah sapi bakalan yang dibeli oleh Kelompok Tani Margo Asri pada awal usaha ?

Jawab:

6. Berapa harga rata-rata sapi bakalan yang dibeli oleh Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

7. Berapa jumlah anggota Kelompok Tani Margo Asri yang mengelola peternakan sapi ?

Jawab:

8. Berapa jumlah sapi yang dikelola oleh anggota Kelompok Tani Margo Asri sekarang ini ?

Jawab:

9. Apakah Kelompok Tani Margo Asri memiliki badan hukum ?

Jawab:

10. Berapakah jumlah pengurus Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

11. Siapa saja yang menjadi pengurus Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

12. Apasaja fasilitas yang dimiliki oleh Kelompok Tani Margo Asri untuk usaha

peternakan sapi ?

Jawab:

13. Sejak kapan Bapak mengelola peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri?

Jawab:

14. Mengapa Bapak mengelola sapi di Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

15. Apa saja persyaratan untuk mengelola sapi di Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

16. Apa saja jenis sapi yang Bapak kelola ?

Jawab:

17. Apakah harapan Bapak dari mengelola sapi ?

Jawab:

III. BIAYA PETERNAKAN SAPI MARGO ASRI DESA PONTANG TAHUN 2017

A. Biaya Tetap

No	Komponen Biaya	Satuan	Umur Ekonomis	Biaya (Rp)
1.	Bangunan -Lahan peternakan sapi -Pajak -Sewa -Sumur -Alat-alat kesehatan sapi -Listrik -Kas			

3.	Alat Produksi: -Alat argo dorong -Sekrup -Bak -Timba			
4.	Biaya lain-lain			
Total biaya tetap dalam 1 tahun				Rp.

B. Biaya Variabel

No	Komponen Biaya	Satuan	Harga Satuan	Biaya (Rp)
1.	Sapi bakalan			
2.	Vitamin			
3.	Vaksin			
4.	Obat-obatan			
5.	Pakan			
6.	Biaya lain-lain			
Total biaya variabel dalam 1 tahun				Rp.

C. Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jml TK (org)		Jml Hari Kerja		Ongkos per Hari (Rp)		Total (Rp)
	P	W	P	W	P	W	
1. Perawatan dan menjaga sapi							
2. Petugas kesehatan sapi							
3. Petugas kawin suntik sapi							
Total biaya TK dalam 1 tahun							Rp.

IV. Penerimaan Peternakan Sapi

No.	Produk	Harga satuan	Jumlah satuan	Penerimaan (Rp)
1.	Sapi			
Total penerimaan dalam 1 tahun				Rp.

❖ **Total biaya peternakan sapi per tahun (TC) :**

$$\begin{aligned}
 \text{TC} &= \text{Total biaya variabel (TVC)} + \text{Total biaya tetap (TFC)} \\
 &= \text{Rp}..... + \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

❖ **Total pendapatan peternakan sapi per tahun (π) :**

$$\begin{aligned}
 \pi &= \text{Total penerimaan (TR)} - \text{Total biaya (TC)} \\
 &= \text{Rp}..... - \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

V. Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani dari Hasil Usaha Peternakan Sapi

1. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan Bapak ?

- a. Ya (.....orang)
- b. Tidak
2. Selain melakukan usaha peternakan sapi, apakah Bapak juga melakukan usahatani ?
- a. Ya (tanaman.....)
- b. Tidak
3. Berapa rata-rata pendapatannya Pak ?

Jenis Tanaman	Rata-rata Pendapatan				
	Per Minggu	Per Bulan	Per 3 Bulan	Per 6 Bulan	Per Tahun

4. Apakah masih ada anggota keluarga lain yang bekerja ?
- a. Ya
- b. Tidak
5. Jika ya, ada berapa orang Pak ?.....Orang
6. Apa pekerjaannya dan berapa rata-rata pendapatannya Pak ?

No.	Nama	Status dalam keluarga	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1.				
2.				
3.				

4.				
5.				
Total pendapatan keluarga				Rp.

**VI. BIAYA PETERNAKAN SAPI MARGO ASRI DESA PONTANG
TAHUN 2018**

A. Biaya Tetap

No	Komponen Biaya	Satuan	Umur Ekonomis	Biaya (Rp)
1.	Bangunan -Lahan peternakan sapi -Pajak -Sewa -Sumur -Alat-alat kesehatan sapi -Listrik -Kas			
3.	Alat Produksi: -Alat argo dorong -Sekrup -Bak -Timba			
4.	Biaya lain-lain			

.....			
.....			
Total biaya tetap dalam 1 tahun			Rp.

B. Biaya Variabel

No	Komponen Biaya	Satuan	Harga Satuan	Biaya (Rp)
1.	Sapi bakalan			
2.	Vitamin			
3.	Vaksin			
4.	Obat-obatan			
5.	Pakan			
6.	Biaya lain-lain			
			
			
Total biaya variabel dalam 1 tahun				Rp.

C. Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jml TK (org)		Jml Hari Kerja		Ongkos per Hari (Rp)		Total (Rp)
	P	W	P	W	P	W	
1. Perawatan dan menjaga sapi							
2. Petugas kesehatan sapi							
3. Petugas kawin							

suntik sapi							
Total biaya TK dalam 1 tahun							Rp.

VII. Penerimaan Peternakan Sapi

No.	Produk	Harga satuan	Jumlah satuan	Penerimaan (Rp)
1.	Sapi			
Total penerimaan dalam 1 tahun				Rp.

❖ **Total biaya peternakan sapi per tahun (TC) :**

$$\begin{aligned}
 TC &= \text{Total biaya variabel (TVC)} + \text{Total biaya tetap (TFC)} \\
 &= \text{Rp}..... + \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

❖ **Total pendapatan peternakan sapi per tahun (π) :**

$$\begin{aligned}
 \pi &= \text{Total penerimaan (TR)} - \text{Total biaya (TC)} \\
 &= \text{Rp}..... - \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

VIII. Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani dari Hasil Usaha Peternakan Sapi

1. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan Bapak ?
 - a. Ya (.....orang)
 - b. Tidak
2. Selain melakukan usaha peternakan sapi, apakah Bapak juga melakukan usahatani ?
 - a. Ya (tanaman.....)
 - b. Tidak
3. Berapa rata-rata pendapatannya Pak ?

Jenis	Rata-rata Pendapatan
-------	----------------------

Tanaman	Per Minggu	Per Bulan	Per 3 Bulan	Per 6 Bulan	Per Tahun

4. Apakah masih ada anggota keluarga lain yang bekerja ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika ya, ada berapa orang Pak ?.....Orang
6. Apa pekerjaannya dan berapa rata-rata pendapatannya Pak ?

No.	Nama	Status dalam keluarga	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Total pendapatan keluarga				Rp.

IX. BIAYA PETERNAKAN SAPI MARGO ASRI DESA PONTANG TAHUN 2019

A. Biaya Tetap

No	Komponen Biaya	Satuan	Umur Ekonomis	Biaya (Rp)
1.	Bangunan -Lahan peternakan sapi -Pajak -Sewa -Sumur -Alat-alat kesehatan sapi -Listrik -Kas			
3.	Alat Produksi: -Alat argo dorong -Sekrup -Bak -Timba			
4.	Biaya lain-lain			
Total biaya tetap dalam 1 tahun				Rp.

B. Biaya Variabel

No	Komponen Biaya	Satuan	Harga Satuan	Biaya (Rp)
1.	Sapi bakalan			

2.	Vitamin			
3.	Vaksin			
4.	Obat-obatan			
5.	Pakan			
6.	Biaya lain-lain			
Total biaya variabel dalam 1 tahun				Rp.

C. Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Jml TK (org)		Jml Hari Kerja		Ongkos per Hari (Rp)		Total (Rp)
	P	W	P	W	P	W	
1. Perawatan dan menjaga sapi							
2. Petugas kesehatan sapi							
3. Petugas kawin suntik sapi							
Total biaya TK dalam 1 tahun							Rp.

X. Penerimaan Peternakan Sapi

No.	Produk	Harga satuan	Jumlah satuan	Penerimaan (Rp)
1.	Sapi			
Total penerimaan dalam 1 tahun				Rp.

❖ **Total biaya peternakan sapi per tahun (TC) :**

$$\begin{aligned}
 TC &= \text{Total biaya variabel (TVC)} + \text{Total biaya tetap (TFC)} \\
 &= \text{Rp}..... + \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

❖ **Total pendapatan peternakan sapi per tahun (π) :**

$$\begin{aligned}
 \pi &= \text{Total penerimaan (TR)} - \text{Total biaya (TC)} \\
 &= \text{Rp}..... - \text{Rp}..... \\
 &= \text{Rp}.....
 \end{aligned}$$

XI. Kontribusi Pendapatan Anggota Kelompok Tani dari Hasil Usaha Peternakan Sapi

1. Apakah masih ada anggota keluarga yang menjadi tanggungan Bapak ?
 - a. Ya (.....orang)
 - b. Tidak
2. Selain melakukan usaha peternakan sapi, apakah Bapak juga melakukan usahatani ?
 - a. Ya (tanaman.....)
 - b. Tidak
3. Berapa rata-rata pendapatannya Pak ?

Jenis Tanaman	Rata-rata Pendapatan				
	Per Minggu	Per Bulan	Per 3 Bulan	Per 6 Bulan	Per Tahun

4. Apakah masih ada anggota keluarga lain yang bekerja ?
 - a. Ya

b. Tidak

5. Jika ya, ada berapa orang Pak ?.....Orang

6. Apa pekerjaannya dan berapa rata-rata pendapatannya Pak ?

No.	Nama	Status dalam keluarga	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
Total pendapatan keluarga				Rp.

Petunjuk Pengisian Kuensioner

1. Responden diminta untuk mengisi subfaktor dari masing-masing faktor internal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan atau faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman.
2. Diantara faktor-faktor yang dinilai, responden cukup menilai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Memberi bobot masing-masing faktor dari **0.0 (tidak penting)** sampai **1.0 (semua penting)** pada setiap faktor.
 - b. Memberi nilai **Ranting** antara 1-4 pada setiap faktor yang menunjukkan apakah faktor tersebut menggambarkan **kelemahan utama (rating = 1)**, **kelemhan minor (rating = 2)**, **kekuatan minor (rating = 3)**, **kekuatan utama (rating = 4)**.

-Pengisian Rating Kekuatan

4 = Sangat Kuat

3 = Kuat

2 = Cukup Kuat

1 = Tidak Kuat

-Pengisian Rating Peluang

4 = Sangat Berpeluang

3 = Berpeluang

2 = Cukup Berpeluang

1 = Tidak Berpeluang

-Pengisian Rating Kelemahan

4 = Tidak Lemah

3 = Cukup Lemah

2 = Lemah

1 = Sangat Lemah

-Pengisian Rating Ancaman

4 = Tidak Mengancam

3 = Cukup Mengancam

2 = Mengancam

1 = Sangat Mengancam

ANALISIS SWOT**1. Faktor Internal**

No	Faktor- Faktor	Peringkat Strategi Kekuatan	Pengaruh
Kekuatan			

Keterangan:

- 1 = Tidak Kuat
- 2 = Cukup Kuat
- 3 = Kuat
- 4 = Sangat Kuat

No	Faktor- Faktor	Peringkat Strategi Kelemahan	Pengaruh
Kelemahan			

Keterangan:

- 1 = Sangat Lemah
- 2 = Lemah
- 3 = Cukup Lemah
- 4 = Tidak Lemah

2. Faktor Eksternal

No	Faktor- Faktor	Peringkat Strategi Peluang	Pengaruh
Peluang			

Keterangan:

- 1= Tidak Berpeluang
- 2= Cukup Berpeluang
- 3= Berpeluang
- 4= Sangat Berpeluang

No	Faktor- Faktor	Peringkat Strategi Ancaman	Pengaruh
Ancaman			

Keterangan:

- 1= Sangat Mengancam
- 2= Mengancam
- 3= Cukup Mengancam
- 4= Tidak Mengancam

1. Strategi Pengembangan Peternakan Sapi Margo Asri Desa Pontang

A. Faktor-faktor Internal

1. Teknologi

- a. Bagaimana teknologi yang Bapak gunakan dalam mengelola peternakan sapi ?

Jawab:

b. Apakah Bapak mengalami kendala terkait penggunaan teknologi untuk mengelola peternakan sapi ?

Jawab:

c. Bagaimana upaya Bapak dalam mengatasi kendala tersebut ?

Jawab:

2. Sumberdaya Manusia

a. Berapa lama Bapak mengelola peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

b. Apakah Bapak mengalami kendala dalam mengelola peternakan sapi ?

Jawab:

c. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi kendala tersebut ?

Jawab:

d. Bagaimana interaksi yang terjadi antara Bapak dan anggota Kelompok Tani Margo Asri yang lain dengan adanya usaha peternakan sapi ?

Jawab:

e. Apakah manfaat yang Bapak dapatkan dari usaha peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

f. Apakah di Kelompok Tani Margo Asri mengadakan pertemuan rutin seluruh anggota kelompok dengan penyuluh pak ?

Jawab:

g. Berapa bulan sekali pertemuan tersebut pak ?

Jawab:

h. Apa pendidikan terakhir Bapak ?

Jawab:

i. Berapa usia Bapak ?

Jawab:

j. Apakah Bapak dalam melakukan usaha peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri sebagai pekerjaan utama atau sampingan saja ?

Jawab:

k. Apa pekerjaan utama Bapak ?

Jawab:

l. Bagaimana cara Bapak dalam mengelola sapi ?

Jawab:

3. Operasi atau Produksi

a. Berapa jumlah populasi sapi yang Bapak kelola ?

Jawab:

b. Berapakah rata-rata jumlah produksi sapi yang Bapak hasilkan tiap tahunnya ?

Jawab:

c. Apakah terdapat perbedaan cara perawatan pada tiap-tiap jenis sapi yang Bapak kelola ?

Jawab:

d. Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan dan perkembangan pada tiap-tiap jenis sapi yang Bapak kelola ?

Jawab:

e. Jenis sapi apa yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling cepat Pak ?

Jawab:

f. Berapa kali Bapak membersihkan kandang sapi ?

Jawab:

g. Berapa kali Bapak memberikan minum kepada sapi ?

Jawab:

h. Berapa kali Bapak memberikan makan kepada sapi ?

Jawab:

i. Apa jenis pakan yang Bapak berikan kepada sapi ?

Jawab:

j. Berapa kali Bapak memandikan sapi ?

Jawab:

k. Berapa kali Bapak melakukan pelepasan sapi dilapangan terbuka ?

Jawab:

l. Berapa kali Bapak memotong kuku sapi ?

Jawab:

m. Apakah Bapak memberikan vitamin dan vaksin kepada sapi ?

Jawab:

n. Apakah Bapak memeriksakan organ reproduksi sapi sebelum dikawinkan ?

Jawab:

4. Kondisi Keuangan

a. Darimana sumber dana yang digunakan oleh Bapak dalam mengelola peternakan sapi di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang ?

Jawab:

b. Apakah di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang memperbolehkan anggotanya untuk meminjam uang ?

Jawab:

c. Apakah Bapak pernah meminjam uang kepada Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang ?

Jawab:

d. Apakah terdapat batasan jumlah uang yang boleh dipinjam di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang?

Jawab:

5. Manajemen

a. Apakah di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang terdapat pencatatan terhadap kegiatan-kegiatan yang lakukannya ?

Jawab:

b. Apakah di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang terdapat strategi yang digunakan untuk pengembangan peternakan sapi?

Jawab:

c. Apakah di Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang mendapatkan bantuan modal dari pihak lain ?

Jawab:

6. Pemasaran

a. Bagaimana sistem pemasaran sapi yang Bapak lakukan ?

Jawab:

b. Kemana Bapak menjual sapi ?

Jawab:

c. Berapa harga sapi yang bapak jual ?

Jawab:

d. Apakah jenis sapi berpengaruh terhadap harga jualnya ?

Jawab:

e. Berapa umur sapi yang bapak jual ?

Jawab:

f. Bagaimana sistem penentuan harga sapi yang Bapak jual ?

Jawab:

g. Bagaimana pemasaran pupuk organik yang ada di Kelompok Tani Margo Asri ?

Jawab:

B. Faktor-faktor Eksternal

1. Ekonomi

a. Apa saja input yang dibutuhkan untuk proses produksi sapi ?

Jawab:

b. Berapa harga input yang dibutuhkan untuk proses produksi sapi ?

Jawab:

c. Darimana Bapak membeli input yang dibutuhkan untuk produksi sapi ?

Jawab:

d. Apakah ada input yang harganya mahal Pak ?

Jawab:

2. Sosial dan Budaya

a. Apakah di Kelompok Tani Margo Asri terdapat petugas yang melayani kesehatan sapi ?

Jawab:

b. Bagaimana hubungan antara Bapak dengan blantik sapi ?

Jawab:

c. Bagaimana kondisi kelembagaan yang ada di Kelompok Tani Margo Asri Pak ?

Jawab:

d. Apakah di Desa Pontang terdapat alih fungsi lahan pertanian Pak ?

Jawab:

e. Apakah terdapat pengaruh perubahan iklim terhadap sapi yang Bapak kelola ?

Jawab:

f. Apakah Bapak setiap hari menjaga sapi di kandang ?

Jawab:

g. Mengapa Bapak setiap hari menjaga sapi di kandang ?

Jawab:

3. Pemerintah

a. Apakah terdapat kebijakan dari pemerintah yang mendukung usaha peternakan sapi Bapak ?

Jawab:

b. Apakah Bapak mendapatkan bantuan input dari pemerintah untuk usaha peternakan sapi ?

Jawab:

c. Apa saja input yang Bapak terima dari bantuan pemerintah ?

Jawab:

4. Teknologi

a. Apakah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kelompok Tani Margo Asri sudah optimal?

Jawab:

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Margo Asri Bapak Naelan



Gambar 2. Wawancara dengan Bendahara Kelompok Tani Margo Asri Bapak Jumali



Gambar 3. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Bapak Siswanto



Gambar 4. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Bapak Ahmad



Gambar 5. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Bapak Eko



Gambar 6. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Bapak Supardi



Gambar 7. Wawancara dengan Kepala Desa Pontang Bapak Sujono



Gambar 8. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Bapak Munaji



Gambar 9. Wawancara dengan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Bapak Sujiran



Gambar 10. Pakan pada Usaha Peternakan Sapi di Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang



Gambar 11. Sapi Madura pada Usaha Peternakan Sapi di Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang



Gambar 12. Timba pada Usaha Peternakan Sapi di Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang



Gambar 13. Bak Penampung Limbah Kotoran Sapi pada Usaha Peternakan Sapi di Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang



Gambar 14. Kandang Sapi pada Usaha Peternakan Sapi di Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang



Gambar 15. Mesin Pengolahan Pakan, Pupuk dan Granulator di Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang



Gambar 16. Kegiatan Pertemuan Anggota Kelompok Tani Margo Asri Desa Pontang dengan Petugas Penyuluhan Pertanian.